



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Panduan Guru **CERDAS CERGAS** Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Edisi Revisi

Heny Marwati
K. Waskitaningtyas

SMA/MA/SMK/MAK KELAS XI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel *buku@kemdikbud.go.id* diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)**

Penulis

Henry Marwati
K. Waskitaningtyas

Penelaah

Maman Suryaman
Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Faiz Alfian Ilmi

Kontributor

Nina Sugestina
Nur Anif

Ilustrator

Dwi Nofyan Sansa Putra

Editor

Neneng Hendriyani

Editor Visual

Nadia Mahatmi

Desainer

Agung Widodo

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2024

ISBN 978-623-388-438-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif dan Noto Sans 11/15 pt, Steve Matteson.
xii, 252 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Bapak dan Ibu guru Bahasa Indonesia kelas XI,

Salam takzim!

Pada tahun ajaran ini, Bapak/Ibu kembali menyambut peserta didik yang duduk di kelas XI. Pada masa depan, para peserta didik akan menghadapi tantangan yang berbeda. Para peserta didik akan menjadi bagian dari kehidupan global. Oleh karena itu, beragam isu yang ada di seputar mereka, baik isu lokal maupun global, akan menjadi bahasan menarik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI ini. Pembahasan topik-topik tersebut akan diintegrasikan dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan membangun kesadaran akan isu-isu lokal dan global.

Buku ini memandu Bapak/Ibu dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengoptimalkan pengetahuan berbahasa dan berkomunikasi peserta didik. Meskipun demikian, Bapak/Ibu juga memiliki keleluasaan untuk memperkaya materi ini dengan bahan ajar lain yang mengandung kearifan lokal. Pilihan materi dalam buku ini kiranya memberikan inspirasi kepada guru untuk meramu materi sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Beragam strategi pembelajaran pada buku ini dapat memperkaya pembelajaran di kelas Bapak/Ibu guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih bermakna dengan menanamkan kebiasaan membaca setiap hari. Dengan rekomendasi buku bacaan bermutu dan pemanfaatan dalam program membaca yang menyenangkan, Bapak/Ibu guru akan membantu menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Peserta didik yang mencintai membaca akan tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Akhir kata, selamat mengeksplorasi kelas Bapak/Ibu dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI!

Jakarta, Juni 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	x
Ada Apa dalam Buku Ini?	xii

Panduan Umum	1
A. Pendahuluan	2
B. Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran	6
C. Asesmen	18
D. Capaian Pembelajaran	21

PANDUAN KHUSUS

Bab I: Mengenalkan Produk Pangan Lokal	35
A. Pendahuluan	37
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	41
C. Apersepsi	41
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	42
E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	42
F. Pengayaan/Remedial	62
G. Tindak lanjut	62
H. Jurnal Membaca	63
I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab I	63
J. Sumber Belajar	64

Bab II: Menyajikan Berita Inovasi yang Menghibur	65
A. Pendahuluan	66
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	71
C. Apersepsi	71
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	72
E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	72
F. Pengayaan/Remedial	98
G. Tindak lanjut	99

H. Jurnal Membaca	99
I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab II.....	100
J. Sumber Belajar	100

Bab III: Menggali Nilai Sejarah Bangsa Melalui Cerita Pendek 101

A. Pendahuluan	103
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	107
C. Apersepsi.....	107
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	108
E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	108
F. Pengayaan/Remedial.....	126
G. Tindak lanjut	127
H. Jurnal Membaca	128
I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab III	128
J. Sumber Belajar	128

Bab IV: Menulis Puisi Bertema Kesempatan untuk Semua 129

A. Pendahuluan	130
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	134
C. Apersepsi.....	134
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	135
E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	135
F. Pengayaan/Remedial.....	153
G. Tindak lanjut	154
H. Jurnal Membaca	154
I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab IV.....	154
J. Sumber Belajar	155

Bab V: Mengenal Indonesia melalui Pertunjukan Drama 157

A. Pendahuluan	158
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	163
C. Apersepsi.....	163
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	164
E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa	164
F. Pengayaan/Remedial.....	184
G. Tindak lanjut	184
H. Jurnal Membaca	185
I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab V.....	185
J. Sumber Belajar	185

Bab VI: Berperan dalam Konservasi Alam Indonesia Melalui

Karya Ilmiah	187
A. Pendahuluan	188
B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat.....	193
C. Apersepsi.....	194
D. Penilaian Sebelum Pembelajaran	194
E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa.....	194
F. Pengayaan/Remedial.....	220
G. Tindak lanjut.....	220
H. Jurnal Membaca	221
I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab VI.....	222
J. Sumber Belajar	222
 Glosarium	 224
Daftar Pustaka	229
Daftar Sumber Gambar	236
Indeks	238
Profil Penulis	245
Profil Penelaah	247
Profil Ilustrator	249
Profil Editor	250
Profil Editor Visual	251
Profil Desainer	252

Daftar Gambar

PANDUAN UMUM

Gambar 1	Diagram Literasi Berimbang.....	12
-----------------	---------------------------------	----

PANDUAN KHUSUS

BAB I

Gambar 1.1	Jenis-jenis Produk Pangan Indonesia.	36
Gambar 1.2	Peta Materi Bab I.....	40
Gambar 1.3	Pengembangan Karakter P3 pada Bab I.....	42

BAB II

Gambar 2.1	Siswa dan Siswi Sedang Membuat Vlog.....	66
Gambar 2.2	Peta Materi Bab II.....	70
Gambar 2.3	Pengembangan Karakter P3 pada Bab II.....	72

BAB III

Gambar 3.1	Beberapa Peristiwa Sejarah di Indonesia pada Masa Menjelang dan Sekitar Kemerdekaan	102
Gambar 3.2	Peta Materi Bab III.....	106
Gambar 3.3	Pengembangan Karakter P3 pada Bab III.....	108

BAB IV

Gambar 4.1	Ilustrasi Penyajian Musikalisasi Puisi	130
Gambar 4.2	Peta Materi Bab IV	133
Gambar 4.3	Pengembangan Karakter P3 pada Bab IV.....	135

BAB V

Gambar 5.1	Pertunjukan Teater Koma: “Sampek Engtay”	158
Gambar 5.2	Peta Materi Bab V.....	162
Gambar 5.3	Pengembangan Karakter P3 pada Bab V	164

BAB VI

Gambar 6.1	Peserta Didik Melakukan Penelitian dan Presentasi	188
Gambar 6.2	Peta Materi Bab VI	192
Gambar 6.3	Terumbu Karang di Perairan Ambon, Maluku	193
Gambar 6.4	Pengembangan Karakter P3 pada Bab VI.....	195
Gambar 6.5	Paphiopedilum violascensi	213
Gambar 6.6	Maleo Senkawor	214

Daftar Tabel

PANDUAN UMUM

Tabel 1	Distribusi Profil Pelajar Pancasila dalam Aktivitas.....	3
Tabel 2	Asesmen Reflektif	19
Tabel 3	Elemen Bahasa Indonesia Kelas XI	22
Tabel 4	Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI – Fase F....	23
Tabel 5	Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI.....	25

PANDUAN KHUSUS

BAB I

Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab I.....	38
Tabel 1.2	Rubrik Penilaian Menulis Teks Argumentasi.....	55
Tabel 1.3	Syarat-Syarat Poster yang Baik	57
Tabel 1.4	Rubrik Penilaian Proyek Membuat Poster.....	60

BAB II

Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab II	67
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita.....	83
Tabel 2.3	Analisis Unsur Adiksimba	86
Tabel 2.4	Rubrik Penilaian Pembacaan Teks Berita	88
Tabel 2.5	Perbandingan Dua Vlog	96
Tabel 2.6	Rubrik Penilaian Pembuatan Vlog	97

BAB III

Tabel 3.1	Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab III.....	104
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Penulisan Cerpen.....	124
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Resensi	126

BAB IV

Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab IV	131
Tabel 4.2	Rubrik Penilaian Alih Wahana menjadi Puisi	149
Tabel 4.3	Rubrik Penilaian Musikalisasi Puisi	152

BAB V

Tabel 5.1	Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab V	159
Tabel 5.2	Perbedaan Puisi, Prosa, dan Drama.....	167
Tabel 5.3	Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama.....	171
Tabel 5.4	Rubrik Penilaian Pertunjukan Drama Kelas	176
Tabel 5.5	Rubrik Penilaian Membuat Pamflet	182

BAB VI

Tabel 6.1	Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab VI.....	189
Tabel 6.2	Rubrik Penilaian Penulisan Karya Ilmiah	216
Tabel 6.3	Rubrik Penilaian Penyajian Karya Ilmiah	218

Ada Apa dalam Buku Ini?

Buku Panduan Guru dikembangkan untuk memberikan gambaran bagi guru untuk memanfaatkan Buku Siswa sesuai Kurikulum Merdeka. Buku ini diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan proses dan kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan fitur pada Buku Siswa. Guru dapat memperkaya teks bacaan maupun kegiatan dengan unsur kearifan lokal dari daerah masing-masing.



Panduan Umum

Bagian Panduan Umum berisi penjelasan distribusi Profil Pelajar Pancasila pada aktivitas, strategi mencapai tujuan pembelajaran, komponen dalam Buku Guru, komponen dalam Buku Siswa, strategi pembelajaran, proyek-proyek untuk peserta didik, program penumbuhan minat baca, asesmen, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran.

Panduan Khusus

Bagian Panduan Khusus berisi gambaran umum, konsep dan keterampilan prasyarat, apersepsi, penilaian sebelum pembelajaran, dan penjelasan setiap bab yang ada di Buku Siswa.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis: Heny Marwati, K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

Panduan Umum



A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi efektif, mengembangkan kreativitas dan daya kritis, serta memberikan ruang untuk berkolaborasi bagi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang positif dan mengembangkan identitas sebagai warga dunia. Kompetensi tersebut dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 yang kian kompleks, termasuk kompetisi global.

Buku Panduan Guru ini dikembangkan untuk membantu guru memperoleh gambaran tentang capaian pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Buku ini terdiri atas dua bagian, yaitu Panduan Umum dan Panduan Khusus. Bagian pertama, yaitu Panduan Umum, berisi panduan umum pembelajaran Bahasa Indonesia, distribusi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik asesmen. Bagian kedua, yaitu Panduan Khusus, menguraikan strategi pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dan Buku Siswa yang disajikan sesuai dengan topik pada setiap bab.

A.1 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar penyusunan buku Bahasa Indonesia ini dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”

Profil Pelajar Pancasila merumuskan enam karakter sebagai dimensi kunci yang saling terkait dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Profil Pelajar Pancasila telah merangkum kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk

menghadapi tantangan abad ke-21. Keenam dimensi ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik pada Buku Siswa maupun Buku Guru, dengan pendekatan sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Profil Pelajar Pancasila dalam Aktivitas

Bab	Dimensi	Elemen	Implementasi
1.	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	Aktivitas membaca beberapa teks tentang produk pangan lokal dan memberikan pendapat tentang informasi yang ditemukan dalam teks.
	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Aktivitas menulis teks argumentasi tentang mengonsumsi produk pangan lokal dan membuat posternya.
	Bergotong royong	Berkolaborasi	Aktivitas peserta didik berkolaborasi dalam menyelesaikan beberapa tugas dan latihan, seperti proyek pembuatan poster, dengan bekerja dalam kelompok.
2.	Berkebinekaan global	Komunikasi dan interaksi antar budaya.	Aktivitas membaca dan menganalisis Teks 1 dan Teks 2
	Bernalar kritis	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas memirsakan dan menganalisis Vlog

Bab	Dimensi	Elemen	Implementasi
	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan orisinal.	Aktivitas menulis teks berita.
			Aktivitas menulis teks berita, berbicara di depan publik, dan membuat vlog.
3.	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Aktivitas membaca berbagai teks dengan latar belakang sejarah bangsa Indonesia.
	Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	Aktivitas membaca beberapa cerpen dengan latar belakang sejarah dan mengevaluasi konflik dan permasalahan yang ada di dalamnya.
	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal.	Aktivitas peserta didik akan menulis cerita pendek dengan berbagai topik yang mengangkat keresahan yang ada di masyarakat.
4.	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas alih wahana karya sastra puisi dari cerpen.
			Aktivitas menyajikan/ mempresentasikan musikalisasi puisi.

Bab	Dimensi	Elemen	Implementasi
	Bergotong royong	Kolaborasi	Aktivitas menyajikan/ mempresentasikan Musikalisasi Puisi.
5.	Bergotong royong	Kolaborasi	Aktivitas menyajikan pertunjukan drama kelas berdasarkan salah satu cerita pendek yang dipilih.
	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas mempersiapkan pertunjukan drama kelas dimulai dari pemilihan cerita pendek, merancang tata panggung, menentukan kostum pemain dan sebagainya.
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.	Aktivitas mempersiapkan dan menyajikan pertunjukan drama kelas tanpa banyak bantuan dari guru dan pihak lain.
6.	Beriman dan bertakwa	Akhlak kepada alam	Aktivitas mengevaluasi karya-karya ilmiah tentang konservasi alam.
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.	Aktivitas memahami struktur karya ilmiah.

Bab	Dimensi	Elemen	Implementasi
			Aktivitas memahami ragam gaya bahasa karya ilmiah.
	Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.	Aktivitas menulis karya ilmiah.
			Aktivitas menyajikan/ mempresentasikan karya ilmiah.

B. Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran

B.1. Pendekatan Proses Buku Siswa dan Buku Guru

Buku Siswa dan Buku Guru ini ditulis dengan pendekatan sebagai berikut.

- Memotivasi dan menumbuhkan minat membaca. Setiap bab Buku Siswa diawali dengan bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi yang menampilkan topik aktual, baik menyangkut isu lokal maupun global. Bacaan fiksi dan nonfiksi ini bertujuan untuk memperkenalkan teks sebagai pokok bahasan pada setiap bab tersebut. Setiap bacaan dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang menarik sehingga mampu menumbuhkan daya kritis peserta didik. Pada akhir bab, terdapat rekomendasi ragam bacaan fiksi dan nonfiksi yang menampilkan tema atau genre teks yang dibahas pada bab tersebut. Terdapat pula Jurnal Membaca yang harus diisi oleh peserta didik sebagai catatan dan refleksi terhadap buku yang dibacanya. Jurnal Membaca pada setiap bab memberikan kegiatan yang berbeda sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengeksplorasi buku tersebut dari berbagai sudut pandang.
- Memperkenalkan topik kontekstual. Bacaan fiksi dan nonfiksi yang diberikan pada setiap bab Buku Siswa menampilkan tema-tema yang

faktual dan layak menjadi bahan topik diskusi dari para peserta didik. Tema-tema tersebut mengangkat permasalahan terkait bagaimana harus bersikap dan berperilaku di lingkungan sekitar. Tema lain mengangkat fenomena dan isu-isu sosial kemasyarakatan seperti permasalahan lingkungan alam, kemiskinan, dan kesetaraan. Isu-isu global juga diangkat dalam buku-buku tersebut, seperti isu pemanasan global, perdamaian dunia, dan keberpihakan kepada negara miskin dan berkembang.

- c. Membantu guru mengajar sesuai jenjang kompetensi peserta didik. Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan inspirasi kegiatan pendampingan untuk membantu peserta didik yang memerlukan bantuan khusus serta inspirasi kegiatan pengayaan untuk menstimulasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pendampingan dan pengayaan ini dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, atau individual.
- d. Membantu guru menerapkan strategi literasi untuk memahami dan menganalisis bacaan dengan lebih baik. Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan bacaan sehingga peserta didik dilatih untuk melakukan curah gagasan, memprediksi arti kosakata, dan memindai bacaan. Buku ini juga dilengkapi dengan pertanyaan pemantik untuk memandu diskusi dan strategi untuk memodelkan proses berpikir ketika menanggapi atau mengkaji bacaan. Saran ini merupakan bagian dari strategi membaca terbimbing yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan belajar peserta didik kelak.
- e. Membantu guru memahami Capaian Pembelajaran dan menurunkannya ke dalam tujuan pembelajaran yang mudah dicapai dan dievaluasi. Setiap bab Buku Guru dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disertai dengan contoh rubrik penilaian yang menjadi inspirasi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Pada akhir bab, guru dapat merefleksikan peta kemajuan belajar peserta didik ini untuk merencanakan pendekatan yang perlu dilakukan sehingga dapat mengajar sesuai jenjang kompetensi setiap peserta didik.

B.2. Komponen dalam Buku Guru

Buku Guru ini memiliki penanda untuk beberapa kegiatan yang memudahkan guru dalam menelusuri informasi pada buku ini dengan lebih efektif. Penanda tersebut adalah sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran

menggambarkan turunan dari **Capaian Pembelajaran** dalam tujuan yang dicapai pada setiap bab.

Contoh jawaban peserta didik

menunjukkan kunci jawaban yang benar atau alternatif jawaban peserta didik untuk pertanyaan yang bersifat terbuka.

Tip pembelajaran

menyajikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan unsur kearifan lokal dalam berbagai kegiatan.

Inspirasi kegiatan

pembelajaran menyediakan alternatif kegiatan pendampingan dan **kegiatan pengayaan** bagi peserta didik yang membutuhkannya.

Contoh rubrik penilaian

untuk tulisan peserta didik menampilkan rentang nilai berdasarkan beberapa aspek tulisan peserta didik. Rubrik ini dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan.

Refleksi diri guru

disajikan pada akhir bab untuk membantu guru mendata hal-hal baik yang telah dilakukan dan yang perlu ditingkatkan.

B.3. Komponen dalam Buku Siswa

Simbol Penanda Kegiatan pada Buku Siswa.



Tujuan Belajar

Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan kalian pelajari.



Kata Kunci

Gambar ini menunjukkan kata-kata yang akan didalami pada bab tersebut.



Siap-Siap Belajar

Inilah panduan kegiatan apersepsi yang mengembangkan kegiatan curah gagasan dan prediksi topik yang akan dipelajari pada setiap bab.



Membaca dan Memirsa

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca dan memirsa dengan saksama.



Menyimak

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mendengarkan dengan saksama.



Menulis

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mewujudkan ide ke dalam tulisan.



Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian berbicara dan menyampaikan pendapat dengan beragam cara.



Pengayaan/ Remedial

Inilah saatnya peserta didik mengulang kembali materi pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh lebih dari yang diharapkan.



Asesmen/ Kreativitas

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengerjakan asesmen atau sebuah proyek atau suatu karya.



Jurnal Membaca

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca buku dan sumber bacaan lain lalu mencatatnya pada jurnal.



Refleksi

Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksi cara kalian mempelajarinya.

B.4. Strategi Pembelajaran di Kelas XI

Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia ini mengadopsi metode pembelajaran *discovery learning*, *inquiry learning*, *think pair share*, *jigsaw learning*, *problem-based learning*, dan *project-based learning*. Guru dapat mengadopsi metode pembelajaran lainnya sesuai dengan keterampilan peserta didik di sekolah masing-masing.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI adalah membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai tujuan utama, yaitu Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, empat keterampilan berbahasa perlu dilatih, dikembangkan, dan dipraktikkan oleh peserta didik. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, membaca/memirsa, berbicara/mempresentasikan, dan menulis. Guru akan menjabarkan cara mengembangkan keempat keterampilan tersebut secara terpadu melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas bisa dilakukan dengan membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memahami teks dengan baik, mengkaji ulang teks yang dibaca, merefleksikan hasil membaca, menerapkan pengetahuan dari bacaan, serta menyajikan gagasan terkait topik pada bacaan. Strategi ini biasa dikenal dengan strategi literasi dalam pembelajaran.

Strategi literasi disusun untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik kelas XI. Strategi tersebut dapat meliputi strategi memahami bacaan yang bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah membaca teks. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis bersama, membaca dan menulis terbimbing, membaca dan menulis mandiri, dan sebagainya. Pada setiap kegiatan tersebut, guru sebaiknya memperhatikan dan mempertimbangkan proses berpikir peserta didik dari proses paling rendah sampai tahap tinggi dalam Taksonomi Bloom. Tahap-tahap berpikir tersebut seperti mengingat, memahami, mengevaluasi, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mencipta/mengkreasi.

1) Strategi Literasi Berimbang

Kegiatan literasi berimbang diperkenalkan oleh Pinnell dan Fountas (2011) dalam bukunya “The Continuum of Literacy Learning” yang menekankan peran penting guru dalam membimbing peserta didik memahami dan menelaah bacaan. Strategi ini selaras dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan pentingnya 3N dalam pembelajaran bahasa, yaitu *niteni* (mengamati dengan cermat), *nirokke* (menirukan), *nambahi* (mengembangkan). Ketiga prinsip ini menegaskan pentingnya proses menalar sesuatu dengan pengetahuan latar, pentingnya guru memeragakan

proses berpikir agar peserta didik dapat menirukan, serta pentingnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan perancah (*scaffolding*).

Kegiatan literasi berimbang menyarankan penerapan empat kegiatan tersebut secara seimbang.

- Pemodelan: Guru memeragakan membaca dan menulis melalui contoh nyata, pemberian instruksi, dan pemodelan proses berpikir (kiri atas).
- Membaca dan menulis bersama: Guru dan peserta didik membaca bersama-sama lalu mendiskusikan gagasan dan pendapat mereka selama membaca dan menulis (kanan atas).
- Membaca mandiri: Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis secara mandiri. Guru melakukan asesmen bilamana perlu (kiri bawah).
- Membaca terbimbing: Guru membimbing peserta didik selama dalam proses membaca dan menulis serta memberikan konsultasi terhadap permasalahan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengembangkan ide dalam menulis (kanan bawah).



Gambar 1 Diagram Literasi Berimbang

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

Guru perlu menyediakan waktu untuk menerapkan beragam strategi literasi mingguan yang mengombinasikan kegiatan menyimak, membaca,

memirsa, dan menyajikan gagasan secara terstruktur, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, visual, audio, dan audiovisual.

2) Empat Keterampilan Berbahasa

Seseorang dikatakan mahir berbahasa suatu bahasa apabila mampu menguasai empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan tersebut sebagai berikut.

a. Menyimak

Pada saat meminta peserta didik menyimak, guru perlu berfokus pada strategi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi yang mereka dengarkan. Guru perlu fokus pada beberapa hal, yaitu kosa kata kunci yang digunakan, informasi penting yang ada dalam teks yang disimak, dan informasi tambahan atau penjelasan dari teks yang disimak.

b. Membaca dan Memirsa

Sebelum membaca, guru perlu menggali pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik tentang topik tersebut sehingga terdapat keterkaitan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dan yang akan dipelajari. Kemudian, pada saat membaca dan sesudah membaca, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan untuk membantu peserta didik menemukan informasi tertentu, memahami ide pokok dan ide-ide penjelasan, membuat simpulan terhadap bacaan, dan memberikan tanggapan kritis terhadap bacaan.

Pada kegiatan memirsa, guru membiasakan peserta didik untuk mampu menangkap pokok-pokok masalah dari tayangan yang mereka saksikan. Peserta didik diharuskan mampu menceritakan kembali pokok-pokok masalah tersebut, kemudian menarik kesimpulan, serta memberikan tanggapan kritis atas tayangan yang mereka saksikan.

c. Berbicara dan Mempresentasikan.

Pada kegiatan berbicara dan berdiskusi, guru membiasakan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai

pendapat orang lain. Peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan ide atau gagasannya dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan tidak keluar dari topik. Kemudian, pada saat meminta peserta didik mempresentasikan karyanya, ingatkan peserta didik untuk melakukannya dengan persiapan yang baik, didukung oleh informasi yang memadai dan terpercaya secara ilmiah.

d. Menulis

Pada proses menulis, peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami topik dengan baik dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik yang akan ditulis. Setelah itu, peserta didik dibiasakan untuk memahami dan mengalami proses menulis yang diawali dengan membuat rancangan, menulis, melakukan swasunting, dan menulis ulang.

B.5. Proyek di kelas XI

Proyek di kelas XI memadukan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dengan kegiatan yang memerlukan kolaborasi antarpeserta didik atau kelompok peserta didik. Dalam proyek ini, peserta didik berpartisipasi memecahkan permasalahan, membahas topik tertentu yang aktual, atau bekerjasama berkreasi mencipta sebuah karya. Proyek kelas XI dapat bersifat lintas mata pelajaran karena memang keterampilan berbahasa tidak bisa dilepaskan dari bidang lainnya. Berikut ini merupakan beberapa alternatif proyek di kelas XI yang biasanya menjadi penutup dari pembahasan setiap bab. Walaupun demikian, guru dan peserta didik dapat mengadaptasi atau membuat proyek dengan mempertimbangkan kearifan lokal.

a. Bab 1: Membuat Poster Produk Pangan Lokal

Pada bab 1, peserta didik akan membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal. Ingatkan peserta didik tentang unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam membuat poster, seperti pemilihan warna, penempatan gambar, serta penyusunan kalimat persuasif. Setelah itu, ajaklah peserta didik berdiskusi tentang produk pangan lokal yang ada di daerah sekitar mereka yang belum banyak diketahui orang tentang berbagai potensinya sebagai produk pangan yang sehat dan bergizi.

Promosikan produk tersebut dalam bentuk poster sehingga masyarakat mengetahui produk pangan lokal yang berasal dari daerah peserta didik. Dalam membuat poster guru bisa berkolaborasi dengan pelajaran lain seperti IT karena poster bisa dibuat dalam bentuk digital.

b. Bab 2: Membuat Vlog

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, internet, dan media sosial, banyak orang menggunakan kanal YouTube untuk membagikan informasi, memperkenalkan produk tertentu, atau mengajak orang lain melakukan sesuatu. Mereka disebut dengan *vlogger* atau naravlog, yaitu orang-orang yang membuat vlog dan diunggah di kanal YouTube. Pastikan peserta didik memahami hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat vlog yang baik, perhatikan tahap persiapan, terutama pemilihan konten dan tema yang spesifik sehingga jelas tujuannya. Peserta didik akan membuat vlog secara berkelompok dengan mendokumentasikan dan membagikan informasi tentang tema yang berhubungan dengan bab 2, yaitu tentang inovasi. Ajak peserta didik mengenali inovasi yang dilakukan oleh orang-orang muda di lingkungan sekolah, tempat tinggal, atau dari daerah peserta didik berasal. Setelah menemukan inovasi yang menarik, peserta didik akan membuat vlog untuk memperkenalkan hal tersebut ke khalayak umum. Dalam mempersiapkan pembuatan vlog, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Informatika/Komputer atau Ekonomi atau mata pelajaran lainnya sebagai bagian dari pembelajaran terintegrasi.

c. Bab 3: Menulis Cerita Pendek

Proyek untuk bab 3 ini merupakan proyek individual yang mengharuskan peserta didik menulis cerita pendek. Tema cerita pendek dapat diambil dari fakta atau kejadian sehari-hari yang mereka temui. Guru perlu memastikan pemahaman peserta didik tentang hal-hal utama dalam cerita pendek dan struktur penulisannya. Untuk menentukan tema cerita pendek, ajak peserta didik untuk peka terhadap fakta-fakta dan kejadian yang ada di sekitar mereka. Fakta-fakta dan kejadian tersebut dapat diangkat menjadi sebuah kisah cerita pendek. Diperlukan daya kreativitas untuk mengangkat fakta kehidupan sehari-hari ke dalam bentuk cerita

fiksi. Setelah menyelesaikan proyek individu menulis cerita pendek, setiap peserta didik akan menulis resensi berdasarkan cerita pendek yang dibuat oleh temannya. Daya kritis peserta didik dibutuhkan untuk menilai karya milik temannya dengan mengacu kepada aturan penulisan resensi. Kemampuan menulis baik teks fiksi maupun non fiksi tidak lepas dari kebiasaan membaca. Oleh karena itu, ide-ide segar dapat ditemukan di pelajaran lain. Contohnya, tema tentang keimanan dan religiusitas dapat ditemukan pada pelajaran agama. Isu-isu nasionalisme bisa ditemukan pada pelajaran PPKn.

d. Bab 4: Menulis Puisi Berdasarkan Cerita Pendek

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Pada bab ini, peserta didik akan diajak membuat proyek menulis puisi dengan ide dan gagasan yang diambil dari cerita pendek yang telah dibaca. Pertama, guru memperkenalkan ciri-ciri dan karakteristik karya puisi dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain seperti prosa. Kemudian, peserta didik membaca sebuah cerita pendek dan mengidentifikasi tema serta persoalan pokok dari cerpen tersebut. Tema dan persoalan utama tersebut akan digunakan untuk melakukan alih wahana dalam menulis puisi. Guru mengingatkan peserta didik tentang unsur-unsur utama sebuah puisi sebelum mereka menulis puisi tersebut. Guru dapat menyarankan kepada peserta didik untuk berkonsultasi dengan guru musik atau mata pelajaran lain sebagai bagian dari pembelajaran terintegrasi.

e. Bab 5: Membuat Pementasan Drama Kelas

Proyek ini melibatkan seluruh kelas sehingga dapat dikatakan sebagai produksi kelas (*class production*). Bentuk kegiatan produksi kelas berupa pertunjukan drama yang diadaptasi dari cerita pendek yang diberikan. Guru menjelaskan dengan baik langkah-langkah yang harus dikerjakan peserta didik dan rubrik penilaian yang digunakan. Guru memastikan peserta didik memahami ekspektasi yang diinginkan. Guru mendorong kolaborasi peserta didik dalam meningkatkan kerja sama dan berbagi peran dalam mempersiapkan proyek ini dengan mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitasnya sehingga bisa tampil maksimal dalam proyek

ini. Dalam pertunjukan drama guru bisa berkolaborasi dengan banyak mata pelajaran seperti pelajaran musik, seni, dan IT.

f. Bab 6: Menulis Karya Ilmiah

Pada bab 6, peserta didik secara berkelompok membuat laporan karya ilmiah dengan tema tentang kekayaan flora dan fauna Indonesia. Guru menekankan definisi, struktur, dan kaidah-kaidah yang harus diikuti agar karya tulis tersebut dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah. Ketika memilih tema, peserta didik dapat mengambil contoh kekayaan flora dan fauna dari daerah masing-masing yang belum banyak dikenal di daerah lain. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekayaan hayati dari berbagai daerah di Indonesia. Guru dapat menyarankan kepada peserta didik untuk berkonsultasi dengan guru IPA/Biologi atau mata pelajaran lain sebagai bagian dari pembelajaran terintegrasi.

B.6. Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu didukung dengan program penumbuhan budaya membaca bagi peserta didik. Menumbuhkan minat baca memang menjadi tantangan tersendiri di era digital dan media sosial saat ini. Pertanyaannya, bagaimana cara menumbuhkan minat baca bagi peserta didik? Langkah pertama adalah menyediakan buku-buku bacaan alternatif dengan kualitas isi yang baik. Peserta didik perlu dibimbing untuk memilih bacaan berkualitas yang mengandung pesan-pesan positif.

Setelah memilih buku, langkah selanjutnya adalah membiasakan membaca. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dapat dijalankan di kelas XI. Guru dan peserta didik kelas XI dapat meluangkan waktu untuk membaca mandiri bersama-sama. Guru dapat membacakan kutipan menarik dari buku, artikel, majalah, atau surat kabar untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap bacaan. Di kelas XI, peserta didik diwajibkan membaca minimal 12 buku fiksi dan nonfiksi selama setahun.

Untuk mendukung program membaca, kelas XI perlu memiliki koleksi buku, majalah, atau surat kabar di pojok baca kelas. Koleksi buku, majalah, atau surat kabar tersebut terdiri dari buku fiksi dan nonfiksi yang sesuai dengan

minat peserta didik maupun tema pembelajaran di kelas. Untuk mengisi koleksi buku, majalah atau surat kabar di pojok baca kelas, peserta didik dan guru dapat meminjamnya dari perpustakaan sekolah atau membawanya sendiri dari rumah. Daftar judul buku yang direkomendasikan untuk dibaca peserta didik dapat diperoleh pada tabel rekomendasi buku (Jurnal Membaca). Buku fiksi dan nonfiksi yang tercantum dalam daftar Jurnal Membaca sebaiknya tersedia di pojok baca kelas sehingga dapat dibaca oleh peserta didik secara bergiliran.

Secara terperinci, program wajib membaca di kelas XI dapat tumbuh dengan peran serta guru dan peserta didik.

- a. Guru dan peserta didik memperkaya koleksi buku di pojok baca kelas dengan ragam tema dan format yang sesuai dengan minat peserta didik kelas XI. Peserta didik dapat membawa koleksi buku dari rumah untuk disimpan di pojok baca agar teman-temannya dapat membacanya.
- b. Guru memberikan pilihan tugas jurnal membaca setiap kali peserta didik membaca satu judul buku. Tugas tersebut dibuat bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan. Tugas-tugas itu seperti menggambar tokoh yang paling disukai, menulis tanggapan atas buku, membuat poster tentang buku, dan sebagainya. Peserta didik dapat memilih tugas tersebut sesuai dengan minat mereka.
- c. Guru membebaskan peserta didik untuk membaca di mana saja, baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Guru mengajak peserta didik mengunjungi perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) secara berkala untuk membaca buku-buku yang mereka minati.
- e. Guru mengajak peserta didik mempromosikan buku-buku yang sedang dibaca pada majalah dinding sekolah atau kelas.

C. Asesmen

Asesmen dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus mengevaluasi cara mengajar guru. Berikut ini jenis-jenis asesmen yang dilakukan pada awal, tengah, dan akhir tahun ajaran.

1) Asesmen Diagnosis

Asesmen penempatan atau diagnosis adalah asesmen yang dilakukan di awal tahun ajaran untuk memetakan kemampuan peserta didik sehingga guru dapat memberikan bantuan secara tepat. Guru dapat merujuk kepada Capaian Pembelajaran per tahun untuk memetakan kemampuan peserta didik di tahun ajaran. Apabila peserta didik belum memenuhinya, maka guru perlu memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik tersebut

2) Asesmen Reflektif

Asesmen reflektif setiap akhir bab yaitu asesmen yang dilakukan di setiap akhir bab untuk melihat ketercapaian pembelajaran. Selain untuk melihat ketercapaian pembelajaran, asesmen akhir bab juga bisa dijadikan panduan untuk menyusun persiapan pada bab selanjutnya dengan melihat siapa peserta didik yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dan siapa yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran dan layak mendapatkan perhatian dan pendampingan guru secara ekstra.

Tabel 2 Asesmen Reflektif

Nama Peserta didik	Mengenali Kosa Kata			Menjawab Pertanyaan Bacaan Low Order Thinking Skill (LOTS)			Menjawab Pertanyaan Bacaan High Order Thinking Skill (HOTS)			Kolom 4: Menhasilkan Proyek dengan Sangat Baik		
	BM	SM	KT	BM	SM	KT	BM	SM	KT	BM	SM	KT

merefleksikan, menerapkan pengetahuan dari bacaan serta menyajikan gagasannya terkait topik pada bacaan. Asesmen yang digunakan dalam buku ini berupa tes tertulis, penugasan, penilaian diri, penilaian antar teman/kelompok, dan observasi. Guru dapat mengembangkan teknik asesmen lain sesuai dengan sistem asesmen di sekolah masing-masing.

4) Asesmen Sumatif

- a. Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada akhir semester dan akhir tahun ajaran untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun ajaran. Guru dapat membuat soal asesmen, dengan merujuk pada pertanyaan dan kegiatan di Buku Siswa untuk mengevaluasi keterampilan peserta didik dalam memahami, mengkaji, merefleksikan, menerapkan pengetahuan, serta menyajikan gagasannya.
- b. Asesmen proyek adalah asesmen yang dilakukan pada tiap akhir bab untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menerapkan teori kebahasaan yang dipelajari dalam bentuk karya seperti membuat poster, mementaskan drama, menulis cerita pendek, dan sebagainya. Bentuk penilaian menggunakan rubrik penilaian dengan saran pedoman penskoran.

D. Capaian Pembelajaran

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan literasi dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan ekspresi, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan presentasi, dan menulis.

Tabel 3 Elemen Bahasa Indonesia Kelas XI

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan menyiapkan tanggapan terhadap informasi yang didengar secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses menyimak mencakup kegiatan-kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak, antara lain, kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk mampu memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksikan teks sesuai tujuan dan kepentingannya dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Menonton merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksikan sajian visual dan/atau audiovisual sesuai dengan tujuan dan kepentingannya dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan menonton di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Elemen	Deskripsi
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

Peserta didik di Kelas XI diharapkan dapat mencapai Capaian Pembelajaran pada fase F awal. Capaian Pembelajaran fase F adalah: Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan profesional. Peserta didik mampu memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai jenis teks berdasarkan topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan, seperti komunikasi dan ekspresi. Peserta didik aktif menggunakan bahasa dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks dalam bahasa Indonesia untuk merefleksikan dan mengaktualisasikan diri.

Tabel 4 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI – Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir setelah menyimak tipe teks gelar wicara dalam bentuk monolog dan dialog. Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran. Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan dan pendapat secara kreatif dalam bentuk monolog dan dialog secara logis, kritis, dan sistematis. Peserta didik mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan gagasan dan pendapat berdasarkan hasil penelitian, dan menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan dan pendapat tentang pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan komunikasi dan ekspresi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra (cerpen, puisi, dan drama). Peserta didik mampu menulis berbagai karya sastra dan karya ilmiah. Peserta didik mampu menulis teks fungsional dunia kerja dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan berupa karya sastra dan karya ilmiah di media cetak maupun digital.

Capaian Pembelajaran kelas XI pada fase F awal dapat dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 5 Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
1	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran.	Membaca dan Memirs	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran.	1. Membaca kritis teks argumentasi. 2. Menemukan ide pokok dan ide-ide pendukung dalam teks argumentasi. 3. Menemukan kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan dalam teks argumentasi 4. Memahami poster sebagai jenis teks persuasi
	Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasikan gagasan dan pendapat dari teks yang disimak.	Menyimak	Mengapresiasi dan mengkreasikan gagasan dan pendapat dari teks yang disimak.	1. Mendengarkan pembacaan teks argumentasi untuk menemukan ide-ide pokok dan ide pendukung. 2. Menemukan pesan dari presentasi pada poster.
	Peserta didik mampu menulis gagasan dan pendapat tentang pengetahuan untuk berbagai tujuan komunikasi dan ekspresi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif.	Menulis	Menuliskan gagasan dan pendapat tentang pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan komunikasi dan ekspresi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif.	1. Menulis teks argumentasi ketahanan pangan lokal. 2. Membuat poster mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu menyajikan gagasan dan pendapat secara kreatif dalam bentuk monolog dan dialog secara logis, kritis, dan sistematis. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai norma dan budaya Indonesia.	Berbicara dan Mempresentasikan	Mengkreasi teks sesuai norma dan budaya Indonesia.	1. Mempresentasikan karya poster dengan tema mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.
2	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran. [Pada bab II, fokus tipe teks adalah teks berita dengan tema inovasi anak bangsa].	Membaca dan memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca teks berita di media elektronik berdasarkan penalaran.	1. Mereviu informasi dan gagasan dari teks berita. 2. Memeriksa informasi pada teks berita terkait unsur akurasi berita (akurat). 3. Menuliskan kembali gagasan dari teks bacaan.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik untuk berbagai tujuan (komunikasi dan ekspresi). [Pada bab II, fokus tujuan adalah komunikasi]	Membaca dan Memirsa	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca teks berita di media elektronik untuk tujuan komunikasi.	1. Mereviu gagasan dari teks berita di media elektronik. 2. Mengenal dan memvalidasi struktur teks berita.
	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir setelah menyimak tipe teks gelar bentuk monolog dan dialog.	Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir setelah menyimak tipe teks gelar wicara dalam bentuk monolog.	1. Mereviu gagasan dari teks wicara pada video berita di media elektronik. 2. Memvalidasi informasi dari teks gelar wicara pada video berita di media elektronik.
	Peserta didik mampu menulis gagasan dan pendapat tentang pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan komunikasi dan ekspresi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif.	Menulis	Menulis gagasan dan pendapat tentang pengetahuan metakognisi untuk tujuan komunikasi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif.	1. Menulis ulang teks berita (dari media cetak) dengan bahasa sendiri secara logis dan kreatif. 2. Memeriksa struktur teks berita yang ditulis. 3. Menulis naskah wicara dari informasi video yang disediakan.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu menyajikan gagasan dan pendapat secara kreatif dalam bentuk monolog dan dialog secara logis, kritis, dan sistematis.	Berbicara dan mempresentasikan	Menyajikan gagasan dan pendapat secara kreatif dalam bentuk monolog secara logis, kritis, dan sistematis.	1. Menyajikan karya tulis teks wicara secara monolog.
3	Peserta didik mampu mengapresiasi gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. [Pada bab III, fokus tipe teks adalah fiksi (cerpen)].	Membaca dan Memirs	Mengevaluasi gagasan dan pendapat dari pembaca tipe teks fiksi (cerpen) di media cetak dan elektronik.	- Memahami Cerpen dengan latar belakang beberapa peristiwa sejarah di Indonesia. - Menganalisis unsur-unsur Intrinsik sebagai unsur pembangun cerita pendek. - Mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.
	Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasikan gagasan dan pendapat dari teks yang disimak.	Menyimak	Mengapresiasi dan mengkreasikan gagasan dan pendapat dari teks yang disimak.	- Mendengarkan dan menangkap konflik dan amanat cerita dari pembacaan cerita pendek berlatar peristiwa sejarah Indonesia. - Mendengarkan dan menangkap isi dari presentasi hasil penelitian tentang latar sejarah masing-masing cerpen yang berlatar sejarah.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra (cerpen, puisi, dan drama). [Pada bab III, fokus karya sastra adalah cerpen].	Menulis	Menulis karya sastra (cerpen).	1. Menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari. 2. Menulis resensi berdasarkan cerpen yang ditulis oleh teman.
	Peserta didik mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik.	Berbicara dan Mempresentasikan	Menyajikan karya sastra (dalam bentuk resensi) secara kreatif dan menarik.	1. Mempresentasikan hasil penelitian tentang latar sejarah bangsa Indonesia berdasarkan cerpen yang dibaca.
4	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran. [Pada bab II, fokus tipe teks adalah karya sastra puisi dengan tema kesempatan untuk semua].	Membaca dan memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca karya sastra prosa (cerpen) untuk bahan alih wahana menjadi puisi berdasarkan penalaran.	1. Mereviu informasi dan gagasan dari karya sastra prosa (cerpen) untuk alih wahana menjadi tulisan indah puisi. 2. Menuliskan kembali gagasan (tema dan pesan) dari cerpen. 3. Memvalidasi persamaan dan perbedaan karya sastra prosa (cerpen) dan puisi.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik untuk berbagai tujuan (komunikasi dan ekspresi). [Pada bab IV, fokus tujuan adalah ekspresi]	Membaca dan Memirsa	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca teks karya sastra (puisi) di media elektronik.	1. Merevui gagasan dari puisi hasil alih wahana. 2. Mengenali dan memvalidasi unsur-unsur puisi.
	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika ketika berpikir setelah menyimak tipe teks gelar wicara (musikalisasi puisi) dalam bentuk monolog dan dialog.	Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir setelah menyimak tipe teks gelar wicara (musikalisasi puisi) dalam bentuk monolog.	1. Merevui gagasan dari teks wicara pada video musikalisasi puisi di media elektronik. 2. Memvalidasi informasi dari teks gelar wicara pada video musikalisasi puisi.
	Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra (cerpen, puisi, dan drama). [Pada bab IV, fokus jenis karya sastra adalah menulis indah, yakni puisi]	Menulis	Menulis berbagai jenis karya sastra (cerpen, puisi, dan drama). Fokus karya sastra pada bab 4 adalah puisi.	1. Menulis karya sastra puisi yang indah hasil alih wahana dari karya prosa cerpen secara kreatif. 2. Memeriksa unsur-unsur puisi yang telah ditulis.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik.	Berbicara dan mempresentasikan	Menyajikan karya sastra (puisi) secara kreatif dan menarik.	1. Mempresentasikan karya sastra puisi hasil alih wahana dari cerpen. 2. Mengevaluasi musik pengiring untuk pertunjukan musikalisasi puisi. 3. Memresentasikan musikalisasi puisi secara kelompok.
5	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran. [Pada bab V, fokus tipe teks adalah karya sastra drama dengan tema keberagaman]	Membaca dan Memirs	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran.	1. Menemukan Perbedaan antara Drama, Puisi, dan Prosa 2. Membaca cerpen terpilih sebagai inspirasi dalam menulis naskah drama. 3. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerita pendek untuk dijadikan unsur-unsur pembangun naskah drama.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir setelah menyimak tipe teks gelar wicara dalam bentuk monolog dan dialog.	Menyimak	Mengevaluasi berbagai gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir setelah menyimak tipe teks gelar wicara dalam bentuk dialog.	1. Menyaksikan beberapa contoh pertunjukan drama, seperti dari pertunjukan Teater Koma. 2. Menganalisis dan menemukan unsur-unsur membangun pertunjukan drama. 3. Menemukan contoh pertunjukan drama yang menurut mereka menarik untuk disaksikan.
	Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra (cerpen, puisi, dan drama). [Pada bab III, fokus karya sastra adalah cerpen].	Menulis	1. Menulis berbagai jenis karya sastra drama. 2. Memodifikasi/ mendekonstruksi karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif (dunia kerja).	1. Membaca nyaring teks naskah drama. 2. Mengidentifikasi unsur-unsur membangun pertunjukan drama seperti tokoh, konflik, dan latar tempat. 3. Menjelaskan tata panggung, musik, dan berbagai hal yang mendukung pertunjukan drama. 4. Menjelaskan langkah-langkah menulis teks drama dari cerpen yang mereka pilih.
	Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai norma dan budaya Indonesia.	Berbicara dan Mempresentasikan	Mengkreasi teks sesuai norma dan budaya Indonesia.	1. Membandingkan dan menjelaskan unsur-unsur membangun naskah drama dari 2 pertunjukan drama oleh Teater Koma yang berjudul “Cinta Itu” dan “Wabah”.

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
6	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik berdasarkan penalaran. [Pada bab VI, fokus tipe teks adalah teks karya ilmiah dengan tema berperan untuk konservasi alam Indonesia].	Membaca dan memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca karya ilmiah berdasarkan penalaran.	1. Mereviu informasi dan gagasan dari karya ilmiah. 2. Menuliskan kembali gagasan (topik dan tema) dari karya ilmiah. 3. Memvalidasi sistematisa karya ilmiah.
	Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik untuk berbagai tujuan (komunikasi dan ekspresi).	Membaca dan Memirsa	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca teks karya ilmiah.	1. Mereviu gagasan dan pendapat dari karya ilmiah dengan cara membaca scanning. 2. Menulis ulasan tentang gagasan (topik dan tema) dari karya ilmiah. 3. Mengenal dan memvalidasi struktur karya ilmiah. 4. Menganalisis ragam bahasa karya ilmiah

Bab	Capaian Pembelajaran (CP)	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	Peserta didik mampu menulis gagasan dan pendapat tentang pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan komunikasi dan ekspresi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif. [Pada bab VI, fokus pada penulisan karya ilmiah.]	Menulis	Menulis karya ilmiah.	1. Menyusun kerangka karya ilmiah berdasarkan topik dan tema yang sudah disetujui guru. 2. Mengembangkan kerangka karangan. 3. Memvalidasi struktur karya ilmiah yang ditulis secara kelompok. 4. Menyusun salindia untuk penyajian karya ilmiah dalam skala kelas.
	Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan gagasan dan pendapat berdasarkan hasil penelitian, dan menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.	Berbicara dan mempresentasikan	Menyajikan dan mempertahankan gagasan dan pendapat berdasarkan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.	1. Mempresentasikan salindia dari karya ilmiah. 2. Menyimpulkan masukan dan mempertahankan gagasan karya ilmiah dari mitra diskusi dalam skala kelas.
	Peserta didik mampu mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari teks yang disimak.	Menyimak	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak tipe teks yang disimak.	1. Mereviu gagasan dan pendapat dari penyajian karya ilmiah kelompok lain.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis: Heny Marwati, K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

PANDUAN KHUSUS

BAB I

Mengenalkan Produk Pangan Lokal Indonesia



A. Pendahuluan

Bapak/Ibu Guru, pada permulaan buku ini atau pada bab I, kita akan memulai pembahasan topik teks argumentasi dan teks persuasi. Kedua jenis teks ini dibahas pada awal buku atau pada bab I karena topik tersebut melibatkan kemampuan peserta didik dalam membaca komprehensif. Kemampuan membaca teks sangat diperlukan oleh peserta didik karena menyangkut pengembangan kemampuan literasi. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menapaki abad digital sekarang ini. Pada awal bab ini, pengembangan kemampuan membaca khususnya dalam pengembangan kemampuan memahami teks argumentasi dan teks persuasi menjadi fokus utama.

Untuk mendukung pembahasan teks argumentasi dan teks persuasi, digunakan tema tentang produk pangan lokal Indonesia dan bagaimana Indonesia menciptakan ketahanan pangan nasional. Topik ini penting diperkenalkan kepada peserta didik karena sebagai bagian dari rakyat Indonesia, peserta didik harus mengetahui bahwa negaranya memiliki banyak potensi untuk menghasilkan produk pangan sendiri. Dalam era global dan perdagangan bebas sekarang ini, kita disuguhi oleh membanjirnya produk-produk pangan impor yang menyerbu pasar Indonesia. Dengan kondisi tersebut, jangan sampai peserta didik tidak mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa sebenarnya Indonesia memiliki sendiri produk-produk pangan lokal yang tidak kalah dibandingkan dengan produk-produk impor tersebut.

Dalam paragraf argumentasi, peserta didik diajak mengembangkan kemampuan membaca komprehensif dengan menemukan ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dari setiap paragraf. Kemudian, peserta didik juga akan diajak mengenali perbedaan kalimat fakta dan opini dalam kalimat-kalimat dalam teks. Selanjutnya, peserta didik akan diperkenalkan bagaimana pola pengembangan penulisan paragraf dengan memperkenalkan pola pengembangan deduksi dan pola pengembangan induksi. Akhirnya, peserta didik akan berlatih menulis paragraf argumentasi dengan tema tentang produk pangan lokal Indonesia dan bagaimana Indonesia membangun ketahanan pangannya.

Pada pembahasan teks persuasi, peserta didik akan diperkenalkan dengan pengertian teks persuasi, jenis-jenis teks persuasi yang salah satunya adalah poster, ciri-ciri poster, dan cara membuat poster.

Poster dipilih sebagai bahan pembahasan dalam teks persuasi karena peserta didik akan membuat poster sebagai proyek akhir bab untuk mengajak masyarakat Indonesia mengonsumsi produk pangan lokal Indonesia. Poster merupakan media yang tepat untuk menyampaikan pesan persuasi kepada khalayak ramai.

A.1 Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 1.1 Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab I

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari pembacaan berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik.	1. Membaca kritis teks argumentasi. 2. Menemukan ide pokok dan gagasan pendukung dalam teks argumentasi. 3. Menemukan kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan dalam teks argumentasi 4. Memahami poster sebagai jenis teks persuasi				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Menyimak	Menciptakan dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak	1. Mendengarkan pembacaan teks argumentasi untuk menemukan ide-ide pokok dan ide pendukung. 2. Menemukan pesan dari presentasi pada poster.				
Menulis	Menuliskan gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif	1. Menulis teks argumentasi dengan topik ketahanan pangan lokal. 2. Membuat poster dengan topik mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.				
Berbicara dan Mempresen- tasikan	Menciptakan teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia.	Menyajikan karya poster dengan tema promosi produk pangan lokal Indonesia.				

Keterangan:

0-40 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di seluruh bagian.

41-59 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi pada bagian tertentu.

60-84 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan.

85-100 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan yang lebih menantang.

A.2 Peta Materi

Untuk membantu mempelajari bab ini, akan digunakan skema berikut



Gambar 1.2 Peta Materi Bab I

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

A.3 Saran Periode Waktu

Kegiatan pembelajaran Bab I dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, tentunya periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bapak dan Ibu Guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah masing-masing.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Informasi mengenai teks dengan tema produk pangan lokal, seperti jenis sagu dan beras analog, dapat diganti dan disesuaikan dengan jenis produk pangan lokal di daerah masing-masing.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi pada bab I, tidak diperlukan konsep dan kemampuan prasyarat tertentu.

C. Apersepsi

Bapak dan Ibu Guru dapat menggunakan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Bapak dan Ibu Guru dapat mengembangkan apersepsi lain yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Berikut beberapa variasi apersepsi yang dapat diterapkan:

1. Ajaklah peserta didik mengamati ilustrasi pada sampul depan bab dan mengamati jenis-jenis produk pangan lokal Indonesia.
2. Ajaklah peserta didik berdiskusi tentang jenis-jenis produk pangan lokal yang terdapat pada gambar itu, apakah telah cukup dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.
3. Ajaklah peserta didik untuk melakukan pencarian di internet atau sumber pustaka yang ada di sekolah untuk mencari tahu tentang layak tidaknya jenis-jenis produk pangan lokal tersebut dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia.

4. Ajaklah peserta didik berdiskusi bagaimana mempromosikan produk pangan Indonesia agar dikenal dan bisa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia.

D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi pada awal kegiatan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban peserta didik terhadap apersepsi.

Hasil analisis tersebut menjadi masukan bagi Bapak dan Ibu Guru untuk ditindaklanjuti sesuai penjelasan pada bagian Panduan Umum.

E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Tujuan Aktivitas dan Pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3).

Bapak dan Ibu Guru, kegiatan yang ada pada bab ini mengacu pada tujuan pembelajaran Bab I Buku Siswa dan mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai berikut.



Gambar 1.3 Pengembangan Karakter P3 pada Bab I

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

a. Bernalar kritis

Aktivitas pada bab ini berfokus pada pengembangan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu memproses informasi secara objektif, baik informasi kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antarinformasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi. Peserta didik akan diberikan beberapa teks yang berkaitan dengan produk pangan lokal Indonesia. Berdasarkan teks tersebut, peserta didik diminta untuk memberikan pendapat kritis tentang fakta-fakta kondisi produk pangan lokal dan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

b. Kreatif

Aktivitas pada bab ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, sehingga mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Peserta didik akan diajak untuk menulis teks argumentasi tentang kelayakan produk pangan lokal Indonesia untuk dikonsumsi oleh masyarakat, baik di Indonesia maupun di dunia. Peserta didik juga akan diajak untuk membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.

c. Bergotong royong

Pada bab ini, peserta didik juga akan diajak untuk mengerjakan proyek secara berkelompok, yaitu membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Bapak dan Ibu Guru diharapkan mampu mengelola penanganan terhadap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada bab ini dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Dalam pembagian kelompok, pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam level kemampuan peserta didik.

- b. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang memiliki kemampuan dengan level rendah ikut terlibat dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
- c. Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi, pastikan dan libatkan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kurang untuk berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban dari hasil diskusi kelompok dengan cara membaca jawaban secara bergiliran dalam satu kelompok. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan dirinya.

3. Penanganan Materi Sensitif (Miskonsepsi, Budaya, Agama, SARA, dll.)

Terkait penanganan materi sensitif, Bapak dan Ibu Guru dapat bersikap proaktif dengan menanyakan pendapat peserta didik terhadap materi maupun aktivitas pembelajaran. Selain itu, Bapak dan Ibu Guru dapat memupuk sifat toleransi antarpeserta didik.

4. Keamanan, Kenyamanan, dan Keselamatan

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran, Bapak dan Ibu Guru dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan perasaan atau pendapatnya. Untuk menjaga keselamatan peserta didik, Bapak dan Ibu Guru dapat menjelaskan tentang nomor telepon penting, rute evakuasi, dan prosedur menghadapi situasi darurat pada awal semester. Selanjutnya, Bapak dan Ibu Guru dapat menempel informasi tersebut di dinding kelas dan mengingatkan peserta didik pada saat memulai kegiatan pembelajaran di awal Bab I.

5. Interaksi Guru

Guru akan melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas. Wali kelas kemudian akan menyampaikan laporan tersebut kepada orang tua peserta didik saat pengambilan rapor setiap semesternya. Jika orang tua memiliki pertanyaan lanjutan terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas dapat membantu mereka membuat janji temu dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

6. Panduan pembelajaran Buku Siswa

Bab 1A. Membaca Kritis Teks Argumentasi.

1) Penilaian Formatif

- Aktivitas: Peserta didik membaca Teks “Ketahanan Pangan Lokal”
- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (Hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan memiliki jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. **Pertanyaan:** Pada teks di atas, terdapat beberapa kosakata yang perlu dipahami maknanya. Temukan arti kosakata berikut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dan gunakan kosakata tersebut untuk menyusun kalimat baru yang berbeda dengan kalimat dalam teks. Gunakan tautan (link) berikut untuk menemukan arti kata-kata tersebut: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

Jawaban:

- a. Basis: Dasar
Sumedang adalah basis penghasil beras di Jawa.
- b. Komoditas: Barang dagangan utama.
Kopi merupakan komoditas utama ekspor Indonesia ke luar negeri.
- c. Replikasi: Penduplikatan
Teknologi pengolahan sagu dapat direplikasikan di daerah lain seperti Maluku dan sekitarnya.

- d. **Rasional:** Menurut pikiran dan pertimbangan yang logis
Secara rasional, sudah saatnya penduduk Indonesia tidak bergantung pada beras sebagai makanan pokok.
 - e. **Adaptasi:** Penyesuaian diri.
Mengganti makanan pokok dari beras kepada jenis lain memang membutuhkan proses adaptasi.
 - f. **Inisiatif:** Prakarsa.
Kementerian Pertanian memiliki inisiatif untuk melakukan gerakan mengganti makanan pokok dari beras dengan jenis lain.
 - g. **Hayati:** Mengenai hidup; berhubungan dengan hidup.
Biologi termasuk salah satu dari ilmu hayati.
2. **Pertanyaan:** Salah satu produk pangan lokal yang ada di wilayah Indonesia Timur adalah sagu. Mengapa sagu merupakan produk pangan yang sangat menjanjikan di masa mendatang?

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

Jawaban: Sagu merupakan produk pangan lokal yang sangat menjanjikan di masa mendatang karena Indonesia memiliki hutan sagu terluas di dunia, yaitu wilayah Papua dan Papua Barat.

3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengangkat jenis produk pangan sagu agar bisa diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat?

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

Jawaban: Upaya yang dilakukan untuk mengangkat jenis produk pangan sagu agar bisa diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat antara lain dilakukan dengan cara membangun kelompok kampung penghasil sagu. Warga di dalam kelompok kampung itu diperkenalkan teknologi pemanenan dan pengolahan sagu menjadi tepung menggunakan alat buatan I Made Budi, pengajar di Universitas Cenderawasih.

4. Mengapa sumber pangan lokal lebih ramah lingkungan? Jelaskan disertai bukti!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

Jawaban: Sumber pangan lokal lebih ramah lingkungan karena sumber pangan lokal seperti sagu diolah secara lokal pula oleh masyarakat setempat, umumnya dengan cara tradisional yang minim energi dan emisi gas rumah kaca. Hal ini berbeda dengan industri pengolahan pangan skala besar yang sering kali menggunakan banyak energi dan menghasilkan emisi gas rumah kaca yang signifikan.

5. Jika sagu adalah sumber pangan lokal di daerah Indonesia Timur seperti Papua dan Maluku, adakah sumber pangan lokal yang berasal dari daerahmu? Jelaskan bagaimana potensi sumber pangan lokal yang berasal dari daerah kalian tersebut dalam minimal delapan kalimat.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

Jawaban: Jawaban disesuaikan dengan daerah asal peserta didik. Misal, ketela pohon, umbi-umbian, talas, sukun, dan sebagainya.

Bab 1B. Menemukan Ide Pokok dan Ide-Ide Pendukung dalam Teks Argumentasi

2) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik membaca Teks “Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan
- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (Hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan memiliki jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. **Pertanyaan:** Menjawab pertanyaan benar atau salah.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

Jawaban:

- a. Dalam satu paragraf boleh terdapat dua ide pokok yang dituangkan dalam dua kalimat utama.

Jawaban: Benar.

- b. Hanya terdapat satu kalimat penjelas dalam satu paragraf untuk menjelaskan ide pokok.

Jawaban: Salah. Seharusnya, minimal terdapat satu kalimat penjelas, bukan hanya satu.

- c. Pola pengembangan paragraf deduksi dimulai dari pernyataan umum kemudian diakhiri dengan pernyataan-pernyataan khusus.

Jawaban: Benar

- d. Kalimat utama pada pengembangan induktif terletak di akhir paragraf.

Jawaban: Benar

- e. Pola pengembangan induktif dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus kemudian diakhiri dengan pernyataan umum.

Jawaban: Benar

2. **Pertanyaan:** Mengidentifikasi pola pengembangan paragraf deduksi atau induksi paragraf-paragraf di bawah ini!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

- a) Pemerintah melalui Kementerian Pertanian berniat menambah luas lahan sawah guna menciptakan ketahanan pangan nasional. Hal ini dirasa penting karena banyak lahan pertanian yang mengalami alih fungsi. Ketahanan pangan

ini dirasakan mendesak untuk segera dilakukan karena krisis yang melanda seluruh bangsa di dunia. Setiap bangsa harus segera memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dan tidak bisa menggantungkan impornya dari bangsa lain. Oleh karena itu, diperlukanlah perencanaan yang matang terutama menyangkut daerah mana saja di Indonesia yang layak untuk segera dibuka menjadi lahan pertanian baru.

Jawaban: Deduksi

- b) Buah lokal dipercayai lebih sehat dan segar dibandingkan buah impor. Hal ini disebabkan buah impor yang masuk ke Indonesia memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pengiriman. Seperti buah apel yang diimpor dari Amerika. Buah apel tersebut butuh waktu lebih dari tiga minggu untuk sampai ke tanah air. Hanya dengan proses pengawetannya buah tersebut akan tetap segar ketika sampai ke masyarakat di Indonesia. Dengan alasan inilah maka mengkonsumsi buah lokal dirasa lebih menyehatkan karena pastinya tidak ada unsur pengawet.

Jawaban: induksi

- c) Gerakan mencintai barang dalam negeri semakin lantang digaungkan kembali. Buah dan sayur sebagai bagian dari kekayaan alam hayati Indonesia juga menjadi fokus gerakan. Namun, sejumlah permasalahan masih terus menghambat. Baru-baru ini Menteri Pertanian mengatakan bahwa tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih rendah. Tingkat konsumsi buah lokal masyarakat Indonesia belum mencapai 40 kg per kapita per tahun, padahal seharusnya lebih dari 65 kg per kapita per tahun. Permasalahan lainnya seperti volume produksi dari tingkat petani. Selama ini produksi buah lokal masih dari usaha yang bersifat pekarangan rumah tangga, bukan perkebunan besar. Dengan kondisi tersebut volume produksi buah lokal Indonesia juga menjadi terbatas.

Jawaban: Deduksi

d) Kota Batu, Malang, Jawa Timur, selama ini dikenal sebagai penghasil apel. Namun, ternyata kota sejuk di Malang tersebut juga menghasilkan ketela khas yang sangat disukai oleh masyarakat Jepang, yaitu ketela ungu. Para petani di Batu, Malang, bahkan hampir setiap bulan mengeksport jenis umbi ini. Masyarakat Jepang sangat menyukai umbi ungu karena banyak manfaat kesehatan yang terkandung di dalamnya. Beberapa manfaat mengonsumsi umbi ungu adalah dapat mencegah penyakit asma, kanker, dan bahkan diabetes. Memang ironis saat kita gemar mengonsumsi produk makanan asing seperti beberapa jenis makanan cepat saji yang belum tentu sehat untuk tubuh, ternyata makanan lokal Indonesia disukai oleh orang Jepang. Jadi, tunggu apa lagi? Mulailah mengonsumsi produk makanan lokal Indonesia karena ternyata banyak manfaat kesehatan yang kita dapatkan dari produk makanan lokal kita.

Jawaban: induksi

3. **Pertanyaan:** Kembangkanlah sebuah paragraf dengan pola pengembangan deduksi dan sebuah paragraf dengan pola pengembangan induksi. Setiap paragraf minimal terdiri dari tujuh kalimat dengan tema: Tempe sebagai sumber protein nabati.

Untuk membantumu dalam menyusun kedua paragraf tersebut bisa menggunakan kosakata di bawah ini!

murah • protein • kedelai • sehat • fermentasi
masyarakat • makanan • nabati

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 5]

Jawaban:

Paragraf Deduksi

Tempe, makanan yang tidak asing bagi lidah orang Indonesia, telah menjadi salah satu asupan sumber protein nabati yang

kaya manfaat. Setiap tempe yang kita konsumsi mengandung berbagai zat bergizi penting, seperti terdapat karbohidrat, kalori, protein nabati, dan serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Berdasarkan beberapa penelitian, protein nabati dalam tempe dinilai lebih baik bagi tubuh dibanding dengan sumber protein hewani.

Paragraf Induksi

Tempe telah menjadi asupan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tahukah Anda bahwa di balik kelezatannya, tempe menyimpan segudang manfaat bagi tubuh? Kandungan serat dan zat-zat penting seperti karbohidrat, kalori, dan protein nabati menjadikannya makanan yang istimewa. Protein nabati yang dihasilkan tempe dipercaya lebih baik sebagai sumber suplai protein dibandingkan dengan sumber protein hewani seperti daging sapi. Oleh karena itu, tempe sebagai produk pangan lokal Indonesia perlu dikembangkan dan diproduksi dengan teknologi modern agar menjadi produk andalan bangsa.

4. **Pertanyaan:** Berdasarkan teks yang berjudul “Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan”, tentukan pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam setiap paragrafnya!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

Jawaban:

- Paragraf 1: Ketahanan pangan perlu diperkuat sekarang ini. (pengembangan deduksi)
- Paragraf 2: Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), impor beras mencapai 2,25 juta ton pada 2018. (pengembangan deduksi)
- Paragraf 3: Ketergantungan pada beras juga merupakan ironi di tengah besarnya kekayaan sumber daya alam negeri ini berupa ragam sumber hayati penghasil karbohidrat tinggi. (pengembangan deduksi)

- Paragraf 4: Penyeragaman konsumsi beras di Indonesia menyebabkan makanan pokok lokal terabaikan (pengembangan induksi).
- Paragraf 5: Dengan demikian, diharapkan konsumsi pangan lokal sebagai sumber karbohidrat lain pun terus meningkat. (pengembangan induksi).
- Paragraf 6: Kementerian Pertanian mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya menguatkan ketahanan pangan. (pengembangan deduksi).
- Paragraf 7: Upaya diversifikasi pangan lokal ini ditargetkan menurunkan konsumsi beras dari 94,9 kg per kapita per tahun menjadi 85 kg per kapita per tahun pada tahun 2024. (pengembangan deduksi).
- Paragraf 8: Pemerintah tidak bisa secara tiba-tiba memaksakan kebijakan diversifikasi pangan jika produksi pangan lokal, seperti umbi-umbian, di setiap wilayah belum dapat diselaraskan dengan kebutuhan. (pengembangan deduksi).

Bab 1C. Menemukan Kalimat Fakta dan Kalimat Opini dalam Teks Argumentatif

3) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik membaca Teks “Pangan yang Mandiri”
- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan memiliki jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. **Pertanyaan:** Menjawab pertanyaan benar atau salah.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

- a. Berikut adalah kalimat fakta: Ketergantungan Indonesia atas beras kadang tak sebanding dengan produksi di dalam negeri.

Jawaban: Benar

- b. Berikut adalah kalimat opini: Indonesia, negara berpenduduk 270 juta jiwa, adalah konsumen beras nomor empat di dunia.

Jawaban: Benar

- c. Berikut adalah kalimat fakta: Wilayah selain Jawa dan Sumatera yang memerlukan beras dalam jumlah yang melampaui produksi daerah itu akan mendatangkan dari daerah lain.

Jawaban: Benar

- d. Berikut adalah kalimat opini: Hasrat terus-menerus mengimpor bisa membuat kemandirian pangan kian jadi angan-angan.

Jawaban: Benar

- e. Berikut adalah kalimat fakta: Seperti pada awal tahun ini, pemerintah menggulirkan stabilisasi pasokan dan harga pangan serta menyalurkan bantuan beras.

Jawaban: Benar

2. **Pertanyaan:** Berilah tanda (✓) pada tabel di bawah ini untuk menjelaskan perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

- a. Dapat dibuktikan kebenarannya karena berasal dari kejadian yang sebenarnya.

Jawaban: fakta

- b. Bersifat subjektif dan biasanya disertai dengan pendapat saran, dan uraian yang menjelaskan.

Jawaban: opini

- c. Berisi data-data yang bersifat kuantitatif (berupa angka) dan kualitatif (berupa pernyataan).

Jawaban: fakta

- d. Berisi pendapat tentang peristiwa yang terjadi yang bisa berupa pemikiran atau pendapat seseorang maupun kelompok.

Jawaban: opini

- e. Biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata: bisa jadi, sepertinya, mungkin, seharusnya, dan sebaiknya.

Jawaban: opini

- f. Mempunyai data yang akurat, baik waktu, tanggal, tempat, maupun peristiwanya.

Jawaban: fakta

- g. Peristiwa yang sedang atau yang telah dan pernah terjadi.

Jawaban: fakta

- h. Menunjukkan peristiwa yang belum pasti terjadi atau akan terjadi di masa depan.

Jawaban: opini

3. **Pertanyaan:** Berdasarkan hasil diskusi pada soal nomor 2, buatlah kesimpulan tentang perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini dengan menggunakan pola pengembangan deduksi. Perhatikan pula penggunaan ejaan yang baik dalam paragraf yang dibuat.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan nilainya 4]

Jawaban: Peserta didik menyimpulkan perbedaan kalimat fakta dan kalimat opini berdasarkan jawaban nomor dua dengan pengembangan deduksi.

Bab 1D. Menulis Teks Argumentasi

4) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik akan menulis teks argumentasi dengan tema yang telah ditentukan.
- Teknik Penilaian: Proyek individu perseorangan
- Bentuk Instrumen: Tes kinerja dengan rubrik penilaian.

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Menulis Teks Argumentasi

No.	Komponen	Ya	Tidak
1.	Teks argumentasi memanfaatkan tema yang telah ditetapkan.		
2.	Judul teks argumentasi disusun dengan benar dan menarik.		
3.	Teks argumentasi memadukan paragraf dengan pengembangan deduksi dan induksi.		
4.	Opini yang disampaikan penulis dalam teks argumentasi dipaparkan dengan jelas dalam setiap paragraf.		
5.	Fakta-fakta yang digunakan untuk memperteguh opini penulis valid.		
6.	Hubungan antar paragraf dan kalimat terjalin koheren dan kohesif sehingga teks mudah dipahami dan dinikmati.		
7.	Penulis menerapkan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar.		
8.	Seluruh peserta didik menyampaikan karya tepat waktu, dalam rentang 7–10 hari.		
Total Nilai 8/8			

Bab 1E. Memahami Teks Persuasif Berupa Poster

5) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik memahami ciri-ciri poster dan syarat-syarat poster.
- Teknik Penilaian: Tes Lisan
- Bentuk Instrumen: Tes uraian luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan memiliki jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. **Pertanyaan pada kegiatan 1:** Mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan poster dan apa tujuan pembuatan poster.

[1 poin untuk setiap jawaban yang benar]

- a. Apa saja gambar yang kamu temukan pada poster di atas?

Jawaban: Gambar jenis-jenis pangan lokal yang dihasilkan oleh petani Indonesia.

- b. Apa kalimat yang kamu temukan pada poster di atas?

Jawaban: Kalimat yang ditemukan: Pertahankan Potensi Pangan Lokal. Sejahterakan Masyarakat Indonesia. Saatnya Sadar Potensi Alam Indonesia.

- c. Kira-kira bagaimana hubungan antara gambar dan kalimat yang ada dalam poster?

Jawaban: Gambar digunakan untuk mendukung kalimat ajakan yang tertulis pada poster.

- d. Apa yang kira-kira diharapkan oleh pembuat poster kepada kita yang melihat dan membaca poster tersebut?

Jawaban: Pembuat poster mengajak masyarakat untuk mengonsumsi produk pangan lokal yang dihasilkan oleh petani Indonesia sehingga masyarakat pada umumnya dan petani khususnya menjadi lebih sejahtera.

- e. Berdasarkan jawaban soal nomor 4, apa itu poster dan apa tujuan poster?

Jawaban: Tujuan poster adalah memberikan informasi, mengajak, dan menghimbau banyak orang untuk melakukan sesuatu seperti apa yang digambarkan atau dituliskan pada poster tersebut.

- f. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membuat poster agar menarik perhatian pembaca?

Jawaban: Gambar yang menarik, kalimat persuasif yang singkat namun penuh ajakan, pemilihan huruf, dan tata letak (*design*) poster yang menarik.

2. **Pertanyaan pada kegiatan 2:** Mengidentifikasi ciri-ciri dan syarat-syarat poster.

- a. **Pertanyaan:** Poster manakah yang telah memenuhi syarat-syarat penyusunan poster yang baik? Berilah tanda (✓) pada tabel berikut!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

Tabel 1.3 Syarat-Syarat Poster yang Baik

No.	Unsur-Unsur Poster	Poster 1	Poster 2
1.	Desain grafis poster harus memuat komposisi yang seimbang antara huruf dan gambar pada media kertas atau kain yang berukuran besar.		✓
2.	Poster umumnya dibuat dengan perpaduan warna yang kuat dan kontras.		✓

No.	Unsur-Unsur Poster	Poster 1	Poster 2
3.	Poster menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan tidak rancu agar mudah dipahami.	√	√
4.	Poster menggunakan kalimat ajakan, baik langsung maupun tidak langsung.	√	√
5.	Pesan yang ingin disampaikan sebaiknya ditemani dengan gambar yang mendukung.		√
6.	Poster dapat dibaca sambil lalu dan menarik minat khalayak umum atau masyarakat.		√

Catatan: Peserta didik memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapat. Tidak ada jawaban mutlak dalam melengkapi tabel di atas.

- b. **Pertanyaan:** Berdasarkan hasil diskusi, buatlah kesimpulan tentang ciri-ciri poster dan syarat poster yang baik. Tulislah paragraf dengan menggunakan pola pengembangan induksi. Paragraf yang kalian tulis minimal terdiri dari tujuh kalimat. *[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan nilainya 4]*

Jawaban: Peserta didik harus menyimpulkan hasil diskusi dengan menuliskan ciri-ciri dan syarat poster dalam satu paragraf dengan menggunakan pengembangan induksi. Paragraf minimal terdiri atas tujuh kalimat.

3. **Pertanyaan untuk kegiatan 3:** Jenis-jenis poster berikut menurut tujuannya.

Pertanyaan: Termasuk ke dalam jenis poster apakah gambar di bawah ini?

[setiap jawaban yang benar dari soal di bawah ini adalah 4]

Jawaban:

- a. Poster niaga. Poster ini berisi informasi mengenai suatu produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Poster niaga banyak digunakan oleh para produsen untuk memasarkan produk mereka kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan produk tersebut.
- b. Poster kegiatan. Poster ini digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu acara. Di dalam poster ini, biasanya terpampang nama acara, lokasi, dan waktu dimulainya acara. Penggunaan poster ini bertujuan agar banyak orang yang hadir dan meramaikan acara tersebut.
- c. Poster layanan masyarakat. Poster ini berisi sosialisasi program baru yang dibuat oleh pemerintah kepada masyarakat.
- d. Poster kelas. Poster kelas adalah poster yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik di kelas sekolah.

Bab 1F. Proyek Membuat Poster

6) Penilaian (Sumatif)

- Aktivitas: Proyek membuat poster berdasarkan teks “Pangan Lokal, Masa Depan Kita”
- Teknik Penilaian: Proyek Kelompok
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja dan Rubrik Penilaian

Tabel 1.4 Rubrik Penilaian Proyek Membuat Poster

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Tema	Tema poster secara tepat mewakili tema teks yang diberikan.	Tema poster mewakili tema teks yang diberikan.	Tema poster kurang mewakili tema teks yang diberikan.	Tema poster tidak mewakili tema teks yang diberikan.	
Gambar	Gambar pada poster merepresentasikan tema dan tiga kata, yaitu beras analog, jagung, dan karbohidrat.	Gambar pada poster merepresentasikan tema dan hanya mewakili dua kata dari tiga kata, yaitu beras analog, jagung, dan karbohidrat.	Gambar pada poster mewakili tema dan hanya merepresentasikan satu kata dari tiga kata, yaitu beras analog, jagung, dan karbohidrat.	Gambar pada poster sama sekali tidak mewakili teks yang diberikan.	
Diksi dan pemilihan kalimat persuasif.	Diksi dan kalimat yang tepat mampu memengaruhi pembaca secara tidak langsung. Penulis tidak menggunakan kata ajakan eksplisit, seperti kata "ayo" atau "mari".	Diksi dan kalimat mampu membujuk pembaca. Penulis menggunakan kata ajakan eksplisit, seperti kata "ayo" atau "mari".	Diksi dan kalimat kurang mampu menarik minat pembaca karena penyusunannya yang kurang efektif.	Tidak menggunakan kalimat persuasif dalam poster.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Warna	Warna yang digunakan dalam poster sangat menarik sehingga mampu menarik perhatian pembaca.	Warna yang digunakan dalam poster cukup menarik, sehingga cukup mampu menarik perhatian pembaca.	Warna yang digunakan dalam poster kurang menarik sehingga kurang dapat menarik perhatian pembaca.	Warna yang digunakan pada poster tidak menarik sehingga tidak mampu menarik perhatian pembaca.	
Pemilihan jenis huruf.	Pemilihan jenis huruf dalam poster sangatlah serasi dengan isi poster sehingga membuatnya tampak sangat menarik.	Pemilihan huruf cukup sesuai dengan isi poster sehingga membuat poster menjadi cukup menarik.	Pemilihan huruf dalam poster kurang sesuai dengan isi poster sehingga kurang membuat poster menjadi menarik.	Pemilihan huruf dalam poster tidak sesuai dengan isi poster sehingga tidak membuat poster menjadi menarik.	
Design / rancangan poster.	Rancangan poster sangat baik sehingga mampu menarik pembaca untuk melihat dan membacanya.	Rancangan poster cukup baik sehingga cukup mampu menarik pembaca untuk melihat dan membacanya.	Rancangan poster kurang baik sehingga kurang mampu menarik pembaca untuk melihat dan membacanya.	Rancangan poster tidak baik sehingga tidak mampu menarik pembaca untuk melihat dan membacanya.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam poster.	Terdapat 1-3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam poster.	Terdapat 4-6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam poster.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam poster.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 28)*100

F. Pengayaan/Remedial

Untuk pengayaan pada bab I ini peserta didik dapat membaca banyak artikel dengan tema tentang kekayaan pangan lokal Indonesia dengan mengakses *link* yang diberikan pada Buku Siswa. Bagi peserta didik yang membutuhkan remedial, guru bisa menyediakan kegiatan-kegiatan sehubungan topik yang dibahas pada bab I yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik seperti gaya belajar visual, audio, atau kinestetik.

G. Tindak lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca dengan cara membaca dengan cara membaca berita di media surat kabar terpercaya, menyaksikan berita di televisi dari sumber terpercaya, dan membaca berbagai sumber bacaan lain yang berkualitas. Membaca secara rutin dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepekaan dan kesadaran sosial, memperluas wawasan dan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analistisnya.

Setelah memiliki kebiasaan membaca yang baik, peserta didik dapat berlatih menulis berbagai masalah dalam bentuk paragraf argumentasi. Saat menulis paragraf argumentasi peserta didik perlu memilih topik yang relevan

dan menarik, melakukan riset untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini, menyusun argumen yang logis dan terstruktur, menggunakan bahasa yang baku dan efektif, dan memperhatikan struktur dan aturan penulisan teks argumentasi. Semua hasil karya peserta didik, seperti paragraf argumentasi, poster, dan karya tulis lainnya, dapat dimuat dalam majalah sekolah atau edisi penerbitan sekolah..

Begitu pula kemampuan untuk membuat poster. Kebiasaan membaca para siswa menjadi kunci dalam menemukan ide atau gagasan untuk pembuatan poster. Dengan banyak membaca, peserta didik akan mengetahui isu-isu di sekitar mereka yang layak diangkat menjadi poster. Kemampuan membuat poster ini tidak terlepas dari kemampuan dalam bidang lain, khususnya seni lukis dan desain. Oleh karena itu, kemampuan membuat poster bukanlah bidang yang berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan kemampuan mata pelajaran lain. Maka dari itu, teruslah asah kebiasaan membaca agar kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi bagian dari kemampuan peserta didik.

H. Jurnal Membaca

Peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan membaca dengan memilih salah satu buku yang direkomendasikan untuk dibaca dalam setiap babnya. Catatlah beberapa hal penting dari isi buku tersebut dalam satu buku catatan khusus. Setelah itu, sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca buku tersebut, pilihlah salah satu kegiatan yang ditawarkan dalam setiap akhir kegiatan dalam Jurnal Membaca. Kemudian, setelah selesai mengerjakan Jurnal Membaca, peserta didik mengumpulkan buku dan catatan tersebut kepada guru.

I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab I

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang digunakan. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik minimal 70%.

J. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI*
- b. Artikel: *Ketahanan Pangan Lokal*
<https://kompas.id/baca/utama/2019/12/17/ketahanan-pangan-lokal/>
- c. Arikel: *Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan*
https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/
- d. Artikel: *Pangan yang Mandiri*
<https://www.kompas.id/baca/opini/2024/01/23/pangan-yang-mandiri?>
- e. Artikel: *Pangan Lokal, Masa Depan Kita*
<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/17/pangan-lokal-masa-depan-kita?>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

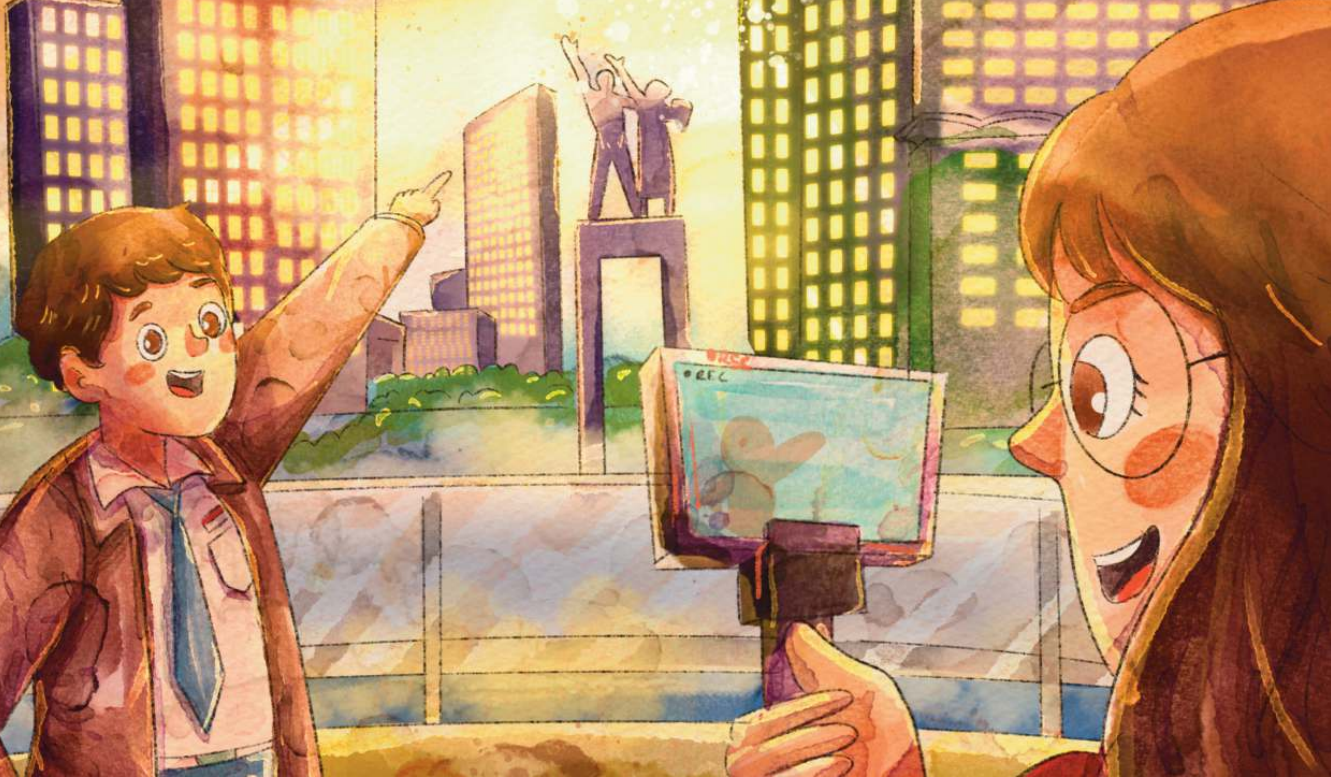
Penulis: Heny Marwati, K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

PANDUAN KHUSUS

BAB II

Menyajikan Berita Inovasi yang Menghibur





Gambar 2.1 Siswa dan Siswi Sedang Membuat Vlog

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)



TENTANG BAB INI:

Pada bab ini, peserta didik diajak untuk menemukan fakta tentang inovasi di Indonesia melalui beberapa berita yang ada di media. Peserta didik juga akan memahami unsur dan struktur berita. Pada akhir Bab II, peserta didik akan membuat vlog untuk menyampaikan fakta tentang kegiatan “Go Digital” di lingkungan sekitar mereka yang layak disampaikan kepada masyarakat.

A. Pendahuluan

Bapak dan Ibu Guru, sekarang ini, teknologi berkembang dengan pesat, terutama teknologi digital. Dengan kekuatan teknologi digital yang didukung internet, semua yang terjadi di dunia ini dapat tersampaikan kepada pembaca atau pemirsa dalam hitungan menit, bahkan detik. Menyadari dunia yang begitu cepat berputar tersebut, peserta didik kita harus memiliki bekal yang cukup untuk menghadapinya.

Kemajuan teknologi dan kecepatan penyebaran berita memang memiliki banyak keuntungan, tetapi juga memiliki dampak negatif yang harus diantisipasi. Salah satu dampak negatif yang harus diantisipasi adalah tersebarnya berita bohong atau hoaks. Peserta didik harus memiliki kecerdasan literasi yang cukup agar dapat menyaring berita yang benar dan sungguh terjadi dari berita-berita yang seharusnya diabaikan atau, kalau perlu, diluruskan.

Pembahasan teks berita pada Bab 2 ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam menghadapi era keterbukaan informasi. Peserta didik akan diajak mengamati berita berupa fakta yang disiarkan melalui berbagai media, baik media cetak, media radio, televisi, maupun internet. Kemudian, peserta didik akan diajak memahami struktur dan unsur teks berita. Hal ini merupakan bekal bagi peserta didik untuk membuat berita sendiri, baik dalam bentuk teks berita maupun sebuah vlog. Teks berita dan vlog tersebut akan menggambarkan kejadian atau fakta-fakta positif yang terjadi di sekitar mereka dan layak disajikan kepada masyarakat luas.

A.1 Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab II

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca teks berita di media elektronik berdasarkan penalaran.	1. Mereviu informasi dan gagasan dari teks berita. 2. Memeriksa informasi pada teks berita terkait unsur akurasi berita (akurat). 3. Menuliskan kembali gagasan dari teks bacaan.				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca teks berita di media elektronik.	1. Mereviu gagasan dari teks berita di media elektronik. 2. Mengenali dan memvalidasi struktur teks berita.				
Menyimak	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak tipe teks gelar wicara dalam bentuk monolog.	1. Mereviu gagasan dari teks wicara pada video berita di media elektronik. 2. Memvalidasi informasi dari teks gelar wicara pada video berita.				
Menulis	Menulis gagasan dan pendapat tentang pengetahuan metakognisi untuk tujuan komunikasi secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif.	1. Menulis kembali teks berita (dari media cetak) dengan bahasa sendiri secara logis dan kreatif. 2. Memeriksa struktur teks berita yang ditulis. Menulis teks wicara dari informasi video yang disediakan.				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Berbicara dan Mempresentasikan	Menyajikan gagasan dan pendapat secara kreatif dalam bentuk monolog secara logis, kritis dan sistematis.	Mempresentasikan karya tulis teks wicara secara monolog.				

Keterangan:

0-40 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di seluruh bagian.

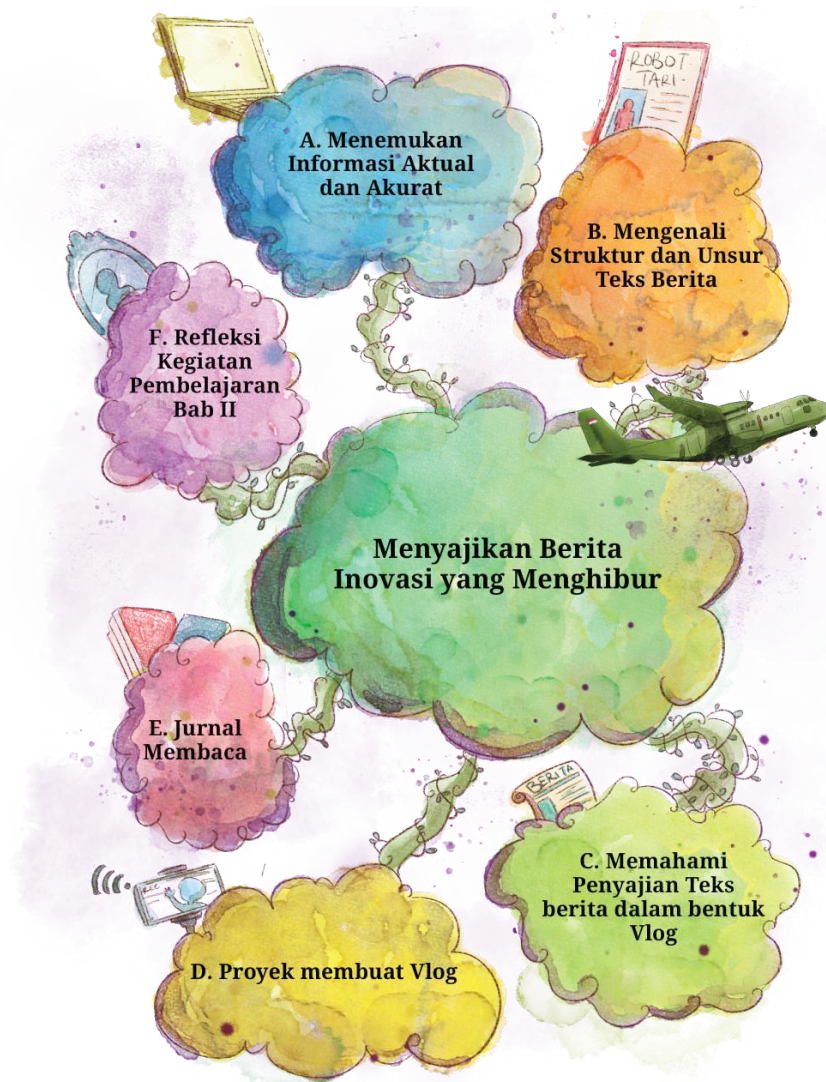
41-59 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di bagian tertentu.

60-84 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan.

85-100 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan yang lebih menantang.

A.2 Peta Materi

Skema berikut akan digunakan untuk membantu dan mempelajari bab ini.



Gambar 2.2 Peta Materi Bab II

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

A.3 Saran Periode Waktu

Kegiatan pembelajaran Bab II dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, tentunya periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi

peserta didik. Bapak dan Ibu Guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah masing-masing.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Informasi mengenai kontes robot nasional, cagar budaya dengan konsep *“green”* atau berkelanjutan, dan UMKM dapat diganti dengan informasi kontes robot atau inovasi lain, UMKM, dan cagar budaya/ tempat wisata yang mudah ditemui di sekitar peserta didik.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi pada bab II, tidak diperlukan konsep dan kemampuan prasyarat tertentu.

C. Apersepsi

Bapak dan Ibu Guru dapat menggunakan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Bapak dan Ibu Guru dapat mengembangkan apersepsi lain yang disesuaikan dengan kondisi di sekolahnya masing-masing.

Berikut adalah beberapa variasi apersepsi yang dapat diterapkan.

1. Ajaklah peserta didik untuk mengamati ilustrasi pada sampul bab. Tanyakanlah kepada peserta didik tentang inovasi teknologi apa yang mereka dengar atau lihat dalam sebulan terakhir. Ajaklah peserta didik untuk menceritakan pengalamannya.
2. Tanyakanlah kepada peserta didik tentang pengalaman mereka melihat atau mendengar pesawat terbang atau robot yang pernah mereka lihat atau dengar dalam berita.
3. Sampaikanlah tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada bab ini. Tanyakanlah kepada peserta didik tentang pengalaman mereka membuat vlog.

D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Asesmen ini dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban peserta didik terhadap apersepsi.

Hasil analisis tersebut menjadi masukan bagi guru untuk ditindaklanjuti sesuai penjelasan pada bagian Panduan Umum.

E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Tujuan Aktivas dan Pengembangan Karakter P3

Bapak dan Ibu Guru, kegiatan yang tercantum dalam bab ini mengacu pada tujuan pembelajaran Bab II Buku Siswa dan mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai berikut.



Gambar 2.3 Pengembangan Karakter P3 pada Bab II

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

a) Berkebinekaan global

Aktivitas pada bab ini menekankan pengembangan karakter pada elemen komunikasi dan interaksi antarbudaya. Aktivitas yang mendukung hal tersebut adalah membaca kritis dan menganalisis teks berita tentang inovasi bangsa Indonesia yang mendunia. Selain

itu, inovasi tersebut membuka kesempatan untuk menghasilkan pendapatan negara sehingga dapat mendukung literasi finansial peserta didik. Aktivitas tersebut dilakukan baik secara individual/perorangan maupun kelompok.

b) Bernalar kritis

Aktivitas pada bab ini menekankan pengembangan karakter pada elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Aktivitas yang mendukung hal tersebut adalah memirsakan dan menganalisis vlog dengan tema ekonomi kreatif dan desain kota yang berkelanjutan. Peserta didik melakukan aktivitas pada bab ini baik secara individual maupun kelompok.

c) Kreatif

Aktivitas pada bab ini menekankan pengembangan karakter pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Aktivitas yang mendukung hal tersebut adalah menulis teks berita, berbicara, dan mempresentasikan vlog. Aktivitas tersebut dilakukan oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Bapak dan Ibu Guru diharapkan dapat mengelola penanganannya terhadap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada bab ini dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Dalam pembagian kelompok, pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam level kemampuan peserta didik.
- b) Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang memiliki kemampuan dengan level rendah untuk ikut terlibat dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
- c) Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi, pastikan dan libatkan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kurang untuk berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban dari hasil diskusi kelompok dengan cara membaca jawaban secara bergiliran dalam satu kelompok. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan dirinya.

3. Penanganan Materi Sensitif (Miskonsepsi, Budaya, Agama, SARA, dll.)

Mengenai penanganan materi sensitif dalam pembelajaran, guru dapat bersikap proaktif menanyakan pendapat peserta didik terhadap materi tersebut. Selain itu, guru dapat memupuk toleransi antarpeserta didik.

4. Keamanan, Kenyamanan, dan Keselamatan

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran, Bapak dan Ibu Guru dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan perasaan atau pendapatnya. Untuk menjaga keselamatan peserta didik, Bapak dan Ibu Guru dapat menjelaskan tentang nomor telepon penting, rute evakuasi, dan prosedur menghadapi situasi darurat pada awal semester. Selanjutnya, Bapak dan Ibu Guru dapat menempel informasi tersebut di dinding kelas dan mengingatkan peserta didik pada saat memulai kegiatan pembelajaran di awal Bab II.

5. Interaksi Guru

Guru akan melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas. Wali kelas kemudian akan menyampaikan laporan tersebut kepada orang tua peserta didik saat pengambilan rapot setiap semesternya. Jika ada pertanyaan lanjutan terkait pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas dapat membantu orang tua peserta didik untuk membuat janji temu dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

6. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Bab 2.A. Menemukan Informasi Aktual dan Akurat pada Teks Berita

1. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca Teks “PENS Juara Umum KRI 2023 di USM, Inilah Daftar Pemenangnya”

- Teknik Penilaian: Tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

- 1) **Pertanyaan:** Berdasarkan teks berita “PENS Juara Umum KRI 2023 di UMS, Inilah Pemenangnya”, apakah gagasan pokok dari teks bacaan tersebut?

[Setiap jawaban yang benar diberi nilai 20. Guru dapat memberikan nilai dengan gradasi dari 0-20]

Jawaban:

PENS menjadi juara umum Kontes Robot Indonesia (KRI) tahun 2023, yang merupakan upaya mengidentifikasi dan mengembangkan karya kreatif talenta muda melalui kompetisi.

- 2) **Pertanyaan:** Berdasarkan teks berita “PENS Juara Umum KRI 2023 di UMS, Inilah Pemenangnya”, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan adiksi berikut.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

Jawaban:

- a. Kontes Robot yang dimaksud adalah Kontes Robot Indonesia (KRI), yang terdiri dari beberapa kategori, yaitu:
 - Kontes Robot ABU Indonesia (KRAI)
 - Kontes Robot SAR Indonesia (KRSRI)
 - Kontes Robot Tematik Indonesia (KRTMI)
 - Kontes Robot Seni Tari Indonesia (KRSTI)
 - Kontes Robot Sepak Bola Indonesia Beroda (KRSBI-Beroda)
 - Kontes Sepak Bola Indonesia (KRSBI) Humanoid
 - Kontes Robot Bawah Air Indonesia (KRBAI).
- b. Kontes tersebut diadakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (USM), Semarang.

- c. Kontes dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 25 Juni 2023. Kalimat tersebut diucapkan oleh perwakilan PENS setelah penyerahan piala.
 - d. PENS meraih juara umum dengan menjadi juara pada tiga kategori yang berbeda.
 - e. Juara pada kategori Robot Tari diraih oleh Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) atau Tim Erisa dari PENS.
 - f. Kontes Robot Tari merupakan lomba yang unik karena mengkombinasikan teknologi dan kebudayaan. Menurut saya, menyelaraskan gerakan robot dengan irama musik pasti tidak mudah, namun para peserta mampu melakukannya dengan baik. Hal ini menunjukkan daya kreativitas yang tinggi dan semangat inovasi yang luar biasa.
- 3) **Pertanyaan:** Untuk memastikan bahwa informasi pada berita ini akurat, cobalah bandingkan dengan dua sumber berita daring (online) lainnya. Sebutkan sumber berita lain dalam format berikut: Judul berita, nama sumber berita (surat kabar, majalah daring), tanggal publikasi, penulis (jika dicantumkan), kutipan paragraf pertama.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 4]

Jawaban:

Dua sumber berita pembandingan:

- a. Sumber berita 1:

Judul berita: “Politeknik Elektronika Negeri Surabaya Juara Umum KRI 2023”

Sumber berita: Suara Merdeka (surat kabar daring)

Tanggal publikasi: Selasa, 27 Juni 2023, 00:07 WIB

Penulis: Didik Saptiyono

URL: <https://wawasan.suaramerdeka.com/semarang/0892801>

59/politeknik-elektronika-negeri-surabaya-juara-umum-kri-2023-its-babak-belum-tanpa-gelar

Kutipan:

SEMARANG, suaramerdeka-wawasan.com - Politeknik Elektronika Negeri Surabaya tampil sebagai juara umum Kontes Robot Indonesia (KRI) 2023 yang digelar di Universitas Semarang (USM).

b. Sumber berita 2:

Judul: Tim Robot PENS Raih Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2023

Sumber: beritajatim.com

Tanggal publikasi: 28 Juni 2023, 17:37 WIB

Penulis: Shohibul Anwar

URL: <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/tim-robot-pens-juara-umum-kontes-robot-indonesia-2023/>

Kutipan:

Surabaya (beritajatim.com) – Tim Robot Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) meraih juara umum pada Kontes Robot Indonesia (KRI) 2023. Ada 8 penghargaan yang berhasil diboyong tim robot PENS dalam kontes tersebut.

- 4) **Pertanyaan:** Teks di atas mengandung beberapa kosakata yang perlu dipahami maknanya. Temukan arti kosakata berikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) melalui tautan berikut: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

[Nilai: 2 poin untuk setiap jawaban yang benar]

Jawaban:

Memahami kosakata yang digunakan dalam teks:

- a. kontes: perlombaan (kecantikan dan sebagainya)
- b. robotika: ilmu tentang mesin robot

- c. daring: dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya
- d. inovasi: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)
- e. talenta:
 - 1. n pembawaan seseorang sejak lahir, bakat
 - 2. orang yang memiliki kemampuan spesial dalam bidang tertentu

[peserta didik boleh menjawab salah satu jawaban]

- 5) Membuat kalimat dengan kata-kata di bawah ini:

[Setiap jawaban yang benar nilainya 25. Guru dapat memberikan nilai dengan gradasi dari 0-25.]

Kontes Robot tahun ini diselenggarakan secara luring di gedung olahraga. Penonton membeludak karena tahun ini mereka dapat menyaksikan secara langsung setelah tahun lalu kontes robot dilakukan secara daring. Sebagian besar penonton berkerumun di arena Kontes Robot Sepakbola. Penonton pada Kontes Robot Bawah Air juga banyak karena mereka penasaran dengan inovasi terbaru pada bidang robotika yang baru mulai dilombakan tahun ini. Tidak hanya penonton yang bersemangat. Para talenta muda itu juga tampak serius mempresentasikan karya mereka.

- 6) **Pertanyaan:** Bagaimana sikap kalian seandainya kalian menjadi anggota tim peserta kontes robot yang belum memperoleh hasil sebagai juara?

[Setiap jawaban yang benar diberi nilai 20. Guru dapat memberikan nilai dengan gradasi dari 0-20.]

Jawaban:

Jika saya menjadi anggota tim peserta robot yang belum memperoleh hasil sebagai juara, pertama-tama saya pasti merasa kecewa. Namun, saya akan mempelajari kekurangan rancangan

robot timku agar dapat meningkatkan kemampuan robot kami. Saya akan berusaha tetap bersemangat untuk mengikuti kontes tahun berikutnya.

Bab 2.B. Mengenali Struktur dan Unsur Teks Berita

2. Penilaian (Formatif)

Aktivitas:

Peserta didik membaca teks “Katanya Rebutan di Dunia, Yuk Intip Fakta Pesawat CN-235!”

- Teknik Penilaian: Tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes uraian luas
- Kunci Jawaban: (Hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

[Setiap jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7 diberi nilai 10.

Setiap jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 2 dan 8 diberi nilai 20]

1. **Pertanyaan:** Temukan struktur “kepala berita” pada teks berita di atas. Apakah kalimat pertama pada bagian kepala berita? Jelaskan alasanmu.

Jawaban:

Kalimat pertama pada bagian kepala berita: Pesawat CN-235 banyak diminati oleh banyak negara tetangga sampai beda benua untuk keperluan sipil hingga militer.

Karena pada paragraf ini terdapat unsur apa (pesawat CN-235 banyak diminati), di mana (Indonesia), kapan (kini), siapa (banyak negara tetangga), mengapa (untuk keperluan sipil dan militer negara tetangga), dan bagaimana (digunakan oleh banyak negara).

2. **Pertanyaan:** Bersama kelompokmu, lakukan analisis unsur adiksimba pada “kepala berita” dari teks di atas. Apakah ada unsur yang tidak terjawab? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Berdasarkan analisis unsur adiksimba pada “kepala berita” dari teks di atas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Apa: pesawat CN-235 banyak diminati

Di mana: Indonesia

Kapan: kini

Siapa: Banyak negara tetangga

Mengapa: Untuk keperluan sipil dan militer negara tetangga

Bagaimana: Digunakan oleh banyak negara

Semua unsur terjawab seperti di atas.

3. **Pertanyaan:** Temukan struktur “leher berita” pada teks berita yang telah kalian baca. Apakah gagasan pendukung yang diuraikan dalam “leher berita”? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Gagasan pendukung yang diuraikan pada “leher berita” adalah penjelasan mengenai jumlah pesawat terbang CN-235 yang dipesan oleh negara-negara lain. Disebut leher berita karena menjelaskan lebih lanjut tentang jumlah pesawat yang dimiliki negara tetangga.

4. **Pertanyaan:** Teks berita menggunakan ragam bahasa baku. Pada kutipan: “Indonesia sendiri juga sudah memiliki beberapa unit CN-235. Ini termasuk versi terancang yaitu Maritime Patrol Aircraft (MPA).” Apakah frasa “Maritime Patrol Aircraft” merupakan frasa baku? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Kata “Maritime Patrol Aircraft” bukan merupakan frasa baku karena merupakan bahasa asing. Seharusnya ditulis dengan cetak miring.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana aturan penulisan kata atau frasa dalam bahasa asing yang baku? Sebutkan tiga contoh kata atau frasa dalam bahasa asing yang ditulis sesuai dengan aturan bahasa baku.

Jawaban:

Aturan penulisan kata atau frasa bahasa asing yang baku adalah dicetak miring untuk teks non-ilmiah, ditulis dengan huruf biasa dan diberi tanda kurung untuk teks ilmiah.

Contoh penulisan kata asing yang baku:

- a. Teks non-ilmiah: *ramp door*, *High Wing Configuration*, *National Interest Account*
- b. Teks ilmiah: (ramp door), (High Wing Configuration), (National Interest Account)

[Peserta didik boleh memberikan jawaban kata atau frasa lainnya yang penulisannya dicetak miring pada bacaan tersebut.]

6. **Pertanyaan:** Pada kutipan berita: Pihak PT DI selaku produsen memang tak mengungkapkan harga persisnya, tapi terungkap dari data yang dirilis Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/Indonesia Eximbank. Gantilah kata “tak” dengan sinonim yang tepat dan gantilah kata “tapi” dengan kata baku.

Jawaban:

Kata “tak” diganti kata “tidak”.

Kata “tapi” diganti kata “tetapi”.

7. **Pertanyaan:** Pada kutipan berita: Terungkap ekspor pesawat udara oleh PTDI didukung dengan pembiayaan skema Penugasan Khusus/National Interest Account (NIA) dengan total keseluruhan sebesar Rp 354 Miliar. Apakah kata “Rp 354 Miliar” merupakan kata baku? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Kata “Rp 354 Miliar” bukan merupakan kata baku karena penulisan Rp dan angka “354” tidak menggunakan spasi, sedangkan penulisan kata “Miliar” sudah tepat. Penulisan yang baku adalah “Rp354 Miliar”.

8. **Pertanyaan:** Bagaimana pendapat kalian mengenai pengembangan pesawat CN-235 untuk angkutan komersial?

Jawaban:

Menurut saya, pengembangan pesawat CN-235 menjadi pesawat komersial merupakan diversifikasi usaha yang memiliki peluang sangat baik. PT Dirgantara Indonesia memiliki peluang untuk menjual lebih banyak pesawat, tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga ke luar negeri. Hal ini akan membuka lebih banyak peluang kerja bagi penduduk Indonesia dalam bidang industri pesawat terbang.

9. Peserta didik menyusun teks berita berdasarkan berita “Katanya Rebutan di Dunia, Yuk Intip Fakta Pesawat CN-235!” dengan memperhatikan struktur berita yang baik.
- Teknik penilaian: Proyek Kelompok (40%), Tes Kinerja (60%)
 - Bentuk instrumen: Rubrik Penilaian (Tes Kinerja)
 - Rubrik penilaian: Rubrik Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Berita

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Menulis Teks Berita

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.	
Judul	Judul berita mencerminkan gagasan utama kepala berita dan memiliki maksimum 7 kata.	Judul berita mencerminkan gagasan utama kepala berita dan terdiri dari 7-10 kata.	Judul berita mencerminkan gagasan utama kepala berita dan mengandung lebih dari 10 kata.	Judul berita tidak mencerminkan gagasan utama kepala berita.	
Jumlah kata	Jumlah kata sesuai, yaitu 100-200 kata.	Jumlah kata 200-300 kata.	Jumlah kata terlalu banyak, yakni lebih dari 300 kata.	Jumlah kata kurang dari 100 kata.	
Kepala berita	Menyampaikan fakta secara adiksimba yang berhubungan dengan tema dengan sangat jelas.	Menyampaikan fakta secara adiksimba yang berhubungan dengan tema dengan jelas.	Menyampaikan fakta secara adiksimba yang berhubungan dengan tema dengan kurang jelas.	Menyampaikan fakta secara adiksimba yang berhubungan dengan tema dengan tidak jelas.	
Perincian unsur-unsur berita di tubuh berita	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya secara sangat terperinci.	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya secara terperinci.	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya secara kurang terperinci.	Mengembangkan unsur-unsur berita dan menuliskannya secara tidak terperinci.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Kaki berita	Kesimpulan memuat kata kunci dari kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3W) dan informasi tambahan yang terkait langsung dengan subjek berita seperti harga, tips, atau daftar nama.	Kesimpulan memuat kata kunci dari kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3W) dan informasi tambahan yang berkaitan langsung dengan subjek pada kepala berita seperti alternatif pengganti subjek.	Kesimpulan memuat dua unsur kata kunci dari kepala berita (hanya dua unsur adik – apa, di mana, kapan – 3W) dan informasi tambahan yang tidak terkait langsung dengan subjek pada kepala berita, seperti pendapat warga sekitar.	Tidak memuat kesimpulan yang berisi kata kunci kepala berita (adik – apa, di mana, kapan – 3W) atau informasi tambahan yang tidak terkait dengan subjek pada kepala berita.	
Akurasi Fakta Pendukung	Keakuratan judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang ternama (bukan anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang relevan, dan kesesuaian foto (jika ada) dengan isi berita.	Kesesuaian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang relevan, dan kesesuaian foto (jika ada) dengan isi berita.	Ketidak-sesuaian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung tanpa sumber (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (jika ada) yang tidak sesuai dengan isi berita.	Judul berita tidak mencerminkan isi kepala berita, penggunaan fakta-fakta pendukung yang tidak disertai sumber (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (jika ada) tidak sesuai dengan isi berita.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Sumber berita	Berdasarkan situs atau jurnal terpercaya dengan data terkini.	Berdasarkan situs atau jurnal terpercaya, meskipun datanya lebih dari 5 tahun yang lalu.	Dari situs blog pribadi.	Dari situs yang tidak jelas.	
Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 1-3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 4-6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam teks yang ditulis.	
Diksi	Penggunaan diksi yang sesuai, tepat dan sopan.	Penggunaan diksi yang cukup sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang kurang sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang tidak sesuai, kurang tepat dan kurang sopan.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 40)*100

3. Penilaian (Formatif)

Aktivitas:

Peserta didik menyimak tayangan video “Kembangkan Potensi Desa lewat program Desa Digital” melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=iJ9ERXLw-MY>

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Informasi bagi Guru:

Analisis unsur Adiksimba berdasarkan video yang disaksikan pada Kegiatan Menyimak Video:

Tabel 2.3 Analisis Unsur Adiksimba

Unsur	Jawaban
Judul Berita	Kembangkan potensi desa lewat program Desa Digital
apa	Program Digital Desa
di mana	Jawa Barat
kapan	2022
siapa	Penduduk desa urban di Jawa Barat
mengapa	Mereka beralih ke teknologi digital untuk mengurangi penggunaan tenaga dan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien.
bagaimana	1. Mewujudkan infrastruktur internet ke desa. 2. Melatih literasi digital agar mampu menggunakan gawai dan aplikasi digital. 3. Mengoptimalkan pekerjaan menyiram tanaman dengan penghematan waktu dan tenaga. Menyiram tanaman menjadi lebih cepat, hanya lima jam saja, dibandingkan dengan waktu sebelumnya lima hari untuk satu hektar kebun. 4. Menyediakan platform digital untuk promosi dan penjualan produk.

Jawaban:

1. **Pertanyaan:** Apa gagasan utama dalam tayangan video yang telah kalian saksikan?

Jawaban:

Gagasan utama dalam tayangan video tersebut adalah melaksanakan Program Desa Digital dengan menyediakan infrastruktur, pelatihan dan platform digital bagi penduduk Jawa Barat.

2. **Pertanyaan:** Apakah teknologi yang diterapkan pada video yang kalian simak?

Jawaban:

Pemasangan infrastruktur internet, digitalisasi penyiraman tanaman, digitalisasi promosi produk desa, konsultasi dokter daring.

3. **Pertanyaan:** Di manakah lokasi berita dalam tayangan video di atas?

Jawaban:

Jawa Barat.

4. **Pertanyaan:** Dampak apa yang dirasakan penduduk saat mereka beralih ke konsep ‘Desa Digital’?

Jawaban:

Efisiensi pengelolaan perkebunan/sawah, kemudahan promosi produk lebih mudah.

5. **Pertanyaan:** Mengapa desa mendapat dampak positif dengan adanya aplikasi “Desa Digital”? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Peningkatan sumber daya desa menjadi melek literasi digital. Promosi produk lebih luas. Konsultasi kesehatan daring lebih memudahkan.

6. **Pertanyaan:** Bagaimana tanggapanmu terhadap tindakan para penduduk untuk beralih ke program pengembangan yang disebut Desa Digital?

Jawaban:

Tindakan para penduduk untuk beralih ke program pengembangan Desa Digital merupakan sebuah perubahan budaya menjadi melek literasi digital. Hal ini menghasilkan peningkatan produktivitas dan kemudahan promosi bagi penduduk desa tersebut. Dampak positifnya, kesejahteraan dan kelangsungan usaha penduduk desa pun ikut meningkat.

4. Penilaian (Sumatif)**Aktivitas:**

Menulis dan Membacakan Teks Berita berdasarkan pilihan video yang disediakan atau kunjungan kelompok mandiri (seizin sekolah).

Pilihan Video:

1. Bank Mandiri Dorong UMKM Go Digital
<https://www.youtube.com/watch?v=SX-a5bYM1Fk>
2. ITS Robotic Team Eps 6 – Melestarikan Budaya dengan Robot Penari
<https://www.youtube.com/watch?v=4EJLqjcIDWo>
3. Kunjungan kelompok secara mandiri ke pameran dengan tema teknologi, inovasi, atau ekonomi kreatif (seizin sekolah).
 - a. Teknik Penilaian: Proyek Individu
 - b. Bentuk Instrumen: Soal dan rubrik penilaian.
 - c. Rubrik Penilaian: Rubrik Penilaian

Tabel 2.4 Rubrik Penilaian Pembacaan Teks Berita

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Kepala berita	Penyampaian fakta memenuhi keenam unsur adiksimba dan memiliki keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi lima unsur adiksimba dan memiliki keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi empat unsur adiksimba dan memiliki keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	Penyampaian fakta hanya memenuhi kurang dari empat unsur adiksimba dan tidak memiliki keterkaitan dengan tema yang dipilih peserta didik.	
Perincian unsur-unsur berita di tubuh berita	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi enam kriteria kelayakan berita, yaitu kekinian, penting, ekspresi emosional (human interest), kedekatan lokasi, ketenaran tokoh atau lembaga, dan unsur keluar-biasaan.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi minimal lima dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi setidaknya empat dari enam kriteria kelayakan berita.	Mengembangkan unsur-unsur berita dengan memenuhi setidaknya empat kriteria kelayakan berita.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Kaki berita	Memuat kesimpulan yang jelas dan informasi tambahan yang mendukung namun kurang penting.	Memuat kesimpulan yang cukup jelas dan informasi tambahan yang mendukung namun kurang penting.	Memuat kesimpulan yang kurang jelas dan informasi tambahan yang tidak relevan.	Tidak memuat kesimpulan yang jelas dan informasi tambahan yang tidak Relevan.	
Akurasi Fakta Pendukung	Kesesuaian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang relevan, dan keakurasian foto (jika ada) dengan isi berita.	Kesesuaian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang disebutkan (tidak anonim), ketepatan informasi dari sumber berita yang kurang relevan, dan keakuratan foto (bila ada) dengan isi berita.	Kesesuaian antara judul dengan isi, penggunaan fakta-fakta pendukung dari sumber berita yang tidak disebutkan (anonim), kutipan informasi dari sumber berita yang tidak relevan, dan foto (jika ada) tidak relevan dengan isi berita.	Judul tidak mencerminkan isi kepala berita, tidak mencantumkan sumber fakta pendukung (anonim), memuat kutipan informasi yang tidak relevan dari sumber berita, dan foto (jika ada) tidak sesuai dengan isi berita.	
Sumber berita	Dari situs web atau jurnal terpercaya dengan data terkini.	Dari situs web atau jurnal terpercaya namun data lebih dari 5 tahun yang lalu.	Dari blog pribadi.	Dari situs yang tidak terpercaya.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 1-3 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 4-6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam teks yang ditulis.	
Diksi	Penggunaan diksi yang sesuai, tepat dan sopan.	Penggunaan diksi yang cukup sesuai, tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang tidak tepat dan cukup sopan.	Penggunaan diksi yang tidak sesuai, kurang tepat, dan kurang sopan.	
Jumlah kata	Jumlah kata sesuai, yaitu 100-300 kata.	Jumlah kata 300-400 kata.	Jumlah kata terlalu banyak, yaitu lebih dari 400 kata.	Jumlah kata kurang dari 100 kata.	
Total Nilai					

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai yang didapat})/(\text{Nilai maksimal: 36}) \times 100$$

Bab 2.C. Memahami Penyajian Teks Berita Berbentuk Vlog

5. Penilaian (Formatif)

Aktivitas:

Menyimak Vlog 1: Mengintip Kota Tua Setelah Revitalisasi

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=gPNIfdupdlU>

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Penilaian:

Setiap jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 7 nilainya masing-masing 10.

Setiap jawaban yang benar dari pertanyaan nomor 6 dan 8 nilainya masing-masing 20.

Jawaban:

1. **Pertanyaan:** Apakah nama kawasan yang diulas pada vlog di atas? Di manakah letak kawasan tersebut?

Jawaban:

Kawasan tersebut bernama Kota Tua. Letaknya di Jakarta.

2. **Pertanyaan:** Apakah yang dimaksud dengan ramah bagi pejalan kaki pada vlog di atas?

Jawaban:

Kawasan tersebut ramah bagi pejalan kaki, artinya kawasan tersebut bebas dari kendaraan bermotor.

3. **Pertanyaan:** Apakah transportasi publik yang terhubung dengan Kota Tua pada vlog di atas?

Jawaban:

Transportasi publik yang terhubung dengan Kota Tua adalah Bus TransJakarta dan Kereta Listrik (KRL).

4. **Pertanyaan:** Bagaimana jika kalian datang dengan membawa kendaraan pribadi? Jelaskan apa yang harus dilakukan.

Jawaban:

Jika kalian datang dengan membawa kendaraan pribadi, kendaraan tersebut harus diparkir di area parkir yang telah disediakan. Setelah memarkir mobil di area parkir, pengunjung dapat berjalan kaki menuju kawasan Kota Tua.

5. **Pertanyaan:** Jelaskan minimal dengan tiga kalimat museum yang terdapat di kawasan tersebut. Mengapa kalian tertarik dengan museum itu?

Jawaban:

Di sekitar Kota Tua terdapat lima museum. Peserta didik diperbolehkan memilih museum yang disukainya.

Aku ingin mengunjungi Museum Wayang karena aku ingin melihat koleksi wayang dari seluruh Indonesia. Wayang merupakan salah satu warisan budaya bangsa. Pertunjukan wayang sangat menarik karena banyak mengandung petunjuk tentang kehidupan. Aku juga suka mendengarkan suara gamelan yang dapat membuatku merasa tenang.

6. **Pertanyaan:** Mengapa revitalisasi ini menjadikan kawasan tersebut nyaman, bersih, dan rapi? Jelaskan keterkaitannya dengan usaha menjaga kota yang berkelanjutan.

Jawaban:

Dengan menjadikan kawasan tersebut bebas kendaraan, polusi udara di kawasan tersebut berkurang sehingga nyaman untuk melakukan kegiatan outdoor atau sekadar duduk di sekitar taman. Selain itu, revitalisasi membuat bangunan-bangunan tua tetap terjaga dan bermanfaat. Kawasan itu menjadi tetap bersih dan sehat meskipun terdiri dari bangunan-bangunan tua. Kota yang berkelanjutan juga memerlukan adanya tempat-tempat bersosialisasi bagi warganya. Kawasan Kota Tua ini dapat menjadi salah satu pilihan.

7. **Pertanyaan:** Bagaimana pendapat kalian jika ini diaplikasikan di kota kalian?

Jawaban:

Peserta didik dapat menjawab suka atau tidak suka dengan alasan yang jelas.

8. **Pertanyaan:** Tuliskan teks berita dengan bahasa kalian sendiri minimal dengan tiga kalimat setelah kalian menyimak Vlog 1 dan menjawab pertanyaan di atas.

Jawaban:

Guru dapat memeriksa terpenuhinya minimal lima unsur berikut dalam teks berita yang disusun peserta didik.

– apa, di mana, kapan, siapa, mengapa

6. Penilaian (Formatif)

Aktivitas:

Menyimak Vlog 2: TVRI – UMKM Go Digital

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=7dXVZp65IeU>

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Jawaban:

1. **Pertanyaan:** Apakah infrastruktur yang disediakan untuk memudahkan transaksi bisnis UMKM pada vlog di atas?

Jawaban:

Platform toko daring (digital) yang diberi nama GEBYOK.

2. **Pertanyaan:** Mengapa infrastruktur ini dibangun oleh pemerintah setempat? Jelaskan keterkaitannya dengan ciri teks berita kepentingan masyarakat.

Jawaban:

Platform toko digital untuk membantu pelaku UMKM lokal/ setempat agar terlindungi. Berita ini menarik bagi masyarakat setempat terutama pelaku UMKM karena diharapkan memberi kemudahan atau membantu kelangsungan usaha mereka. Hal ini terutama untuk transaksi dengan Pemda atau transaksi yang menggunakan APBD.

3. **Pertanyaan:** Di manakah tempat kerajinan untuk platform toko digital diproduksi? Sebutkan tujuan pengiriman produk tersebut. Jelaskan keterkaitannya dengan ciri teks berita kedekatan lokasi.

Jawaban:

Kerajinan dibuat di Kudus atau kabupaten Kudus. Barang dikirim ke PEMDA Kudus.

Berita ini menarik bagi masyarakat di Kabupaten Kudus karena terkait langsung dengan kesejahteraan mereka yang tinggal di lokasi platform toko daring/digital tersebut.

4. **Pertanyaan:** Mengapa infrastruktur baru ini menarik? Jelaskan keterkaitannya dengan ekspresi emosional (human interest).

Jawaban:

Infrastruktur baru berupa platform toko daring ini menarik karena memudahkan pelaku usaha UMKM untuk memasarkan produk dengan harga yang sudah ditentukan dan adanya kemudahan pembayaran.

5. **Pertanyaan:** Apakah yang diharapkan oleh pembuat vlog kepada kita saat memirsakan dan menyimak vlog tersebut?

Jawaban:

Harapan pembuat vlog adalah agar praktik baik menolong pelaku usaha kecil dengan meningkatkan infrastruktur “Go Digital” dapat menjadi inspirasi di tempat lain.

[Peserta didik boleh menjawab sesuai pemahaman mereka.]

7. Penilaian (Formatif)

Aktivitas:

Membandingkan dua vlog

Vlog 1: Mengintip Kota Tua Setelah Revitalisasi

<https://www.youtube.com/watch?v=gPNIfdupdlU>

Vlog 2: TVRI – UMKM Go Digital

<https://www.youtube.com/watch?v=7dXVZp65IeU>

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Melengkapi Tabel Pengamatan
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Tabel 2.5 Perbandingan Dua Vlog

Unsur-Unsur Vlog Berita	Vlog 1	Vlog 2	Alasan
Jenis penyajian vlog sesuai dengan tema			
Durasi vlog idealnya kurang dari 30 menit			
Pilihan gambar sesuai dengan tema			
Pilihan fakta sesuai dengan tema			
Audio jelas dan jernih			
Intonasi dan artikulasi penyaji (vlogger) jelas			
Penggunaan kata dan ejaan sesuai dengan bahasa baku (standar)			
Penggunaan kalimat sesuai dengan bahasa baku (standar)			
Penyajian kepala berita sudah jelas			
Penyajian leher berita sudah runut			
Penyajian tubuh berita sudah lengkap			
Penyajian kaki berita sebagai kesimpulan/ penutup			

Bab 2.D. Proyek Membuat Vlog

8. Penilaian (Sumatif)

Aktivitas:

Proyek membuat vlog.

- Teknik Penilaian: Proyek Kelompok
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja dan Rubrik
- Rubrik Penilaian

Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Pembuatan Vlog

Komponen	5	4	3	2	1	Nilai
Tema	Tema sangat sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema cukup sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema kurang sesuai dengan yang telah ditentukan.	Tema tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.	
Kejelasan Informasi	Informasi yang disampaikan dalam pembacaan berita sangat jelas.	Informasi yang disampaikan dalam pembacaan berita jelas.	Informasi yang disampaikan dalam pembacaan berita cukup jelas.	Informasi yang disampaikan dalam pembacaan berita kurang jelas.	Informasi yang disampaikan dalam pembacaan berita tidak jelas.	
Data pendukung	Data pendukung berupa fakta diperoleh dari sumber yang valid.	Data pendukung berupa fakta diperoleh dari sumber yang sebagian besar (lebih dari 50%) valid.	Data pendukung berupa fakta diperoleh dari sumber yang sebagian kecil (kurang dari 50%) valid.	Data pendukung berupa fakta diperoleh dari blog/ situs web perorangan.	Data pendukung tidak terkait dengan isi berita.	

Komponen	5	4	3	2	1	Nilai
Informasi kekinian	Menyajikan informasi yang terkini, menarik, dan dilengkapi dengan informasi pendukung, meskipun kurang penting.	Menyajikan informasi yang terkini dan menarik, tetapi tidak dilengkapi dengan informasi yang pendukung.	Menyajikan informasi yang terkini, tetapi kurang menarik, dan dilengkapi dengan informasi yang tidak Relevan.	Menyajikan informasi yang kurang terkini dan dilengkapi dengan informasi yang tidak relevan.	Tidak menyajikan informasi yang terkini dan tidak dilengkapi dengan informasi pendukung.	
Ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 1-2 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 3-4 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 5-6 kesalahan ejaan dan tanda baca dalam teks yang ditulis.	Terdapat 7 kesalahan ejaan dan tanda baca atau lebih dalam teks yang ditulis.	
Total Nilai						

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 25)*100

F. Pengayaan/Remedial

Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis dan mempresentasikan hasil riset tentang kearifan lokal atau inovasi/teknologi di sekitar mereka dan menyusunnya menjadi karya kreatif audio visual.

Bagi peserta didik yang memerlukan remedial, guru dapat menerapkan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik (visual, audio, atau kinestetik).

G. Tindak lanjut

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca dengan cara membaca berita di media surat kabar atau menyimak/menyaksikan berita di televisi. Pastikan berita tersebut diperoleh dari beberapa media yang terpercaya. Dengan sering membaca surat kabar atau menonton berita di televisi diharapkan peserta didik lebih terasah kepekaan dan kesadaran sosialnya.

Peserta didik dapat berlatih menulis naskah berita dengan lebih memperhatikan struktur naskah berita pada surat kabar nasional seperti Kompas, Media Indonesia, Republika, atau Koran Tempo. Perhatikan baik-baik struktur penulisan dan berlatihlah dengan menulis peristiwa-peristiwa berupa kegiatan yang ada di sekolahmu. Akan lebih baik jika peserta didik menjadi anggota dari kelompok pengelola majalah sekolah sehingga dapat terus mengembangkan kemampuan menulis.

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang membuat vlog dan konten yang baik dan disukai oleh masyarakat dengan memperbanyak membaca, menyerap informasi dari banyak media, dan akhirnya melihat konten-konten vlog di Youtube sehingga mengetahui cara menciptakan vlog yang berkualitas. Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang syarat dan ciri vlog yang baik dengan melihat banyak contoh vlog yang ada di kanal Youtube. Bandingkanlah vlog-vlog tersebut dan identifikasi mana kelebihan dan kekurangannya.

H. Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki satu buku/catatan tersendiri untuk mencatat buku-buku yang dipilihnya untuk dibaca. Tindak lanjut dari kegiatan membaca buku tersebut juga dicatat pada buku/catatan tersebut.

Pada setiap akhir kegiatan Jurnal Membaca, peserta didik mengumpulkan buku/catatan tersebut kepada guru.

I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab II

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan yang digunakan. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik mencapai skala 70%.

J. Sumber Belajar

- a) Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI
- b) Surat kabar
- c) Televisi
- d) Video Kanal Youtube
- e) Radio
- f) Internet
- g) Jabar Digital Service: Kembangkan Potensi Desa Lewat Program Desa Digital
<https://www.youtube.com/watch?v=ij9ERXLw-MY>
- h) Bank Mandiri YouTube: Bank mandiri Dorong UMKM Go Digital
<https://www.youtube.com/watch?v=SX-a5bYM1Fk>
- i) ITS TV: ITS Robotic Team Eps 6 – Melestarikan Budaya dengan Robot Penari
<https://www.youtube.com/watch?v=4EJLqjcIDWo>
- j) Metro TV: Mengintip Kota Tua Setelah Revitalisasi
<https://www.youtube.com/watch?v=gPNIfdupdlU>
- k) Mbizmarket: TVRI – UMKM Go Digital
<https://www.youtube.com/watch?v=7dXVZp65IeU>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis: Heny Marwati, K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

PANDUAN KHUSUS

BAB III

Menggali Nilai Sejarah Bangsa Melalui Cerita Pendek





Gambar 3.1 Beberapa Peristiwa Sejarah di Indonesia pada Masa Menjelang dan Sekitar Kemerdekaan

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

TENTANG BAB INI:

Pada bab ini, peserta didik akan diajak untuk membaca dan mendengarkan pembacaan beberapa cerita pendek (cerpen) dengan latar belakang sejarah Indonesia. Dari kegiatan tersebut, peserta didik akan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen, nilai-nilai yang terdapat pada karya tersebut, kemudian peserta didik akan menulis cerpen berdasarkan pengalaman hidup masing-masing sebagai proyek akhir dari bab ini.

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu Guru, pada kesempatan ini, capaian atau kompetensi yang akan diajarkan adalah prosa. Prosa memiliki beberapa bentuk, seperti cerita pendek (cerpen), novel, cerita bersambung (cerbung), dan roman. Pada bab ini, fokus pembelajaran pada cerpen yang diarahkan pada unsur latar belakang sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Pemilihan cerpen dengan latar sejarah sebagai topik pembahasan didasari oleh kebutuhan untuk mendekatkan generasi muda Indonesia dengan sejarah bangsanya. Suatu hari nanti, peserta didik kita akan menjadi bagian dari kehidupan global yang penuh dengan pergaulan dari berbagai bangsa di dunia. Jika peserta didik kita tidak diperkenalkan dan didekatkan dengan sejarah bangsanya, dikhawatirkan mereka tidak akan mengetahui asal usul bangsa mereka dan tidak akan mengerti bangsa mana yang harus mereka abdi. Oleh karena itu, menjadi kewajiban kita semua untuk memperkenalkan sejarah bangsa ini melalui pembelajaran di sekolah.

Pengenalan sejarah bangsa ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran Sejarah. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan pengenalan sejarah ini juga dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat membahas tentang sastra. Genre sastra yang berbentuk puisi, prosa, dan drama menjadi media yang menarik untuk menyampaikan fakta-fakta sejarah karena fakta-fakta tersebut disajikan secara mengalir melalui cerita fiksi.

Dalam bab ini, peserta didik akan diajak mengenal fakta-fakta sejarah yang menjadi latar tempat dan waktu setiap cerpen. Mereka juga akan diajak menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen yang biasa disebut unsur intrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, amanat, penokohan (tokoh dan pengembangannya), sudut pandang pencerita, latar cerita, dan alur cerita. Selanjutnya, peserta didik akan diajak menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam setiap cerpen, seperti nilai sosial, budaya, agama, dan moral. Akhirnya, bab ini akan ditutup dengan pengembangan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dengan tema seputar kehidupan mereka.

A.1 Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 3.1 Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab III

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik	- Memahami cerpen dengan latar belakang beberapa peristiwa sejarah di Indonesia. - Menganalisis unsur-unsur intrinsik sebagai unsur pembangun cerita pendek. - Mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.				
Menyimak	Mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.	- Mendengarkan dan memahami konflik dan amanat dalam pembacaan cerita pendek berlatar belakang peristiwa sejarah di Indonesia. - Mendengarkan dan memahami isi dari presentasi hasil penelitian tentang latar sejarah dari masing-masing cerpen berlatar sejarah.				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Menulis	Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre.	1. Menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari. 2. Menulis resensi berdasarkan cerpen yang ditulis oleh teman.				
Berbicara dan Mem-presentasikan	Menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif	Mempresentasikan hasil penelitian tentang latar belakang sejarah bangsa Indonesia berdasarkan cerpen yang dibaca.				

Keterangan:

0-40 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di seluruh bagian.

41-59 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di bagian tertentu.

60-84 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan.

85-100 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan yang lebih menantang.

A.2 Peta Materi

Untuk membantu dan mempelajari bab ini skema berikut akan digunakan.



Gambar 3.2 Peta Materi Bab III

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

A.3 Saran Periode Waktu

Kegiatan pembelajaran Bab III dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Tentu saja, periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bapak dan Ibu Guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah masing-masing.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Pemilihan cerpen berlatar belakang sejarah dapat memanfaatkan cerita pendek yang memuat latar belakang sejarah dari daerah asal setiap peserta didik.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi pada bab III, tidak diperlukan konsep dan kemampuan prasyarat tertentu.

C. Apersepsi

Bapak dan Ibu Guru dapat memanfaatkan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Bapak dan Ibu Guru dapat mengembangkan apersepsi lain yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Berikut beberapa variasi apersepsi yang dapat diterapkan.

1. Ajaklah peserta didik mengamati ilustrasi pada sampul depan bab dan amati jenis-jenis produk pangan lokal Indonesia.
2. Ajaklah peserta didik berdiskusi tentang pernahkah membaca sebuah cerpen atau novel yang memiliki latar belakang peristiwa sejarah di Indonesia? Jika pernah, sebutkan judul cerpen atau novel tersebut dan jelaskan sinopsisnya.
3. Berdasarkan cerpen atau novel yang disebutkan pada nomor 2, lanjutkan pertanyaan dengan latar belakang atau peristiwa sejarah yang menjadi latar cerpen atau novel tersebut?

D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi pada awal kegiatan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban peserta didik terhadap apersepsi. Hasil analisis tersebut menjadi masukan bagi Bapak dan Ibu Guru untuk ditindaklanjuti sesuai dengan penjelasan pada bagian Panduan Umum.

E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Tujuan Aktivitas dan Pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3).

Bapak dan Ibu Guru, kegiatan-kegiatan dalam bab ini mengacu pada tujuan pembelajaran Bab III Buku Siswa dan mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) berikut.



Gambar 3.3 Pengembangan Karakter P3 pada Bab III

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

a. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghargai

dan memungkinkan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Pada bab ini, peserta didik akan diperkenalkan dengan karya sastra berbentuk prosa, khususnya cerpen, dengan latar belakang sejarah.

b. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pada bab III ini, peserta didik akan diberikan contoh-contoh cerpen dengan latar belakang sejarah. Peserta didik diminta mendiskusikan berbagai konflik yang dialami oleh tokoh dan cerpen tersebut. Peserta didik juga diminta memikirkan bagaimana solusi-solusi dari berbagai cerpen tersebut.

c. Kreatif

Pada bab ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan, yaitu menguasai elemen kunci dari berpikir kreatif, yakni menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal dan memiliki kesadaran bahwa manusia dan alam memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Bapak dan Ibu Guru diharapkan mampu mengelola penanganan terhadap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada bab ini dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Dalam pembagian kelompok, pastikan komposisi kelompok terdiri atas beragam tingkat kemampuan peserta didik.
- b. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang memiliki kemampuan dengan tingkat rendah ikut terlibat dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
- c. Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi, pastikan dan libatkan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kurang untuk berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban dari hasil diskusi

kelompok dengan cara membaca jawaban secara bergiliran dalam satu kelompok. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan rasa percaya dirinya.

3. Penanganan Materi Sensitif (Miskonsepsi, Budaya, Agama, SARA, dll.)

Terkait dengan penanganan materi sensitif, Bapak dan Ibu Guru dapat bersikap proaktif menanyakan pendapat peserta didik terhadap materi maupun aktivitas pembelajaran. Selain itu, Bapak dan Ibu Guru dapat memupuk sifat toleransi antarpeserta didik.

4. Keamanan, Kenyamanan, dan Keselamatan

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran, Bapak dan Ibu Guru dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan perasaan atau pendapatnya. Untuk menjaga keselamatan peserta didik, Bapak dan Ibu Guru dapat menjelaskan tentang nomor telepon penting, rute evakuasi, dan prosedur menghadapi situasi darurat pada awal semester. Selanjutnya, Bapak dan Ibu Guru dapat menempel informasi tersebut di dinding kelas dan mengingatkan peserta didik pada saat memulai kegiatan pembelajaran di awal Bab I.

5. Interaksi Guru

Guru akan melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas. Wali kelas kemudian akan menyampaikan laporan tersebut kepada orang tua peserta didik saat pengambilan rapot setiap semesternya. Jika ada pertanyaan lanjutan terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas dapat membantu orang tua peserta didik untuk membuat janji temu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia.

6. Panduan pembelajaran Buku Siswa

Bab 3A. Melihat Sejarah Bangsa Indonesia Melalui Cerita Pendek

1) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik membaca cerpen “Sungai” karya Nugroho Notosusanto
- Teknik Penilaian: Tes Tertulis

- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (Hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (Jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. **Pertanyaan:** Berdasarkan cerpen “Sungai” karya Nugroho Notosusanto tersebut, kita menemukan beberapa kosakata baru. Temukan arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

Jawaban:

- a. Keharuan: perasaan haru
 - b. Sanubari: hati (dalam arti batin); hati nurani; perasaan batin
 - c. Kompi: bagian dari batalion, terdiri atas 150–200 orang, dipimpin oleh seorang berpangkat kapten.
 - d. Murung: (mudah) sedih; masygul
 - e. Tebing: tepi sungai (jurang) yang tinggi dan terjal (hampir tegak)
 - f. Hijrah: berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu.
 - g. De facto: menurut kenyataan yang sesungguhnya (tentang pengakuan atas suatu pemerintahan).
 - h. Kurir: utusan yang menyampaikan sesuatu yang penting dengan cepat.
 - i. Peleton: satuan pasukan yang terdiri atas 20–40 orang.
2. **Pertanyaan:** Jawablah pertanyaan berdasarkan cerpen “Sungai” karya Nugroho Notosusanto.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

- a. **Pertanyaan:** Berdasarkan analisis tokoh dan penokohnya, mengapa Sersan Kasim disebut tokoh utama dan Komandan disebut sebagai tokoh pendukung? Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!

Jawaban: Sersan Kasim disebut tokoh utama karena sering kali muncul dalam cerita dan semua konflik berhubungan dengan dirinya. Bukti-bukti yang mendukung jawaban ini adalah Sersan Kasim adalah pusat cerita, Sersan Kasim mengalami berbagai konflik, Sersan Kasim mengalami perubahan karakter.

- b. **Pertanyaan:** Pada cerpen “Sungai” tersebut di atas, disebutkan salah satu latar tempat adalah Sungai Serayu. Dimanakah letak Sungai Serayu dan jelaskan apakah benar sungai tersebut terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat?

Jawaban: Sungai Serayu melewati beberapa wilayah yaitu Wonosobo, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas hingga sebagian wilayah utara kabupaten Cilacap.

- c. **Pertanyaan:** Mengapa latar waktu pada cerpen tersebut terjadi pada seputar peristiwa memperebutkan kemerdekaan Indonesia? Jelaskan disertai bukti yang mendukung!

Jawaban: Peristiwa demi peristiwa dalam alur cerpen ini menunjukkan bahwa latar waktu pada cerpen tersebut adalah pada masa kemerdekaan. Buktinya seperti tentara Indonesia harus menuju ke arah barat dari Yogyakarta karena terjadi perang antara pihak Belanda melawan pihak Indonesia.

- d. Pada cerita pendek di atas terdapat kutipan:

Sersan Kasim membelai anaknya yang dalam gendongan,
”Saya minta izin untuk membawanya,” katanya.

”Kau yakin dia tidak menangis?”

”Insya Allah, tidak.”

”Baik kalau begitu. Hati-hati saja.”

”Siap Pak. Terima kasih.”

Siapa yang mengatakan hal tersebut dan jelaskan maksud kutipan tersebut berdasarkan konteks cerita tersebut di atas?

Jawaban: Yang mengatakan hal tersebut adalah Sersan Kasim. Hal itu dikatakan karena Sersan Kasim ingin membawa anaknya menyeberangi Sungai Serayu untuk berpindah dari Jawa tengah ke Jawa Barat dengan menanggung banyak risiko yaitu ditangkap oleh Belanda.

- e. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Sersan Kasim yang memutuskan membawa sendiri anaknya dibandingkan dengan menitipkannya kepada penduduk setempat?

Jawaban:

Setuju. Saya setuju dengan keputusan Sersan Kasim untuk membawa sendiri anaknya. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang Sersan Kasim sebagai seorang ayah. Meskipun membawa anak akan menambah bebannya. Sersan Kasim ingin memastikan keamanan dan keselamatan anaknya dalam situasi yang berbahaya. Alasannya karena naluri seorang ayah untuk selalu ingin bersama anaknya, terutama dalam situasi yang sulit. Sersan Kasim mungkin merasa tidak nyaman menitipkan anaknya kepada orang lain yang tidak dikenalnya. Sersan Kasim mungkin ingin mengajarkan anaknya tentang nilai-nilai penting seperti keberanian dan tanggung jawab.

Tidak setuju. Saya tidak setuju dengan keputusan Sersan Kasim untuk membawa sendiri anaknya. Hal ini dapat membahayakan keselamatan dirinya dan anggota kelompoknya. Alasannya membawa anak dalam situasi berbahaya dapat membahayakan keselamatannya. Anak dapat menjadi beban bagi Sersan Kasim dan anggota kelompoknya dalam menjalankan tugasnya. Sersan Kasim dapat menitipkan anaknya kepada penduduk setempat yang dapat menjaganya dengan aman.

Bab 3B. Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

2) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik membaca cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma dengan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen tersebut.
- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. **Pertanyaan:** Temukan arti kosakata di bawah ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

- a. Reyot: sudah sangat rusak dan hampir roboh (tentang gubuk, kursi, meja).
- b. Compang-camping: sudah sangat rusak biasanya untuk pakaian.
- c. Remah-remah: sisa makanan dan sebagainya yang ketinggalan di tempat makan.
- d. Wenter: serbuk pewarna (untuk pakaian).
- e. Bungkil: ampas (kacang, kedelai, kelapa) yang sudah diambil minyaknya.
- f. Udeng: destar, ikat kepala.
- g. Memaki-maki: marah-marah.
- h. Dug: ikat kepala
- i. Semak-semak: tumbuhan perdu yang tumbuh rapat.
- j. Fajar : waktu sebelum matahari terbit.

- k. Mendesing: mengeluarkan bunyi peluru yang ditembakkan dan sebagainya.
 - l. Berkeliaran: berjalan (terbang dan sebagainya) ke mana-mana tanpa tujuan tertentu; bertualang.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur- unsur intrinsik yang ada dalam cerpen cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

- a. Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.

Pertanyaan: Sebutkan dan jelaskan tema utama dan tema tambahan dari cerpen “Tukang Cukur”!

Jawaban: Tema utama dari cerpen “Tukang Cukur” adalah tentang manusia oportunistis. Tokoh Tukang Cukur selalu mengikuti kelompok yang sedang berkuasa. Awalnya, ia mengikuti Partai Komunis Indonesia (PKI). Namun, setelah PKI kalah melawan Tentara Nasional Indonesia (TNI) bentukan Divisi Siliwangi, ia pun mengkhianati PKI. Ia kemudian berpihak pada TNI (Divisi Siliwangi), tetapi keculasannya diketahui. Selanjutnya, ia bergabung dengan pasukan Kolonial Belanda (KNIL) ketika Belanda berhasil menguasai Yogyakarta. Terakhir, ia menjadi anggota Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (NII) dan tewas terbunuh di bekas pabrik rokok. Tema tambahan dari cerpen “Tukang Cukur” adalah penggambaran kemiskinan pada zaman itu, seperti pada tokoh Gito yang makan seadanya dan mengenakan pakaian yang tidak layak.

- b. Dilihat dari segi peranan atau pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada dua jenis tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama cerita (*central character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel. Tokoh ini mendominasi cerita dan kehadirannya terus menerus.

Tokoh tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh yang kemunculannya lebih sedikit dalam keseluruhan cerita. Tokoh ini tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2005:258-260).

Pertanyaan: Identifikasikanlah siapa yang menjadi tokoh utama dan siapa saja yang menjadi tokoh tambahan!

Jawaban: Yang menjadi tokoh utama adalah Tukang Cukur. Hal ini terlihat ketika tokoh ini menjadi pusat perhatian dan banyak hal dalam hidupnya yang disorot. Tokoh-tokoh tambahan, seperti Gito, ayah, Ibu, Dasuki, Kakek Leman, dan Ruslan, hanya muncul sesekali.

- c. Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh dalam cerita. Dalam cerita, terdapat tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia, sedangkan tokoh antagonis merupakan kebalikannya. Tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.

Pertanyaan: Identifikasikanlah siapa saja tokoh yang merupakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran! Berikan bukti dengan mengambil kutipan dari cerpen tersebut!

Jawaban: Cerpen “Tukang Cukur” menghadirkan tiga penokohan yaitu tokoh utama, yaitu protagonis, antagonis, dan campuran. Tokoh protagonisnya adalah Gito beserta ayah dan ibunya. Mereka digambarkan sebagai representasi kebaikan karena tidak pernah melakukan perbuatan jahat. Tokoh antagonis yaitu tokoh yang mewakili sisi kejahatan dalam cerita adalah Tukang Cukur yang berpindah-pindah keberpihakannya. Tokoh campuran pada cerpen ini adalah Ruslan. Di satu sisi, diamenunjukkan sikap baik dengan membantu keluarga Gito saat perang. Namun, di akhir cerita, terungkap bahwa dia adalah salah satu pemberontak.

- d. Sudut pandang pencerita adalah kedudukan penulis dalam penyampaian cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama pengarang ikut terlibat dalam cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti ‘aku’. Sudut pandang orang ketiga, yaitu saat pengarang ada di luar cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti “dia”.

Pertanyaan: Jelaskan dan berikan bukti jenis sudut pandang pencerita yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur”!

Jawaban: Sudut pandang pencerita yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga yaitu sudut pandang dari tokoh Gito.

- e. Alur cerita, sering pula disebut plot, merupakan rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat. Dalam cerita, terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (orientasi), tahap kemunculan konflik (*rising action*), tahap konflik memuncak (*turning point* atau klimaks), tahap konflik menurun (Antiklimaks), dan tahap penyelesaian (*resolution*).

Pertanyaan: Tunjukkan dan jelaskan kelima tahap alur yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” dan berikan buktinya!

Jawaban: Tahap-tahap alur dalam cerpen “Tukang Cukur”:

- Pada tahap pengenalan (eksposisi atau orientasi) diperkenalkan tokoh yang bernama Gito yang memiliki latar belakang miskin.
- Pada tahap kemunculan konflik (*rising action*), Kakek Leman menceritakan tentang seorang tukang cukur yang melukai kepalanya.
- Pada tahap konflik memuncak (*turning point* atau klimaks), Tukang Cukur berganti-ganti memihak kepada pihak-pihak yang sedang meraih kemenangan. Pertama,

dia memihak PKI, kemudian berubah memihak TNI, kemudian berpindah memihak Belanda, dan akhirnya memihak NII.

- Pada tahap konflik menurun (antiklimaks), terjadi pertempuran di pabrik rokok Nitisemito dan ditemukan beberapa korban yang telah menjadi mayat.
- Tahap penyelesaian (*resolution*), Gito mengetahui bahwa salah satu mayat yang melakukan pemberontakan NII adalah Tukang Cukur.

- f. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.

Pertanyaan: Identifikasilah latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen “Tukang Cukur” dan berikan buktinya!

Jawaban: Latar yang digunakan dalam cerpen ini terdiri dari latar waktu, tempat, dan suasana.

- Latar tempat: Beberapa lokasi yang menjadi latar cerpen ini adalah di daerah Kudus. Hal ini dapat dilihat pada kutipan: “Gito, anak Getas Pejaten, kawasan pinggiran kota Kudus...”
- Latar waktu: Cerpen ini berlatar waktu pada bulan September 1948 hingga Desember 1949.
- Latar suasana: Suasana yang terbangun dalam cerpen ini adalah menegangkan dan penuh kejutan. Suasana menegangkan tercipta karena cerita ini berlatar masa revolusi, yaitu pada bulan September 1948 hingga Desember 1949. Sedangkan, penuh kejutan muncul karena kegiatan yang dilakukan Tukang Cukur sulit diprediksi.

- g. Gaya bahasa adalah cara pengarang menggunakan bahasa untuk menciptakan efek tertentu dalam karyanya. Pengarang menggunakan bahasa yang tepat untuk menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis,

atau penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan membuat penggambaran suasana yang mendukung jalan cerita.

Pertanyaan: Analisis gaya bahasa dalam cerpen “Tukang Cukur” sehingga mampu menggambarkan suasana dalam cerpen dengan baik? Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!

Jawaban: Gaya Bahasa yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” ini sangat mewakili suasana dalam cerpen yang penuh ketegangan seperti penggambaran perang yang memaksa Gito dan ayah ibunya untuk mengungsi. Seperti pada kalimat: Setelah Kudus ditinggal oleh pasukan Siliwangi, pada suatu hari, ketika fajar hampir tiba, seluruh kota Kudus terasa bergetar-getar, langit dilalui pesawat cocor merah yang terbang sangat rendah, datang dan pergi, datang dan pergi lagi.

- h. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan secara tersirat oleh pengarang. .

Pertanyaan: Jelaskan dengan kalimat yang baik apa amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca?

Jawaban: Amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerpen “Tukang Cukur” adalah agar tidak meniru sifat oportunis seperti Tukang Cukur.

Bab 3C. Mengidentifikasi dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerpen

3) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik membaca cerpen “Makam” karya Herman RN
- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (Hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan memiliki jawaban berbeda selama substansinya sama).

1. **Pertanyaan:** Carilah arti kata-kata berikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

- a. *Blue print:* Rencana yang terperinci; program tindakan; rencana program.
- b. *Amanah:* Sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain.
- c. *Perkara:* Masalah; persoalan.
- d. *Dirumuskan:* Pernyataan atau simpulan tentang asas, pendirian, ketetapan, dan sebagainya yang disebutkan dengan kalimat yang ringkas dan tepat.
- e. *Kawasan:* Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya.
- f. *Negosiasi:* Penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.
- g. *Terdidik:* Sudah dididik.
- h. *Musyawarah:* Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah; perundingan; perembukan.
- i. *Anajang Sana:* Pergi (datang) untuk menengok (menjumpai, dan sebagainya).
- j. *Negosiasi:* Penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa.

2. Jawablah pertanyaan berikut untuk menggali unsur- unsur ekstrinsik berupa nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen “Makam” karya Herman RN!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

- a. Nilai moral, yang biasa disebut juga etika, adalah penilaian baik buruknya perilaku seseorang. Contohnya, ada manusia yang jujur, rendah hati, memiliki integritas, dan memiliki kepedulian kepada sesama.

Pertanyaan: Sebutkan salah satu nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Makam” kemudian berikan bukti pendukungnya!

Jawaban: Salah satu nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Makam” salah satunya adalah penghargaan dan keinginan untuk membalas budi kepada orang tua.

Bukti: “Setelah dewasa, anak ini ingin berbakti kepada orang tua dan kampung halamannya, tapi ia tidak tahu caranya. Si anak ingin membuat kampungnya menjadi lebih maju, dengan hotel megah agar layak seperti kota-kota besar,” sambung bos investor.

Penjelasan: Ketika seorang anak sudah dewasa dan bisa mandiri, seharusnya dia tahu bagaimana membalas budi kepada orang tua. Orang tualah yang telah membimbing dan mengasuh kita dari bayi hingga dewasa.

- b. Nilai sosial berkaitan dengan cara manusia menjalin hubungan dengan manusia lain dalam suatu masyarakat. Interaksi yang terjalin dalam masyarakat tersebut terkadang memunculkan nilai-nilai kebaikan, kemanusiaan, dan sikap saling tolong-menolong, serta terkadang juga konflik.

Pertanyaan: Tunjukkan salah satu bentuk nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “Makam” dan berikan bukti secukupnya!

Jawaban: Nilai sosial yang terkandung dalam cerpen “Makam” salah satunya adalah mulai masuknya modernitas di desa-desayang dulu jauh dari hiruk pikuk kota. Hal ini dibuktikan dengan rencana pembangunan hotel dan mal di sebuah desa di Aceh.

Bukti: Bapak tahu tidak apa alasan kuat saya ingin mendirikan hotel dan mal di Kampung Lampap? Sebenarnya, saya bisa

saja menerima tawaran dari Kepala Kampung Lamkreh. Mereka sudah beberapa kali menemui orang saya, meminta agar hotel dan mal itu didirikan di kampung mereka.”

Penjelasan: Modernisitas, yang identik dengan kota, kini mulai merambah ke desa-desa. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pembangunan infrastruktur modern di desa, seperti hotel dan mal.

- c. Nilai budaya berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlangsung di suatu masyarakat yang mungkin tidak berlaku di masyarakat lain. Budaya tersebut mengikat masyarakat yang ada di dalamnya dan seharusnya dihormati oleh masyarakat yang tidak ada dalam lingkaran budaya tersebut. Contoh nilai budaya seperti suku Badui yang sangat memegang teguh ajaran pada sukunya seperti menggunakan pakaian hitam atau putih.

Pertanyaan: Adakah nilai budaya pada cerpen “Makam” karya Herman RN? Jika ada, tunjukkanlah dan berikan bukti secukupnya!

Jawaban: Nilai budaya yang terkandung dalam cerpen “Makam” adalah tokoh menggunakan nama-nama khusus yang berasal dari daerah Aceh Teungku.

Bukti: “Teungku” digunakan untuk menyebut tokoh laki-laki yang memiliki ilmu agama Islam. Hal ini menunjukkan adanya nilai budaya Islam yang kuat dalam masyarakat Aceh. “Nek” digunakan untuk menyebut tokoh perempuan yang sudah tua. Hal ini menunjukkan adanya nilai budaya menghormati orang tua dalam masyarakat Aceh.

Penjelasan: penggunaan nama yang secara khusus menunjukkan dari suatu daerah tertentu merupakan bagian dari nilai budaya. Oleh karena itu, tidak perlu menyebutkan nama daerahnya secara eksplisit, karena dengan nama tersebut, pembaca sudah dapat mengetahui di mana latar tempat cerpen tersebut.

- d. Nilai politik berkaitan dengan bagaimana suatu masyarakat hidup dalam ketentuan dan aturan yang ditetapkan oleh negara dan pemerintahannya.

Pertanyaan: Tunjukkan bagian dari cerpen “Makam” yang mengandung nilai politik! Buktikan dengan kutipan teks dan jelaskan maknanya!

Jawaban: Nilai politik yang terkandung dalam cerpen “Makam” adalah adanya konflik bersenjata di Aceh yang melibatkan Gerakan Aceh Merdeka (GAM).

Bukti: “.....Namun, Pak Teungku juga tidak bisa merawat anaknya lama-lama. Ketika umur anak itu menjelang lima tahun, keadaan kampung ini masih dalam suasana darurat. Pak Teungku dan anaknya ditangkap kelompok bersenjata, lalu mereka dipisahkan. Pak Teungku tidak tahu lagi bagaimana kabar anaknya. Ia hanya menyimpan foto itu, satu-satunya foto sang anak saat masih berumur 4 tahun....”

Penjelasan: Terjadi konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang bertujuan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peristiwa tersebut dapat diselesaikan dan tercapainya kata sepakat dengan pemerintah Indonesia.

- e. Nilai agama berkaitan dengan aturan dan ketentuan dari berbagai agama yang nilainya berbeda antar agama. Aturan atau ketentuan tersebut harus dipatuhi oleh para pemeluknya.

Pertanyaan: Adakah nilai agama yang terdapat dalam cerpen “Makam” karya Herman RN? Jika ada, tunjukkan bukti kutipannya

Jawaban: Nilai agama tidak terlalu terlihat dalam cerpen “Makam” ini. Namun, perlu diketahui adalah bahwa masyarakat Aceh terkenal dengan religiusitasnya dalam beragama, terutama agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut:

- “Dia selalu mengaji Al Quran setiap malam setelah sholat Isya.” (Kalimat ini menunjukkan kebiasaan tokoh utama dalam menjalankan ibadah agama).
- “Mereka menunaikan shoalat berjamaah di masjid terdekat.” (Kalimat ini menunjukkan ketaatan masyarakat terhadap kewajiban agama).
- “Pemakaman itu adalah tempat suci bagi umat Islam.” (Kalimat ini menunjukkan penghormatan masyarakat terhadap tempat ibadah.)

Bab 3D. Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kejadian Sehari-hari

4) Penilaian Sumatif

- Aktivitas: Peserta didik secara individu menulis cerpen berdasarkan pengalaman sehari-hari.
- Teknik Penilaian: tes kinerja
- Bentuk Instrumen: rubrik penilaian penulisan cerpen.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Penulisan Cerpen

Komponen	4	3	2	1	Nilai
4 ciri cerpen terpenuhi: 10.000 kata, dapat dibaca dalam waktu 10 menit, menceritakan kisah yang berpusat pada satu tokoh, dan hanya melibatkan 1 konflik utama.	4 ciri cerpen terpenuhi di dalam naskah.	Hanya 3 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah.	Hanya 2 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah.	Hanya 1 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
7 unsur pembangun cerpen teridentifikasi dalam cerpen, yaitu tema, amanat, penokohan, alur, latar, sudut pandang pencerita, dan gaya bahasa.	7 unsur pembangun cerpen teridentifikasi dalam cerpen.	Hanya 6 unsur pembangun cerpen yang teridentifikasi dalam cerpen.	Hanya 5 unsur pembangun cerpen yang teridentifikasi dalam cerpen.	Hanya 4 unsur pembangun cerpen yang teridentifikasi dalam cerpen.	
Minimal terdapat 4 nilai yang terkandung dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Minimal terdapat 4 nilai yang terkandung dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 3 nilai dalam cerpen yang dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 2 nilai dalam cerpen yang dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 1 nilai dalam cerpen yang dijelaskan dengan kalimat yang baik.	
Ejaan dan tanda baca dalam naskah cerpen	Terdapat 1-3 kesalahan ejaan dalam naskah cerpen.	Terdapat 4-6 kesalahan ejaan dalam naskah cerpen.	Terdapat 7-9 kesalahan ejaan dalam naskah cerpen.	Terdapat 10 atau lebih kesalahan ejaan dalam naskah cerpen.	
Waktu pengumpulan tugas menulis cerpen.	Naskah cerpen dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 1 hari dari tenggat waktu yang ditentukan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 2 hari dari tenggat waktu yang ditentukan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 3 hari atau lebih dari tenggat waktu yang ditentukan.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 20)*100

F. Pengayaan/Remedial

Bagi peserta didik yang ingin meningkatkan kemampuan menulis cerpen tidak akan bisa lepas dari meningkatkan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, sumber-sumber bacaan yang ada pada Buku Siswa sangat dianjurkan untuk dibaca. Bagi peserta didik yang ingin meningkatkan kemampuan dalam menulis cerita pendek, maka guru bisa memberikan latihan-latihan dengan membaca komprehensif dari cerita-cerita pendek yang dibaca bersama peserta didik. Kemudian guru bisa meminta peserta didik memberikan tanggapan akan berbagai konflik yang ada dalam cerpen-cerpen tersebut.

Bab 3E. Menulis Resensi Berdasarkan Cerpen yang Ditulis oleh Teman

5) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik menulis resensi dari cerpen yang ditulis oleh temannya.
- Teknik Penilaian: Tes kinerja
- Bentuk Instrumen: Daftar *check list* untuk menilai ketercapaian.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Resensi

No.	Komponen	Ya	Tidak
1.	Resensi yang ditulis memenuhi struktur penulisan resensi.		
2.	Judul resensi ditulis dengan benar dan menarik.		
3.	Sinopsis telah ditulis dengan lengkap.		
4.	Terdapat kelebihan dari karya yang dirensensi, dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.		
5.	Terdapat kelemahan dari karya yang dirensensi, dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.		

No.	Komponen	Ya	Tidak
6.	Bagian penutup dilengkapi dengan kesimpulan dan kalimat ajakan.		
7.	Penulis menggunakan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar.		
8.	Semua siswa tepat waktu menyerahkan karyanya sekitar 7-10 hari setelah pengumuman tugas.		
Total nilai 8/8			

G. Tindak lanjut

Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerita yang berkualitas baik, misalnya dengan memilih cerpen-cerpen yang dimuat di media massa seperti Kompas dan Tempo. Setelah itu, siswa akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra untuk mendiskusikan dan membedah karya tersebut dari berbagai sudut pandang.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis, ada dua cara yang dapat ditempuh. Pertama, peserta didik harus meningkatkan kebiasaan membaca, perbendaharaan kata akan meningkat dan peserta didik terbiasa memahami kerangka berpikir orang lain. Kebiasaan membaca ini pula yang menjadi modal untuk menjadi penulis yang baik. Kedua, mengikuti kursus-kursus penulisan yang diadakan oleh beberapa komunitas dan lembaga pecinta sastra.

Khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan banyak membaca contoh-contoh resensi yang ditulis di media, baik resensi film, buku, maupun musik. Sebagai bahan utama menulis resensi, kita harus memiliki kebiasaan membaca buku sehingga kita mampu membandingkan kelebihan dan kekurangan satu buku dibandingkan dengan buku lainnya.

H. Jurnal Membaca

Peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan membaca dengan memilih salah satu buku yang direkomendasikan untuk dibaca dalam bab III ini. Catatlah beberapa hal penting dari isi buku tersebut dalam buku catatan tersendiri. Setelah itu sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca buku tersebut adalah memilih salah satu kegiatan yang ditawarkan dalam setiap akhir kegiatan dalam Jurnal Membaca. Kemudian, setelah selesai mengerjakan Jurnal Membaca, peserta didik mengumpulkan buku/catatan tersebut kepada guru.

I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab III

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut, dan pastikan soal tersebut dapat dijawab oleh peserta didik setidaknya 70%. Dengan cara ini, guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran bab III dapat tercapai atau tidak.

J. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan bersastra Indonesia Kelas XI
- b. Cerpen “Sungai” karya Nugroho Notosusanto
<https://grawitadwiputri.blogspot.com/2014/02/cerpen-sungainugroho-notosusanto.html>
- c. Cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.
<https://id.scribd.com/document/497804618/cerpen-Tukang-Cukur>
- d. Cerpen “Makam” karya Herman RN
<https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2020/05/17/makam-3>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

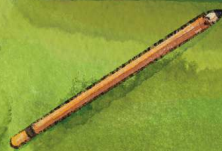
Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis: Heny Marwati, K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

PANDUAN KHUSUS

BAB IV

Menulis Puisi Bertema Kesempatan untuk Semua





Gambar 4.1 Ilustrasi Penyajian Musikalisasi Puisi

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)



TENTANG BAB INI:

Pada bab ini, peserta didik akan diajak untuk mempersiapkan musikalisasi puisi yang merupakan alih wahana dari cerpen. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui tahap-tahap persiapan musikalisasi puisi, yang dimulai dari mengenali tema pada cerpen, memahami unsur-unsur puisi, melakukan alih wahana cerpen menjadi puisi, dan menyajikan musikalisasi puisi kepada publik, dalam hal ini kepada teman sekelas.

A. Pendahuluan

Ibu dan Bapak Guru, salah satu aspek yang harus dikembangkan dari peserta didik kita adalah sikap proaktif dan berkebinekaan global agar mereka turut menjadi solusi bagi permasalahan di sekitarnya. Dengan berkembangnya sikap tersebut, diharapkan mereka dapat menjadi manusia yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya, negara, dan dunia. Salah satu cara melatih dan mengembangkan sikap

tersebut adalah dengan pembelajaran menulis indah dalam bentuk puisi. Pada bab sebelumnya telah dipelajari karya prosa berupa cerpen, maka pada bab ini akan diperkenalkan penulisan puisi. Dalam bab ini, peserta didik akan diajak untuk berlatih mengembangkan sikap empati terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu mengungkapkan gagasannya melalui penulisan karya sastra dengan bahasa yang indah, yakni puisi.

Pada bab 4 ini, peserta didik akan meningkatkan literasi dalam bidang sastra puisi dan mempersiapkan musikalisasi puisi secara mandiri. Pertunjukan musikalisasi puisi peserta didik tersebut akan menjadi nilai proyek pada akhir bab. Untuk mengerjakan proyek tersebut, dibutuhkan kerja sama yang erat dari seluruh anggota kelas. Kemampuan bekerja sama sangat diperlukan oleh peserta didik untuk terjun ke masyarakat, baik saat masih duduk di bangku sekolah maupun saat sudah memasuki dunia kerja.

Untuk membantu dan mempelajari bab ini, maka akan digunakan skema sebagai berikut.

A.1 Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab IV

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca karya sastra prosa (cerpen) untuk bahan alih wahana menjadi puisi berdasarkan penalaran.	1. Mereviu informasi dan gagasan dari karya sastra prosa (cerpen) untuk alih wahana menjadi tulisan indah puisi. 2. Menuliskan kembali gagasan (tema dan pesan) dari cerpen. 3. Memvalidasi persamaan dan perbedaan karya sastra prosa (cerpen) dan puisi.				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat dari membaca teks karya sastra (puisi) di media elektronik.	1. Mereviu gagasan dari puisi hasil alih wahana. 2. Mengenali dan memvalidasi unsur-unsur puisi.				
Menyimak	Mengapresiasi dan mengkreasi gagasan dan pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak tipe teks gelar wicara (musikalisasi puisi) dalam bentuk monolog.	1. Mereviu gagasan dari teks wicara pada video musikalisasi puisi di media elektronik. 2. Memvalidasi informasi dari teks gelar wicara pada video musikalisasi puisi.				
Menulis	Menulis berbagai jenis karya sastra (cerpen, puisi, dan drama). Fokus karya sastra pada bab 4 adalah puisi.	1. Menulis indah karya sastra puisi hasil alih wahana dari karya prosa cerpen secara kreatif. 2. Memeriksa unsur-unsur puisi yang ditulis.				
Berbicara dan Mempresentasikan	Menyajikan karya sastra (puisi) secara kreatif dan menarik.	1. Mempresentasikan karya sastra puisi hasil alih wahana dari cerpen. 2. Mengevaluasi musik pengiring untuk pertunjukan musikalisasi puisi. 3. Mempresentasikan musikalisasi puisi secara kelompok.				

Keterangan:

0-40 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di seluruh bagian.

41-59 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di bagian tertentu.

60-84 : udah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan.

85-100 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan yang lebih menantang.

A.2 Peta Materi

Untuk membantu dan mempelajari bab ini, skema berikut akan digunakan.



Gambar 4.2 Peta Materi Bab IV

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

A.3 Saran Periode Waktu

Kegiatan pembelajaran Bab IV dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, tentu saja periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bapak dan Ibu Guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah masing-masing.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Cerpen yang akan dialihwahanakan dapat diganti dengan cerpen dari surat kabar lokal atau sastrawan setempat. Alat musik untuk musikalisasi puisi dapat diganti dengan alat musik tradisional setempat yang mudah ditemui di sekitar peserta didik.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi pada bab IV, konsep dan kemampuan prasyarat yang harus dikuasai peserta didik adalah unsur-unsur pembangun cerpen.

C. Apersepsi

Bapak dan Ibu Guru dapat menggunakan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Bapak dan Ibu Guru dapat mengembangkan apersepsi lain yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Berikut beberapa variasi apersepsi yang dapat diterapkan.

1. Ajaklah peserta didik untuk mengamati ilustrasi pada sampul bab. Tanyakanlah kepada peserta didik, puisi apakah yang mereka baca/dengar/pirsa dalam sebulan terakhir. Ajaklah peserta didik untuk menceritakan pengalamannya.
2. Tanyakanlah pada peserta didik pengalaman mereka tentang pembacaan puisi baik oleh orang lain/pelaku kebudayaan atau membaca puisi (kumpulan buku puisi) secara mandiri.

3. Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada bab ini. Tanyakan kepada peserta didik, pengalaman mereka menulis puisi, membaca puisi, atau mempresentasikan musikalisasi puisi.

D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi di awal kegiatan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban peserta didik terhadap apersepsi.

Hasil analisis tersebut menjadi masukan bagi Bapak dan Ibu Guru untuk ditindaklanjuti sesuai penjelasan pada bagian Panduan Umum.

E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Tujuan Aktivas dan Pengembangan Karakter P3

Bapak dan Ibu Guru, kegiatan dalam bab ini mengacu pada tujuan pembelajaran Bab IV Buku Siswa dan mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai berikut.



Gambar 4.3 Pengembangan Karakter P3 pada Bab IV

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

a) Kreatif

Bab ini berfokus pada pengembangan karakter melalui kegiatan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Kegiatan yang mendukungnya antara lain alih wahana karya prosa cerpen menjadi karya sastra puisi untuk mengembangkan kemampuan menulis indah. Selanjutnya, peserta didik menyajikan/mempresentasikan musikalisasi puisi. Kegiatan ini dilakukan secara individual maupun kelompok.

b) Bergotongroyong

Bab ini berfokus pada pengembangan karakter melalui kegiatan kolaborasi. Kegiatan yang mendukungnya adalah menyajikan/mempresentasikan musikalisasi puisi. Untuk pertunjukan musikalisasi puisi, peserta didik perlu membagi kegiatan menjadi subkegiatan yang lebih kecil hingga tugas individu agar proyek dapat dikerjakan lebih mudah dan lancar. Kegiatan ini dilakukan secara individual/perseorangan maupun kelompok.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Bapak dan Ibu Guru diharapkan dapat mengelola penanganan terhadap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada bab ini dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Dalam pembagian kelompok, pastikan komposisi kelompok terdiri atas beragam level kemampuan peserta didik.
- b) Dalam memahami materi belajar, usahakan metode pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.
- c) Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang memiliki kemampuan dengan level rendah ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
- d) Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi, pastikan dan libatkan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kurang untuk berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban dari hasil diskusi kelompok dengan cara membaca jawaban secara bergiliran dalam

satu kelompok. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan dirinya.

3. Penanganan Materi Sensitif (Miskonsepsi, Budaya, Agama, SARA, dll.)

Terkait dengan penanganan materi sensitif, Bapak dan Ibu Guru dapat bersikap proaktif menanyakan pendapat peserta didik terhadap materi maupun aktivitas pembelajaran. Selain itu, Bapak dan Ibu Guru dapat memupuk sifat toleransi antarpeserta didik.

4. Keamanan, Kenyamanan, dan Keselamatan

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran, Bapak dan Ibu Guru dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan perasaan atau pendapatnya. Untuk menjaga keselamatan peserta didik, Bapak dan Ibu Guru dapat menjelaskan tentang nomor telepon penting, rute evakuasi, dan prosedur menghadapi situasi darurat pada awal semester. Selanjutnya, Bapak dan Ibu Guru dapat menempel informasi tersebut di dinding kelas dan mengingatkan peserta didik pada saat memulai kegiatan pembelajaran di awal bab 4.

5. Interaksi Guru

Guru akan melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas. Wali kelas kemudian akan menyampaikan laporan tersebut kepada orang tua peserta didik saat pengambilan rapot setiap semesternya. Apabila ada pertanyaan lanjutan terkait pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas dapat membantu orang tua peserta didik untuk membuat janji bertemu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia. Wali kelas atau guru Bahasa Indonesia dapat mengundang orang tua peserta didik untuk ikut menyaksikan penyajian/pertunjukan musikalisasi puisi.

6. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Bab 4.A. Mengevaluasi Tema untuk Menulis Puisi

1. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca cerpen “Malaikat Juga Tahu” karya Dee Lestari.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (Jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

[Saran penilaian, Guru dapat membuat sistem penilaian sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.

Setiap jawaban yang benar nilainya masing-masing 20.]

- 1) Lengkapi tabel berikut dengan objektif/motivasi tokoh.

No.	Tokoh	Objektif/motivasi
1.	Bunda	Ingin Abang merasa bahagia dengan dunianya.
2.	Abang	Ingin rutinitasnya tidak terganggu.
3.	Si Bungsu	Ingin hidup bahagia dengan perempuan yang dicintainya.
4.	Perempuan Muda	Ingin dipilih sebagai orang yang dicintai.

- 2) Isilah dengan dua inti cerita sesuai hasil analisis kelompok.

No.	Pokok/inti cerita
1.	Kasih Bunda kepada Abang, anaknya, tanpa pamrih
2.	Semua ingin mendapat kesempatan yang sama

- 3) Temukan arti kata-kata berikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
 - a. Autis = penderita autisme
 - b. Autism adalah kata asing; kata serapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah autisme = gangguan perkembangan

pada anak yang ditandai dengan kesulitan interaksi sosial dan komunikasi, perilaku repetitif dan terbatas, serta minat yang terbatas dan bersifat stereotip.

- c. Eksistensi = hal berada; keberadaan; ada.
 - d. Ritual = tindakan yang dilakukan secara berurutan menurut adat istiadat atau agama.
 - e. Mantra = perkataan atau ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib (misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka, dan sebagainya)
- 4) Berdasarkan cerpen yang telah kalian baca di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.
- a. Abang adalah anak kedua Bunda.
 - b. Abang perlu melakukan kegiatan hariannya dengan kondisi yang sama sesuai dengan jadwal. Mengubah kegiatan rutin harian ini sama dengan melakukan sesuatu hal yang mustahil dilakukan.
 - c. Karena menurut Bunda, Abang mencintainya dengan seluruh jiwanya tanpa melihat pilihan lain.
 - d. Anak bungsu Bunda yang mengatakan kalimat itu merasa bahwa Bunda lebih menyayangi Abang.
 - e. ‘seseorang’ yang dimaksud adalah Abang.
- ‘Ia’ adalah Bunda. Bunda ingin memberi Abang kesempatan untuk bahagia dengan menciptakan keadaan yang dipahami Abang.
- f. Menurut saya, judul cerita pendek “Malaikat Juga Tahu” sudah mewakili isi cerita karena isi cerita menunjukkan tindakan-tindakan Bunda untuk anaknya adalah sebuah pengorbanan.
- 5) Berdasarkan unsur-unsur cerpen, isilah tabel Berikut.

Contoh jawaban peserta didik.

(jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperkenankan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Dalam tugas ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja kelompok, dan berani mengemukakan pendapatnya sesuai konteks dan sopan.

Hasil diskusi kelompok A:

No.	Unsur Cerpen	Jawaban
1.	Tema	Abang layak mendapat kesempatan yang sama.
2.	Pesan	Kasih sayang Ibu tak terbatas sehingga rela berkorban demi kebahagiaan anaknya.

2. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca puisi “Malaikat Juga Tahu” karya Dee Lestari.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Diskusikan persamaan dan perbedaan kedua karya sastra dalam kelompok.

- 1) **Pertanyaan:** Apa persamaan cerpen dan puisi “Malaikat Juga Tahu”?

Jawaban:

Cerpen dan puisi “Malaikat Juga Tahu” memiliki persamaan pada judul, tema cerita, dan pesan yang disampaikan penulis. Selain itu, terdapat persamaan tokoh utama, yakni “Bunda”.

- 2) **Pertanyaan:** Apa perbedaan cerpen dan puisi ‘Malaikat Juga Tahu’?

Jawaban:

Karya sastra	Tipografi	Bahasa	Sudut pandang penceritaan
Cerpen	Dalam bentuk paragraf	Penggunaan kata “Abang” dan “Bunda”. Tokoh disebut dengan penamaan orang ketiga.	Penggunaan sudut pandang orang ketiga.
Puisi	Dalam bentuk bait-bait	Penggunaan kata “aku” dan “kau”.	Penggunaan sudut pandang orang pertama.

Bab 4.B. Mengenal Unsur-unsur Puisi

3. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

[Saran penilaian, Guru dapat membuat sistem penilaian yang sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.

Setiap jawaban yang benar diberi nilai 25. Guru dapat memberikan nilai dengan gradasi dari 0-25.]

- 1) **Pertanyaan:** Berdasarkan puisi tersebut terdapat kutipan, “Aku ingin mencintaimu dengan sederhana”. Penulis memakai kata-kata yang dipakai dalam bahasa sehari-hari. Menurut kalian, apa maksud penulis dengan kalimat itu dalam konteks puisi di atas?

Jawaban:

Penulis ingin menggambarkan keinginan sang penyair untuk mencintaimu dengan cara yang sederhana dan menghasilkan kebaikan bersama.

- 2) **Pertanyaan:** Temukan kata konkret pada puisi “Aku ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

Jawaban:

kayu, abu, awan, hujan

- 3) **Pertanyaan:** Pada kutipan, “kayu kepada api yang menjadikannya abu”, pengimajian apa yang kalian dapatkan? Berikan penjelasan mengenai hal itu.

Jawaban:

Imaji yang saya dapatkan adalah semangat pengorbanan yang berkobar bagaikan bagaikan kayu yang terlalap api.

Majas yang digunakan dalam kalimat ini adalah personifikasi. Hal ini terlihat dari kata “kayu terlalap api” yang menyamakan kayu dengan manusia yang dapat merasakan sensasi terbakar. Kayu digambarkan sebagai rela berkorban hingga “terlalap api”, menunjukkan pengorbanan yang besar dan tanpa pamrih.

Atau

Imaji yang saya dapatkan adalah desakan waktu yang mencekam bagaikan api yang melalap habis kesempatan untuk menyampaikan maksud.

- 4) **Pertanyaan:** Sebutkan satu gaya bahasa kiasan (majas) yang digunakan dalam puisi tersebut. Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Majas yang digunakan dalam kalimat ini adalah personifikasi dan metafora.

Majas personifikasi terlihat pada kata “desakan waktu yang mencekam” yang menyamakan waktu dengan manusia yang

dapat mencekam seseorang. Majas metafora terlihat pada kata “api yang melalap habis” yang membandingkan waktu yang mendesak dengan api yang membakar habis segala sesuatu.

4. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

[Saran penilaian, guru dapat merancang sistem penilaian sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.]

Setiap jawaban yang benar diberi nilai 25. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 25. Guru dapat memberikan nilai dengan gradasi dari 0-25.]

- 1) **Pertanyaan:** Apakah tema atau gagasan pokok yang ingin disampaikan penulis? Jelaskan pendapat kalian.

Jawaban:

Tema puisi tersebut adalah cinta. Gagasan yang disampaikan adalah bahwa kesederhanaan dalam mencintai dapat menjadi pengorbanan demi kebaikan bersama.

- 2) **Pertanyaan:** Bagaimanakah perasaan penyair yang dituangkan dalam puisis ini? Buktikan dan jelaskan!

Jawaban:

Menurut saya, perasaan penyair yang terlukis dalam pada puisi itu penuh dengan perenungan dan kesyahduan. Hal ini tergambar dari penggunaan bahasa sehari-hari yang mampu menggambarkan pengorbanan yang membawa kebaikan.

- 3) **Pertanyaan:** Jelaskan nada yang digunakan penyair dalam puisi “Aku Ingin” di atas.

Jawaban:

Penyair menggunakan nada yang syahdu dan penuh perasaan.

- 4) **Pertanyaan:** Apakah pesan atau amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi ini? Jelaskan pendapat kalian.

Jawaban:

Pesan yang ingin disampaikan penyair adalah cinta itu tidak selalu rumit dan alam memberikan contoh nyata.

Bab 4.C. Menulis Puisi Berdasarkan Cerpen

5. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca puisi “Malaikat Juga Tahu” hasil alih wahana dari cerpen berjudul sama.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

[Saran penilaian, Guru dapat membuat sistem penilaian yang sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.]

Setiap jawaban yang benar untuk nomor 1 bernilai 20 poin, sehingga total nilainya adalah 60 poin. Setiap jawaban yang benar untuk soal nomor 2 dan 3 bernilai 20.]

- 1) **Pertanyaan:** Isilah tabel berikut.

Jawaban:

No.	Tokoh	Penokohan
1.	Abang	laki-laki, anak Bunda, penderita autisme, semua kegiatan ada rutinitasnya
2.	Bunda	Seorang wanita, suka memasak, ingin membuat Abang, anaknya, bahagia
3.	Perempuan itu	Wanita muda, teman Abang

- 2) **Pertanyaan:** Sudut pandang apa yang digunakan dalam cerpen di atas?

Jawaban:

Cerpen ditulis dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga.

- 3) **Pertanyaan:** Dari sudut pandang siapakah puisi ini dituliskan?

Jawaban:

Puisi ini ditulis dari sudut pandang Bunda dengan menggunakan sudut pandang orang pertama.

6. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik Hatarakibachi karya Awit Radiani.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

[Saran penilaian, Guru dapat membuat sistem penilaian yang sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.]

Setiap jawaban yang benar untuk nomor 1 bernilai 20 poin, sehingga total nilainya adalah 60 poin. Setiap jawaban yang benar untuk soal nomor 2 dan 3 bernilai 20.]

- 1) **Pertanyaan:** Temukan arti kata-kata berikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Jawaban:

- a. *Landmark* adalah kata asing; kata serapan dari bahasa Inggris yang maknanya sama dengan penanda, yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberi tanda
 - b. Kurator adalah pengurus atau pengawas museum, seni, perpustakaan, dan sebagainya.
 - c. Asperger syndrome adalah kata asing; kata serapan dari bahasa Inggris yang maknanya sama dengan sindrom asperger. Sindrom asperger adalah kelainan perkembangan saraf yang termasuk dalam spektrum autism. Penderita sindrom Asperger umumnya memiliki kesulitan dalam interaksi sosial dan komunikasi, serta perilaku dan minat yang terbatas dan berulang.
 - d. Eksentrik berarti aneh; ganjil, atau tidak wajar dalam berperilaku atau pemikiran.
 - e. Etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu kelompok atau golongan
- 2) Temukan tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerpen di atas. Kemudian, jelaskan mengenai tokoh dan penokohnya dalam tabel berikut.

Jawaban:

No.	Tokoh	Penokohan
1.	Nina-chan/Aku	Perempuan, seniwati muda asal Indonesia, gemar menyendiri
2.	Endo	Laki-laki, perupa asal Jepang, penyandang asperger, eksentrik

- 3) **Pertanyaan:** Mengapa Nina-chan merasa ia kurang layak untuk hadir pada kongres budaya itu?

Jawaban:

Nina-chan merasa kurang layak karena ia merasa karyanya masih terbatas.

- 4) **Pertanyaan:** Pernahkah kalian merasa seperti Nina-chan? Tuliskan peristiwa itu dengan minimal 5 kalimat.

Jawaban:

Peserta didik boleh menjawab “pernah” atau “tidak pernah” dengan alasan yang jelas.

- 5) **Pertanyaan:** Benarkah kecurigaan Nina-chan bahwa Endo melakukan rekayasa agar Nina-chan terpilih? Jelaskan alasan dari jawaban kalian.

Jawaban:

Kecurigaan Nina-chan bahwa dirinya terpilihnya sebagai wakil pada kongres budaya itu direkayasa oleh Endo tidak benar. Hal ini dibantah Endo dengan menyatakan bahwa pemilihan dilakukan oleh kurator yang dikenal sebagai kurator terbaik dunia.

- 6) **Pertanyaan:** Di manakah latar dari cerpen di atas? Jelaskan alasan yang mendukung jawaban kalian.

Jawaban:

Latar tempat cerpen di atas adalah di Tokyo, Jepang. Hal ini didukung oleh kalimat berikut:

Nina-chan melihat keluar jendela kamar hotelnya dan ia melihat *Tokyo Sky Tower*.

- 7) **Pertanyaan:** Sudut pandang apakah (orang pertama atau orang ketiga) yang digunakan pencerita? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Pencerita menggunakan sudut pandang orang pertama.

Hal ini diperjelas dengan penggunaan kata “aku” pada tokoh Nina-chan.

- 8) **Pertanyaan:** Sebutkan tema yang diusung dalam cerpen tersebut.

Jawaban:

Kesetaraan kesempatan dalam dunia seni, tanpa memandang usia dan jenis kelamin, ditentukan oleh kualitas karya.

- 9) **Pertanyaan:** Sebutkan salah satu pesan atau amanat dari cerpen di atas.

Jawaban:

Teruslah berkarya hingga karyamu dapat memenuhi kriteria dan diakui ahli/masyarakat.

- 10) **Pertanyaan:** Pada kutipan: “Endo menuangkan soyu banyak-banyak. Aku tak suka kecap asin itu. Lidahku terbiasa dengan kecap manis sejak kecil. Ah, selalu saja ada bahan pertentangan di antara kami.”

Siapakah yang dimaksud dengan kata “aku” di atas?

Pernahkan kalian merasakan hal yang mirip dengan “aku”? Ceritakan pengalaman kalian.

Jawaban:

“Aku” adalah Nina-chan.

Peserta didik dapat menjawab dengan “pernah” atau “tidak pernah” sesuai dengan alasan masing-masing.

7. Penilaian (Sumatif)

Aktivitas: Peserta didik berlatih melakukan alih wahana cerpen Hatarakibachi karya Awit Radiani menjadi puisi.

- Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
- Rubrik Penilaian: Rubrik Penilaian Alih Wahana menjadi Puisi (hanya sebagai referensi jawaban)

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Alih Wahana menjadi Puisi

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Tema	Terdapat tema dan sesuai dengan tema cerpen “Hatarakibachi”.	Terdapat tema, namun tidak sesuai dengan tema cerpen “Hatarakibachi”.	Terdapat lebih dari satu tema pada puisi.	Tidak ada tema	
Rasa	Terdapat keselarasan antar bait dan menimbulkan efek rasa bagi pembaca.	Terdapat keselarasan antar bait, tetapi kurang menimbulkan efek rasa bagi pembaca.	Tidak seluruh bait selaras dan kurang menimbulkan efek rasa bagi pembaca.	Tidak ada keselarasan dan tidak menimbulkan efek rasa bagi pembaca.	
Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat 1-2 kesalahan ejaan atau tanda baca.	Terdapat 3-5 kesalahan ejaan atau tanda baca.	Terdapat lebih dari 5 kesalahan ejaan atau tanda baca.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Majas	Terdapat lebih dari 4 majas yang sesuai.	Terdapat 2 atau 3 majas yang sesuai.	Terdapat 1 majas yang sesuai.	Tidak menggunakan majas.	
Tujuan/ Pesan	Tujuan atau pesan tersampaikan dengan jelas kepada pembaca.	Lebih dari satu tujuan atau pesan yang tersampaikan kepada pembaca.	Tujuan atau pesan tidak tersampaikan dengan jelas kepada pembaca.	Tujuan atau pesan tidak tersampaikan kepada pembaca.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 20)*100

Bab 4.D. Persiapan Musikalisasi Puisi

8. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik memirsakan Musikalisasi Puisi dari lima video yang disediakan.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

- 1) **Pertanyaan:** Apa sajakah yang perlu dipersiapkan untuk musikalisasi puisi? Jelaskan jawaban kalian.

Jawaban:

Persiapan yang perlu dilakukan: memilih puisi, memahami puisi, menentukan alat musik pengiring, menentukan lagu dan irama

yang akan digunakan sebagai pengiring, mempersiapkan kostum, dan berlatih.

- 2) **Pertanyaan:** Apakah persamaan dan perbedaan musikalisasi puisi Juara 1 dengan Juara 3 (pilih salah satu dari dua pilihan Juara 3) pada Kegiatan 1?

Jawaban:

Berikut perbandingan antara musikalisasi puisi Juara 1 dengan Juara 3 (pilih salah satu dari dua pilihan Juara 3) pada Kegiatan 1:

Persamaan:

Jumlah pembawa puisi: 2 orang, keberadaan pemain musik dan pemeran lain, penggunaan masker.

Perbedaan:

Aspek	Juara 1	Juara 3
Jenis musik	Elektrik	Akustik
Kostum	Baju daerah	Baju sehari-hari
Suasana	Semiformal	Kasual
Nada	Serius	Riang populer

- 3) **Pertanyaan:** Musik merupakan komponen penting dalam musikalisasi puisi. Dari musikalisasi puisi Juara 1 dan Juara 3 (pilih salah satu), kelompok mana yang dapat memanfaatkan musik dengan lebih baik? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Menurut saya, Juara 3 lebih dapat memanfaatkan musik dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan alat musik dan lagu yang digunakannya lebih dapat memberikan suasana puisi yang lebih ringan dan mudah dipahami.

Catatan: peserta didik dapat memilih Juara 1 maupun Juara 3 sesuai dengan alasan masing-masing.

9. Penilaian (Sumatif)

Aktivitas: Peserta didik mempersiapkan pertunjukan Musikalisasi Puisi.

- Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
- Rubrik Penilaian: Rubrik Penilaian Musikalisasi Puisi (hanya sebagai referensi jawaban)

Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Musikalisasi Puisi

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Naskah puisi	Naskah puisi sudah sesuai tema dan diserahkan sebelum tenggat waktu.	Naskah puisi sudah sesuai tema dan diserahkan saat tenggat waktu.	Naskah puisi sudah sesuai tema dan diserahkan 1-2 hari setelah tenggat waktu.	Naskah puisi sudah sesuai tema dan diserahkan lebih dari 2 hari setelah tenggat waktu.	
Pilihan musik	Kental dengan nuansa lokalitas.	Terdapat unsur lokalitas pada musik.	Musik Indonesia pada umumnya.	Bukan ketiga jenis musik tersebut	
Keterlibatan siswa	Melibatkan lebih dari 75% siswa di dalam kelompok.	Melibatkan lebih dari 60% hingga 75% siswa di dalam kelompok.	Melibatkan lebih dari 50% hingga 60% siswa di dalam kelompok.	Melibatkan kurang dari 50% siswa di dalam kelompok.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Kualitas vokal	Intonasi dan pelafalan kata terdengar jelas hingga ke penonton di bagian belakang.	Intonasi dan pelafalan kata terdengar jelas hingga ke penonton di baris ketiga dari belakang.	Intonasi dan pelafalan kata terdengar jelas hingga ke i penonton di bagian tengah.	Intonasi dan pelafalan kata tidak terdengar jelas hingga ke penonton di bagian tengah.	
Harmoni-sasi puisi dan musik	Keserasian larik puisi dengan musik dan irama.	Keserasian larik puisi dengan music dan irama	Keseder-hanaan larik puisi dengan irama.	Tidak ada keserasian antara larik puisi dengan musik dan irama.	
Penampil-an	Keserasian kostum, gerak, dan tata panggung.	Ketidak-serasian kostum atau gerak dengan tata panggung.	Ketidak-serasian kostum dan gerak dengan tata panggung.	Tidak ada keserasian antara kostum dangerak dengantata panggung.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 24)*100

F. Pengayaan/Remedial

Peserta didik dapat mengasah keterampilan menulis indah dan mempresentasikan karya puisinya dengan mengalihwahanakan puisi-puisi Taufik Ismail atau lainnya.

Bagi peserta didik yang memerlukan remedial, guru dapat menerapkan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik (visual, audio, atau kinestetik).

G. Tindak lanjut

1. Peserta didik dapat meningkatkan literasi dengan membaca puisi-puisi penyair Indonesia lain lain dan mendiskusikan unsur-unsur puisi dengan guru.
2. Peserta didik dapat mengikuti diskusi kelompok sastra. Peserta didik dapat mengakses tautan pada laman Badan Bahasa untuk mengakses literasi bahan bacaan dan bincang sastra.
3. Peserta didik dapat meningkatkan literasi puisi dengan memirsa video-video musikalisasi puisi baik dari laman Badan Bahasa Kemdikbudristek maupun kanal YouTube lain.

H. Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki satu buku/catatan khusus untuk mencatat buku-buku yang dipilih untuk dibaca. Tindak lanjut dari kegiatan membaca buku tersebut juga dicatat pada buku/catatan tersebut.

Pada setiap akhir kegiatan Jurnal Membaca, peserta didik mengumpulkan buku/catatan tersebut kepada guru.

I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab IV

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang digunakan. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik mencapai skala 70%.

J. Sumber Belajar

- a) Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI
- b) Surat kabar
- c) Video Kanal Youtube
- d) Internet
- e) Kamus Besar Bahasa Indonesia
- f) Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V
- g) Laman Badan Bahasa Kemdikbud
<http://118.98.221.172/lamanbahasa/artikel/2773/alih-wahana-dalam-sastra>
- h) Cerpen Malaikat Juga Tahu karya Dee Lestari
- i) Cerpen Hatarakibachi karya Awit Radiani (Kompas Minggu 25/11/2012)
<https://ruangsastra.com/2012/11/25/hatarakibachi/>
- j) Puisi Aku Ingin karya Sapardi Djoko Damono
- k) http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sapardi_Djoko_Damono
- l) <https://www.youtube.com/watch?v=K8LKefVZ1I0>
- m) <https://www.youtube.com/watch?v=C6xx9bJwKB4>
- n) Kemdikbud YouTube: Musikalisasi Puisi Interlude karya Wayan Jengki Sunarta (Juara 1, 2020)
<https://www.youtube.com/watch?v=gYdNdLuhKtY>
- o) Kemdikbud YouTube: Musikalisasi Puisi Malam karya Avianti Armand (Juara 2, 2020)
<https://www.youtube.com/watch?v=KomMrat0Gks>
- p) Kemdikbud YouTube: Musikalisasi Puisi Melipat Jarak karya Sapardi Djoko Damono (Juara 3, 2020)
<https://www.youtube.com/watch?v=pk kf6heKZ84>

q) Kemdikbud YouTube: Musikalisasi Puisi Pertanyaan karya Chynthia Hariadi (Juara 3, 2020)

<https://www.youtube.com/watch?v=yK4ss8XK0m4>

r) Pertunjukan musikalisasi puisi oleh AriReda

<https://www.youtube.com/watch?v=Rf9Fxl6KvE4>

s) Jurnal Sastra

https://www.youtube.com/watch?v=AKcg_jxdoIg

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis: Heny Marwati, K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

PANDUAN KHUSUS

BAB V

Mengenal Indonesia Melalui Pertunjukan Drama





Gambar 5.1 Pertunjukan Teater Koma: “Sampek Engtay”

Sumber: detik.com/Rachman Haryanto (2021)



TENTANG BAB INI:

Pada bab ini, peserta didik akan diajak untuk menyiapkan pertunjukan drama. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui tahap-tahap persiapan pertunjukan drama mulai dari penulisan naskah, pemilihan sutradara, pemilihan peran, penyiapan tata panggung, tata musik, tata lampu, dan bahkan sampai tahap promosi pertunjukan kepada calon penonton.

A. Pendahuluan

Bapak/Ibu Guru, salah satu aspek yang perlu dikembangkan dari peserta didik adalah kehalusan akal budi. Dengan kehalusan akal budi, mereka diharapkan bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya, negara, dan dunia. Salah satu cara melatih dan mengembangkan kecerdasan akal budi tersebut adalah lewat pengajaran sastra.

Jika pada bab-bab sebelumnya telah dipelajari jenis sastra yang berbentuk puisi dan prosa, pada bab ini akan diperkenalkan jenis sastra ketiga, yaitu drama. Dalam bab ini, peserta didik akan diajak mengapresiasi pertunjukan drama dan mengambil nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam pertunjukan-pertunjukan tersebut.

Berkaitan dengan hal itu, pada bab ini, selain menikmati pertunjukan drama, peserta didik juga akan diajak mempersiapkan pertunjukan drama kelas. Pertunjukan tersebut akan menjadi nilai proyek di akhir bab. Untuk mengerjakan proyek tersebut, diperlukan kerja sama yang erat dari seluruh anggota kelas. Kemampuan bekerja sama ini melatih peserta didik untuk terampil bekerja sama dengan berbagai pihak. Kemampuan tersebut sangat mereka butuhkan di dunia kerja.

Pada bab ini, peserta didik akan mengulang kembali pemahaman tentang perbedaan antara puisi, prosa, dan drama. Kemudian, peserta didik akan menyaksikan pertunjukan drama dari beberapa video untuk mengenal unsur-unsur pembangun pertunjukan drama. Peserta didik akan melakukan tahap-tahap mempersiapkan pertunjukan drama kelas yang dimulai dari menulis naskah, memilih sutradara, menyiapkan tata panggung, tata musik, tata lampu, dan bahkan sampai mempromosikan pertunjukan drama kepada calon penonton.

A.1 Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 5.1 Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab V

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.	- Menemukan perbedaan antara Drama, Puisi, dan Prosa - Membaca cerpen terpilih sebagai inspirasi dalam menulis naskah drama.				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
		3. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerita pendek untuk dijadikan unsur-unsur pembangun naskah drama.				
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dengan menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara	1. Menyaksikan beberapa contoh pertunjukan drama, seperti dari pertunjukan Teater Koma. 2. Menganalisis dan menemukan unsur-unsur pembangun pertunjukan drama. 3. Menemukan contoh pertunjukan drama yang menurut mereka menarik untuk disaksikan.				
Menulis	Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra	1. Membaca dengan nyaring teks naskah drama. 2. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukan drama seperti tokoh, konflik, dan latar tempat. 3. Menjelaskan tata panggung,				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
	untuk tujuan ekonomi kreatif.	musik, dan berbagai hal yang mendukung pertunjukkan drama. 4. Menjelaskan langkah-langkah menulis teks drama dari cerpen yang mereka pilih.				
Berbicara dan Mempresntasikan	Peserta didik mampu menciptakan teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik	1. Membandingkan dan menjelaskan unsur-unsur pembangun naskah drama dari dua pertunjukan drama oleh Teater Koma yang berjudul "Cinta Itu" dan "Wabah". 2. Mempersiapkan pertunjukan drama dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disiapkan oleh guru.				

Keterangan:

0-40 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di seluruh bagian.

41-59 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di bagian tertentu.

60-84 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan.

85-100 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan yang lebih menantang.

A.2 Peta Materi

Untuk membantu dan mempelajari bab ini akan digunakan skema berikut:



Gambar 5.2 Peta Materi Bab V

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

A.3 Saran Periode Waktu

Kegiatan pembelajaran Bab V dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, tentu saja periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bapak dan Ibu Guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah masing-masing.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Sumber-sumber penulisan naskah drama berupa cerpen bisa diganti dengan cerpen dari surat kabar lokal dan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi pada bab V, tidak diperlukan konsep dan kemampuan prasyarat khusus.

C. Apersepsi

Bapak dan Ibu Guru dapat menggunakan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Bapak dan Ibu Guru dapat mengembangkan apersepsi lain yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Berikut beberapa variasi apersepsi yang dapat diterapkan.

1. Ajaklah peserta didik mengamati ilustrasi pada sampul buku dan tanyakan apakah mereka pernah menyaksikan pertunjukan drama panggung.
2. Ajaklah peserta didik menyampaikan pendapatnya dengan pertanyaan: “Pernahkah kalian melihat pertunjukan drama atau film yang diangkat dari satu novel atau cerpen?”
3. Bagaimana mempersiapkan sebuah pertunjukan? Hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan?

D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi di awal kegiatan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban peserta didik terhadap apersepsi. Hasil analisis tersebut menjadi masukan bagi guru untuk ditindaklanjuti sesuai penjelasan pada bagian Panduan Umum.

E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Tujuan Aktivitas dan Pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3).

Bapak dan Ibu Guru, kegiatan yang ada pada bab ini mengacu pada tujuan pembelajaran Bab V Buku Siswa dan mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai berikut.



Gambar 5.3 Pengembangan Karakter P3 pada Bab V

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

a. Bergotong Royong

Pada Bab V, peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bergotong-royong. Dengan demikian, mereka dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan

ringan. Hal ini ditunjukkan ketika peserta didik dalam satu kelas harus menampilkan sebuah pertunjukan drama berdasarkan cerita pendek yang dipilih. Pertunjukan drama ini akan melibatkan seluruh peserta didik dalam satu kelas. Kemudian, peserta didik akan berbagi peran dalam mengerjakan tugas ini.

a. Kreatif

Pada bab ini, peserta didik juga dituntut untuk mampu berpikir kreatif dengan memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pada bab ini, peserta didik diminta untuk menghasilkan sebuah pertunjukan drama yang melibatkan seluruh anggota kelas. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan mulai dari tahap persiapan hingga penampilan pertunjukan drama tersebut. Hal tersebut meliputi menulis naskah drama, mempersiapkan tata panggung, mempersiapkan musik, dan persiapan-persiapan lainnya.

b. Mandiri

Pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Peserta didik akan bertanggung jawab atas proses belajar dan belajar dari hasil belajarnya. Peserta didik akan bekerja sama dengan teman sekelas secara mandiri dalam mempersiapkan pertunjukan drama. Peserta didik akan menjalin komunikasi dengan baik dengan teman sekelas untuk kesuksesan pertunjukan drama dari kelas mereka.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Bapak dan Ibu Guru diharapkan dapat mengelola dan menangani peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada bab ini dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Dalam pembagian kelompok, pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam level kemampuan peserta didik.
- b. Selama diskusi berlangsung, dorong peserta didik yang memiliki kemampuan dengan level rendah ikut terlibat di dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.

- c. Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi, pastikan dan libatkan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kurang untuk berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban dari hasil diskusi kelompok dengan cara membaca jawaban secara bergiliran dalam satu kelompok. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan dirinya.

3. Penanganan Materi Sensitif (Miskonsepsi, Budaya, Agama, SARA, dll.)

Terkait penanganan materi sensitif, Bapak dan Ibu Guru proaktif menanyakan pendapat peserta didik terhadap materi maupun aktivitas pembelajaran. Selain itu, Bapak dan Ibu Guru dapat memupuk sifat toleransi antarpeserta didik.

4. Keamanan, Kenyamanan, dan Keselamatan

Dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran, Bapak dan Ibu Guru dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan perasaan atau pendapatnya. Untuk menjaga keselamatan peserta didik, Bapak dan Ibu Guru dapat menjelaskan tentang nomor telepon penting, rute evakuasi, dan prosedur menghadapi situasi darurat pada awal semester. Selanjutnya, Bapak dan Ibu Guru dapat menempelkan informasi tersebut di dinding kelas dan mengingatkan peserta didik pada saat memulai kegiatan pembelajaran di awal Bab V.

5. Interaksi Guru

Guru akan melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas. Wali kelas akan menyampaikannya kepada orang tua peserta didik saat pengambilan rapor setiap semester. Jika ada pertanyaan lanjutan terkait pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas dapat membantu orang tua peserta didik untuk membuat janji bertemu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia. Wali kelas/guru Bahasa Indonesia dapat mengundang orang tua peserta didik untuk ikut menghadiri pertunjukan drama kelas.

6. Panduan pembelajaran Buku Siswa

Bab 5A. Perbedaan Drama, Puisi, dan Prosa

1) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik menemukan perbedaan antara puisi, prosa, dan drama
- Teknik Penilaian: Tes lisan
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Pertanyaan: Perbedaan bentuk dari ketiga jenis karya sastra dapat dilihat pada tabel berikut.

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1]

Tabel 5.2 Perbedaan Puisi, Prosa, dan Drama

Komponen	Puisi	Prosa	Drama
Bentuk	Bait, larik, rima, irama	Paragraf, alur, tokoh, latar	Babak, adegan, dialog, monolog
Bahasa	Menggunakan bahasa yang indah, terikat pada rima dan persajakan, serta mengutamakan majas.	Menggunakan bahasa deskriptif dalam bentuk bebas dan tidak terikat pada rima dan persajakan.	Bahasa yang digunakan lebih menonjolkan dialog antartokoh.
Media	Menggunakan media cetak, elektronik, atau panggung.	Menggunakan media cetak	Menggunakan panggung.

Bab 5B. Unsur-Unsur Pembangun Pertunjukan Drama

2) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik menganalisis pertunjukan drama "Sekadar Imajinasi" oleh Teater Koma.
- Teknik Penilaian: Tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian singkat dan uraian luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan memberikan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Pertanyaan: Berdasarkan pertunjukan drama yang telah kalian saksikan, dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan kalimat yang baik!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

1. Terdapat berapa latar tempat dalam pementasan drama tersebut? Jelaskan disertai dengan bukti.

Jawaban: Drama tersebut memiliki dua latar tempat, yaitu: pengadilan, bukti latar tempat ini adalah adanya adegan hakim, terdakwa, dan suasana sidang. Kedua, rumah terdakwa, dengan bukti adanya adegan ruang tamu dan adegan istri terdakwa menerima tamu, yaitu teman terdakwa.

2. Terdapat berapa babak pertunjukan drama yang telah kalian saksikan? Jelaskan dan berikan buktinya!

Jawaban: Pertunjukan drama tersebut terdiri dari dua babak. Babak pertama berlangsung di ruang sidang, dan babak kedua berlangsung di rumah terdakwa.

3. Identifikasikan bagian prolog, dialog, dan epilog dalam pertunjukan drama tersebut!

Jawaban: Bagian prolog atau pembuka adalah saat terdengar suara “sekedar imajinasi” dan terdakwa memasuki ruangan. Bagian dialog terjadi saat terdakwa mendapatkan tuduhan dari hakim atas kematian dua orang saksi. Bagian epilog atau penutup adalah saat suara “sekedar imajinasi” kembali terdengar dan terdakwa serta istrinya duduk di ruang tamu.

4. Siapakah tokoh utama dan siapa saja peran pendukung dalam pentas drama tersebut? Berikan alasan dan bukti yang mendukung!

Jawaban: Tokoh utama dalam pentas drama tersebut adalah terdakwa. Hal ini dikarenakan terdakwa menjadi pusat cerita dan seluruh alur cerita berputar di sekelilingnya. Peran pendukung dalam drama tersebut antara lain hakim, saksi, istri terdakwa, dan sahabat terdakwa. Keempat tokoh ini tidak menjadi pusat cerita, namun kehadiran mereka penting untuk menjelaskan bagaimana konflik dalam drama tersebut berkembang.

5. Dari pentas tersebut, identifikasi mana tokoh yang memiliki perwatakan baik, jahat, dan campuran! Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!

Jawaban: Tokoh yang memiliki perwatakan baik dalam drama tersebut adalah terdakwa dan istrinya. Hal ini dibuktikan dengan sifat terdakwa yang lembut dan mudah tertekan, sehingga ia mengalami depresi karena merasa bersalah atas perbuatan korupsinya. Tokoh yang memiliki perwatakan jahat adalah sahabat terdakwa, yang mengatakan kepada terdakwa untuk menganggap kematian korban sebagai imajinasi dan tidak terjadi sungguh-sungguh. Perwatakan saksi dan hakim ketua tidak terlalu jelas apakah baik atau jahat.

6. Apakah terdakwa dalam sidang pengadilan mengakui tuduhan yang dibacakan oleh hakim ketua? Tunjukkan dalam dialog manahal tersebut terungkap!

Jawaban: Terdakwa tidak mengakui perbuatannya telah membunuh saksi. Hal ini terlihat dalam dialog bahwa dia hanya menciptakan tokoh dalam novel-novelnya.

7. Apa sebenarnya yang dilakukan oleh terdakwa sehingga dijatuhi hukuman tiga bulan penjara? Bagaimana tanggapan sahabat terdakwa tentang hukuman tiga bulan tersebut?

Jawaban: Terdakwa melakukan korupsi bersama teman-temannya sebesar 1 triliun rupiah dan dia mendapat bagian 100 miliar. Menurut sahabat terdakwa, hukuman 3 bulan tersebut tergolong ringan dan tidak sepadan dengan perbuatannya.

8. Menurut kalian, apakah hukuman tiga bulan tersebut merupakan hukuman yang setimpal bagi pelaku korupsi dengan nilai korupsi 100 miliar rupiah?

Jawaban: Siswa dapat menjawab sesuai dengan pendapat mereka, tetapi pastikan mereka memberikan alasan yang masuk akal dan logis. Jawaban dapat mencakup pertimbangan seperti:

- a. Besaran kerugian negara akibat korupsi: semakin besar kerugian negara, semakin berat hukuman yang seharusnya diterima.
 - b. Nilai suap yang diterima terdakwa: semakin besar nilai suap, semakin berat hukuman yang seharusnya diterima.
 - c. Dampak korupsi terhadap masyarakat: korupsi dapat merugikan masyarakat dan menghambat pembangunan negara, sehingga perlu dihukum dengan tegas.
 - d. Sifat pengakuan dan penyesalan terdakwa: terdakwa yang mengakui kesalahannya dan menunjukkan penyesalannya yang mendalam mungkin pantas mendapatkan keringanan hukuman.
9. Berikan penjelasan kalian mengapa pentas drama tersebut diberi judul “Sekadar Imajinasi”? Berikan alasan yang mendukung jawabanmu.

Jawaban: Pentas pertunjukan drama diberi judul “Sekadar Imajinasi” karena tokoh utama mengalami depresi akibat perbuatan korupsinya dan kematian orang lain yang disebabkan oleh korupsinya. Oleh karena itu, sahabatnya menganjurkan dia

untuk menganggap tragedi tersebut hanya sebatas imajinasi agar terhindar dari depresi.

10. Tuliskan satu amanat yang bisa kalian tarik dari pertunjukan drama tersebut dan berikan alasan serta bukti yang mendukung.

Jawaban: Amanat dari pertunjukan drama adalah bahwa perbuatan jahat akan membawa penyesalan dan rasa bersalah. Hal ini dibuktikan dengan tokoh utama yang terus dihantui rasa bersalah akibat melakukan korupsi.

Bab 3C. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerita Pendek

3) Penilaian Sumatif

- Aktivitas: Peserta didik dalam kelompok akan menulis naskah drama berdasarkan cerpen “Wayang Potehi Cinta yang Pupus” karya Han Gagas
- Teknik Penilaian: Tes praktik
- Bentuk Instrumen: Tes kinerja dengan rubrik penilaian

Tabel 5.3 Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Jumlah babak/ adegan	Terdapat 5 babak/adegan dalam naskah drama.	Terdapat 4 babak/adegan dalam naskah drama.	Terdapat 3 babak/adegan dalam naskah drama.	Terdapat 2 babak/adegan dalam naskah drama.	
Menjelaskan 3 hal tentang tokoh, yaitu tokoh, dialog antartokoh, dan lakuan.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik tiga hal yang berhubungan dengan tokoh dalam naskah	Menjelaskan dengan kalimat yang baik dua hal yang berhubungan dengan tokoh dalam	Menjelaskan dengan kalimat yang baik satu hal yang berhubungan dengan tokoh dalam	Penjelasan tentang tokoh tidak dapat ditangkap dengan baik semua unsurnya, baik	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
	drama, yaitu tokoh, dialog antartokoh, dan lakuan.	naskah drama, yaitu tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	naskah drama, yaitu tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	siapa saja tokohnya, dialog antartokohnya, maupun penjelasan tentang lakuannya.	
Menjelaskan 4 unsur pendukung pertunjukan drama, yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, dan kostum pemeran.	Menjelaskan 4 unsur pendukung pertunjukan drama, yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, dan kostum pemeran.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 3 unsur pendukung pertunjukan drama seperti tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 2 unsur pendukung pertunjukan drama seperti tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	Menjelaskan dengan kalimat yang baik 1 unsur pendukung pertunjukan drama seperti tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran.	
Ejaan dalam penulisan naskah drama.	Terdapat 1-3 kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat 4-6 kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat 7-9 kesalahan ejaan dan tanda baca.	Terdapat kesalahan di atas 10 ejaan dan tanda baca.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 16)*100

Bab 3D. Mempersiapkan Pertunjukan Drama dengan Tema Tertentu

4) Penilaian Formatif

- Aktivitas: Peserta didik dalam kelompok akan membandingkan dua video pertunjukan drama dari teater Koma berjudul “Cinta Itu” dan “Wabah”
- Teknik Penilaian: Tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes uraian luas
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Setelah kalian menyaksikan dua pertunjukan drama yang berjudul “Cinta Itu” dan “Wabah”, maka dalam kelompok jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

1. **Pertanyaan:** Pertunjukan drama dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tragedi, komedi, atau tragikomedi. Jika dikategorikan dalam ketiga jenis pertunjukan drama tersebut, maka dua pentas drama yang ditayangkan oleh gurumu termasuk jenis yang mana? Berilah penjelasan disertai dengan bukti secukupnya!

Jawaban: Jika dikategorikan ke dalam tragedi, komedi, atau tragikomedi, maka kedua video tersebut, baik video 1 yang berjudul “Cinta Itu “ maupun video 2 yang berjudul “Wabah”, tidak masuk ke kategori manapun. Hal ini dikarenakan:

- a. Video 1 “Cinta Itu”: Video ini hanya membahas bagaimana memaknai cinta bukan menceritakan kisah yang mengikuti struktur tragedi, komedi, atau tragikomedi.
- b. Video 2 “Wabah”: Meskipun video ini menghadirkan Punakawan yang memang lucu dalam penampilannya, namun secara keseluruhan ceritanya tidak mengikuti

struktur komedi. Cerita dalam video ini lebih kompleks dan sarat makna, sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai komedi murni.

2. **Pertanyaan:** Dalam penyajiannya, sebuah pertunjukan drama dibagi menjadi dua kategori, yaitu drama realis dan simbolik. Jelaskan bagaimana penyajian kedua pertunjukan drama yang telah kamu saksikan! Berikan penjelasan yang disertai dengan bukti yang secukupnya!

Jawaban: Berdasarkan kategori drama realis dan drama simbolik, Video 1 yang berjudul “Cinta itu” dapat dikategorikan sebagai drama realis karena menampilkan dunia nyata saat ini. Hal ini dibuktikan dengan penokohan dan alur cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan Video 2 dapat dikategorikan sebagai drama simbolik karena membahas tentang wabah penyakit oleh Punakawan. Punakawan merupakan karakter fiksi yang tidak ada dalam dunia nyata, sehingga pertunjukan ini menggunakan simbol untuk menyampaikan maknanya.

3. **Pertanyaan:** Bagaimana tata panggung ditampilkan dalam kedua pertunjukan drama yang kalian saksikan? Apakah properti yang ditampilkan di panggung mendukung cerita secara keseluruhan di setiap babak yang ditampilkan?

Jawaban: Penilaian tata panggung dan perlengkapan dari kedua video, baik Video 1 yang berjudul “Cinta Itu” atau video 2 yang berjudul “Wabah”, akan diserahkan kepada siswa. Penilaian tersebut harus disertai dengan bukti yang kuat yang diambil dari pertunjukan tersebut.

4. **Pertanyaan:** Bandingkan bagaimana pencahayaan atau *lighting effect* yang digunakan dalam kedua pertunjukan tersebut? Berikan penjelasan disertai bukti yang mendukung!

Jawaban: Penilaian kualitas pencahayaan atau *lighting effect* pada video 1 dan video 2 diserahkan kepada peserta didik asal, dengan syarat disertai bukti yang kuat.

5. **Pertanyaan:** Musik dan efek suara adalah salah satu bagian penting dalam pertunjukan drama. Bandingkan unsur musik atau efek suara digunakan dalam kedua pertunjukan tersebut? Berikan penjelasan disertai bukti yang mendukung!

Jawaban: Penilaian kualitas musik dan efek suara pada video 1 dan video 2 diserahkan kepada peserta didik, dengan syarat disertai bukti yang kuat.

6. **Pertanyaan:** Kostum dan tata rias merupakan unsur yang penting dalam pertunjukan drama. Bandingkan penggunaan kostum dan tata rias pada kedua pertunjukan tersebut! Berikan penjelasan disertai dengan bukti yang mendukung!.

Jawaban: Penilaian mana yang lebih baik dalam penggunaan kostum dan tata rias, video 1 atau video 2, juga diserahkan kepada peserta didik dengan syarat disertai bukti yang kuat.

7. **Pertanyaan:** Secara keseluruhan, bagaimana perbandingan antara pertunjukan drama A dan pertunjukan drama B? Berikan penjelasan berdasarkan unsur-unsur pembangun pertunjukan drama, seperti tokoh, dialog antartokoh, keterangan lakuan, panggung dan properti yang disiapkan, musik dan efek suara, tata lampu, dan kostum.

Jawaban: Penilaian mana yang lebih baik, pertunjukan Video 1 atau Video 2 diserahkan kepada peserta didik dengan menggunakan alasan yang diambil dari unsur-unsur pembangun pertunjukan drama, seperti tokoh, dialog antartokoh, keterangan lakuan, panggung dan properti yang disiapkan, musik dan efek suara tata lampu, dan kostum.

5) Penilaian Sumatif

- Aktivitas: Peserta didik dalam satu kelas akan menampilkan pertunjukan drama berdasarkan cerita pendek yang disediakan oleh guru.

- Teknik Penilaian: Tes praktek (tugas kelas)
- Bentuk Instrumen: Tes kinerja dengan rubrik penilaian pertunjukan drama.

Tabel 5.4 Rubrik Penilaian Pertunjukan Drama Kelas

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Pelibatan siswa dalam pertunjukan drama.	Melibatkan seluruh siswa yang ada di kelas.	Melibatkan 75% dari seluruh siswa yang ada di kelas.	Melibatkan 50% dari seluruh siswa yang ada di kelas.	Melibatkan 25% dari seluruh siswa yang ada di kelas.	
Kesesuaian naskah drama dengan cerpen	Semua unsur pembangun cerpen meliputi tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita diadaptasi dengan baik dalam naskah drama.	Hanya tiga dari empat unsur pembangun cerpen, yaitu tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita, disadur dengan baik dalam naskah drama.	Hanya dua dari empat unsur pembangun cerpen, yaitu tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita disadur dengan baik dalam naskah drama.	Hanya satu dari empat unsur pembangun cerpen, yaitu tokoh, alur, latar, dan sudut pandang pencerita disadur dengan baik dalam naskah drama.	
Durasi kehadiran siswa dalam persiapan pertunjukan drama kelas	Tingkat kehadiran siswa mencapai 100% dalam tahap latihan dan persiapan.	Tingkat kehadiran siswa mencapai 90% dalam tahap latihan dan persiapan.	Tingkat kehadiran siswa mencapai 80% dalam tahap latihan dan persiapan.	Tingkat kehadiran siswa mencapai 70% dalam tahap latihan dan persiapan.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Menjelaskan tiga hal tentang tokoh: tokoh, dialog antar-tokoh, dan lakuan.	Dalam pertunjukan drama, tiga hal yang berhubungan dengan tokoh tergambar dan dijelaskan dengan	Dalam pertunjukan drama, hanya dua hal yang berhubungan dengan tokoh tergambar dan	Dalam pertunjukan drama, hanya satu hal yang berhubungan dengan tokoh tergambar dan	Penjelasan tentang tokoh tidak dapat menangkap dengan baik semua unsurnya seperti siapa saja	
	baik, yaitu tokoh, dialog antartokoh, dan lakuan.	terjelaskan dengan baik, yaitu tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	terjelaskan dengan baik, yaitu tokoh, dialog antartokoh, atau lakuan.	tokohnya, dialog antartokoh, maupun penjelasan tentang lakuannya.	
Menjelaskan empat unsur pendukung pertunjukan drama: tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, serta kostum pemeran.	Dalam pertunjukan drama, pengelolaan empat unsur pendukung pertunjukan drama, yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, dan kostum pemeran, ditampilkan dengan baik.	Dalam pertunjukan drama hanya ditampilkan dengan baik pengelolaan tiga unsur pendukung pertunjukan drama, yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran, ditampilkan dengan baik.	Dalam pertunjukan drama hanya ditampilkan dengan baik pengelolaan dua unsur pendukung pertunjukan drama, yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran, ditampilkan dengan baik.	Dalam pertunjukan drama hanya ditampilkan dengan baik pengelolaan satu unsur pendukung pertunjukan drama, yaitu tata panggung, tata musik dan efek suara, tata lampu, atau kostum pemeran, ditampilkan dengan baik.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Promosi dengan membuat pamflet.	Pamflet yang dibuat oleh team promosi memenuhi semua kriteria sebuah pamflet yang baik, yaitu tema yang sesuai, desain yang menarik, informasi yang lengkap, dan penempatan yang strategis.	Pamflet yang dibuat oleh team promosi memenuhi tiga dari empat kriteria pamflet yang baik, yaitu tema yang sesuai, desain yang menarik, informasi yang lengkap, dan penempatan yang strategis.	Pamflet yang dibuat oleh team promosi memenuhi dua dari empat kriteria pamflet yang baik, yaitu tema yang sesuai, pamflet menarik untuk dilihat, semua informasi tercantum dalam pamflet, dan pamflet dipasang di tempat yang strategis.	Pamflet yang dibuat oleh team promosi hanya memenuhi satu dari empat kriteria pamflet yang baik, yaitu tema yang sesuai, pamflet menarik untuk dilihat, semua informasi tercantum dalam pamflet, dan pamflet dipasang di tempat yang strategis.	
Waktu pertunjukan drama	Waktu pertunjukan drama dari awal sampai selesai memakan waktu 30, hingga 40 menit.	Waktu pertunjukan drama dari awal sampai selesai memakan waktu 20 hingga 29 menit.	Waktu pertunjukan drama dari awal sampai selesai memakan waktu 10 hingga 19 menit.	Waktu pertunjukan drama dari awal sampai selesai hanya memakan waktu kurang dari 10 menit.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 28)*100

Bab 5E. Mempromosikan Pertunjukan Drama Melalui Pamflet

6) Penilaian formatif

- Aktivitas: Peserta didik berkelompok membandingkan 2 pamflet dan menemukan ciri-ciri pamflet yang baik.
- Teknik Penilaian: Tes tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes uraian luas
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

Bandingkanlah 2 panflet yang disediakan kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

[Setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2]

1. **Pertanyaan:** Identifikasi hal-hal apa saja yang harus dicantumkan dalam pamflet pertunjukan drama!

Jawaban:

- a. Informasi penyelenggaraan:
 - Penyelenggara acara.
 - Tempat, tanggal, dan waktu pertunjukan
- b. Informasi pertunjukan:
 - Judul pertunjukan
 - Penulis naskah
 - Sutradara
 - Para pemain utama
- c. Informasi tiket:
 - Harga tiket
 - Cara pembelian tiket

- d. Informasi tambahan:
- Sponsor
 - Sinopsis singkat pertunjukan
 - Peta lokasi pertunjukan (opsional)
2. **Pertanyaan:** Apa yang harus dilakukan agar pamflet yang kita buat menarik perhatian masyarakat?
- Jawaban:**
- a. Desain menarik:
- Gunakan gambar yang menarik dan relevan dengan pertunjukan.
 - Pilih jenis huruf yang jelas dan mudah dibaca.
 - Gunakan kombinasi warna yang menarik dan selaras.
 - Buat tata letak yang rapi dan seimbang.
- b. Konten informatif:
- Pastikan informasi yang disampaikan lengkap dan akurat.
 - Gunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami.
 - Tonjolkan informasi penting, seperti judul pertunjukan, tanggal, dan tempat.
- c. Promosi efektif:
- sebarlah pamflet di tempat-tempat strategis.
 - gunakan media sosial untuk mempromosikan pamflet dan pertunjukan.
 - bekerjasama dengan komunitas atau organisasi terkait untuk menjangkau lebih banyak orang.
3. **Pertanyaan:** Pamflet juga harus merepresentasikan tema cerita dari naskah drama yang akan dipertunjukan. Untuk menuangkan tema dalam pamflet, pembuat pamflet dapat menggambarkan tema tersebut dalam bentuk apapun.

Jawaban: Pamflet harus mewakili tema cerita yang disampaikan dalam pertunjukan drama. Contohnya, dengan mengambil salah satu alur cerita, menggunakan bentuk tulisan dengan mengutip salah satu kalimat, atau memilih warna yang mewakili cerita.

4. **Pertanyaan:** Bandingkan pamflet A dan pamflet B. Menurut kalian, mana yang lebih menarik? Berikan alasan dan bukti yang mendukung.

Jawaban: Untuk membandingkan Pamflet A dan Pamlet B, siswa dapat memberikan jawaban atas opini mereka dengan syarat memberikan alasan dan bukti yang mendukung jawabannya.

5. **Pertanyaan:** Buatlah rancangan pamflet yang akan dibuat untuk mendukung pertunjukan drama kelas yang akan diselenggarakan. Pastikan pamflet tersebut menarik sehingga penonton mau datang menyaksikan pertunjukan tersebut.

Jawaban: Siswa mulai merancang pamflet sesuai dengan tema dan cerita pertunjukan drama kelas yang telah disepakati oleh kelas.

7) Penilaian Sumatif

- Aktivitas: Peserta didik dalam kelompok akan membuat pamflet untuk mempromosikan pertunjukan drama yang dibuat oleh kelas.
- Teknik Penilaian: Tes praktik (tugas kelompok)
- Bentuk Instrumen: Tes kinerja dengan rubrik penilaian membuat pamflet.

Tabel 5.5 Rubrik Penilaian Membuat Pamflet

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Terdapat 6 hal yang harus tercantum dalam pamflet pertunjukan drama kelas.	Terdapat 6 unsur yang harus tercantum dalam pamflet.	Terdapat 5 unsur yang harus tercantum dalam pamflet.	Terdapat 4 unsur yang harus tercantum dalam pamflet.	Terdapat 3 unsur atau kurang yang harus tercantum dalam pamflet.	
Pamflet memperhatikan empat hal (gambar, warna, pilihan huruf, desain) sehingga pamflet menjadi menarik dan merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas.	Pamflet menggunakan empat hal (gambar, warna, pilihan huruf, desain) sehingga pamflet menjadi menarik dan merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas.	Pamflet hanya menggunakan tiga dari empat unsur (gambar, warna, pilihan huruf, desain) sehingga pamflet menjadi kurang menarik dan kurang merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas.	Pamflet hanya menggunakan dua dari empat unsur (gambar, warna, pilihan huruf, desain) sehingga pamflet menjadi tidak menarik dan tidak merepresentasikan tema pertunjukan drama kelas dengan baik.	Pamflet hanya menggunakan satu dari empat unsur (gambar, warna, pilihan huruf, desain) sehingga temanya tidak tergambar dengan jelas.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Kerja sama kelompok	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet, semua anggota	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet, hanya 75% anggota kelompok	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet hanya 50% anggota	Dalam tim promosi dan pembuat pamflet kurang dari 25% anggota kelompok	
	kelompok terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	yang terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	kelompok yang terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	terlibat dalam merancang dan membuat pamflet.	
Pengumpulan tugas pembuatan pamflet.	Tim promosi membuat dan menyelesaikan pamflet sebelum tenggat waktu yang ditentukan.	Tim promosi membuat dan menyelesaikan pamflet sesuai tenggat waktu yang ditentukan.	Tim promosi terlambat dalam menyelesaikan pamflet sesuai tenggat waktu yang ditentukan (terlambat 1-2 hari)	Tim promosi terlambat dalam menyelesaikan pamflet sesuai tenggat waktu yang diberikan (terlambat lebih dari 3 hari)	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 16)*100

F. Pengayaan/Remedial

Bagi siswa yang ingin memperdalam mengenai seni pertunjukan drama maka menyaksikan pertunjukan drama melalui kanal Youtube seperti pada *link* yang dianjurkan pada Buku Siswa adalah cara paling mudah. Akan tetapi melihat langsung pertunjukan drama di gedung-gedung pertunjukan adalah cara terbaik menikmati seni pertunjukan ini. Bagi peserta didik yang membutuhkan remedial guru bisa mengajak peserta didik menyaksikan pertunjukan drama ini baik secara daring maupun secara langsung di gedung atau ruang pertunjukan. Tentunya hal ini akan menjadi kegiatan yang menarik bagi peserta didik dan guru.

G. Tindak lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang pertunjukan drama dengan lebih sering menonton pertunjukan drama dari beberapa kelompok teater terkenal di tanah air. Salah satu kelompok teater yang cukup terkenal di Indonesia adalah Teater Koma yang berasal dari Jakarta dan Teater Gandrik yang berasal dari Yogyakarta. Teater Koma secara teratur mengadakan pertunjukan dua atau tiga kali dalam setahun di Gedung Kesenian Jakarta atau Taman Ismail Marzuki. Bagi peserta didik yang berasal dari luar daerah, pertunjukan mereka dapat ditemukan di Youtube. Bahkan, karena pandemi Covid-19, mereka telah memfasilitasi penonton untuk menonton pertunjukan secara daring. Peserta didik bisa mengakses informasinya lewat media sosial atau melalui tautan YouTube: <https://www.youtube.com/channel/UCBbvCVNbfkTKJCIUWPleLg>

Bagi peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuan dalam seni pertunjukan drama, mereka dapat mulai bergabung dengan sanggar-sanggar seni teater yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Dorong peserta didik untuk bergabung dengan kelompok-kelompok teater seperti tersebut.

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang penulisan naskah drama dengan membaca naskah drama dari beberapa pengarang berikut: Kisah Perjuangan Suku Naga karya W.S Rendra atau Mangir karya Pramoedya Ananta Toer.

H. Jurnal Membaca

Peserta didik diharapkan membiasakan diri membaca dengan memilih salah satu buku yang direkomendasikan dalam bab V ini. Catatlah beberapa hal penting dari isi buku tersebut dalam buku catatan khusus. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca buku tersebut, pilihlah salah satu kegiatan yang ditawarkan dalam setiap akhir kegiatan dalam Jurnal Membaca. Setelah selesai mengerjakan Jurnal Membaca, kumpulkan buku/catatan tersebut kepada guru.

I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab V

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut. Pastikan soal yang diajukan bisa dijawab oleh minimal 70% peserta didik. Dengan cara ini, guru dapat melihat apakah tujuan pembelajaran bab V tercapai atau tidak.

J. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI
- b. Koleksi cerpen-cerpen yang digunakan bisa diakses dalam link berikut:
<https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/>
<https://cerpenkompas.wordpress.com/>
<https://ilhamqmoehiddin.files.wordpress.com/2016/02/e-book-kumcer-kompas-2015.pdf>
- c. Video pertunjukan drama “Sekadar Imajinasi” oleh Teater Koma
<https://www.youtube.com/watch?v=bu07lRepSN8&list=PL2gonoMwL3W2FePxtgG5I2nnvpJYxQEol&index=2>

- d. Video pertunjukan drama Pentas di sanggar oleh Teater Koma.

<https://www.youtube.com/watch?v=5Ql0idBMOYE>

<https://www.youtube.com/watch?v=kdnom5R0xTI&list=PL2gonoMwL3W2FePxtgG5I2nnvpJYxQEol&index=4>

- e. Pamflet pertunjukkan oleh Indonesia Kaya

<https://www.indonesiakaya.com/>

<https://www.depoklik.com/blog/tontonan-seru-sarat-nilai-pendidikan-di-orkes-3-gobang/>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

Penulis: Heny Marwati, K. Waskitaningtyas
ISBN: 978-623-388-439-6 (jil.1 PDF)

PANDUAN KHUSUS

BAB VI

Berperan dalam Konservasi Alam Indonesia Melalui Karya Ilmiah





Gambar 6.1 Peserta Didik Melakukan Penelitian dan Presentasi

Sumber: [detik.com/Rachman Haryanto](https://detik.com/Rachman-Haryanto) (2021)



TENTANG BAB INI:

Pada bab ini, peserta didik akan diajak untuk merekayasa karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui tahap-tahap penulisan karya ilmiah dari jenis, struktur, ragam bahasa, metodologi penelitian sederhana, penulisan karya ilmiah, hingga tahap penyajian karya ilmiah secara lisan kepada publik dalam hal ini peserta didik di kelas mereka.

A. Pendahuluan

Ibu dan Bapak Guru, salah satu aspek yang harus dikembangkan dari peserta didik kita adalah sikap bernalar kritis dan menjaga kekayaan hayati, baik yang ada di sekitarnya maupun di bagian lain dari bumi Indonesia. Tumbuhnya sikap-sikap tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan naturalistik. Dengan berkembangnya kecerdasan logis-matematis dan naturalistik, diharapkan

mereka dapat menjadi manusia yang peduli dan proaktif dalam gerakan melestarikan kekayaan hayati untuk kepentingan dirinya sendiri, orang-orang di sekitarnya, negara, dan dunia. Salah satu cara melatih dan mengembangkan kecerdasan logis-matematis dan naturalistik adalah dengan pembelajaran menyusun karya ilmiah bertema konservasi alam Indonesia. Jika pada bab-bab sebelumnya telah dipelajari mengenai teks argumentasi, teks persuasi, dan teks berita, maka pada bab ini akan diperkenalkan penulisan karya ilmiah. Dalam bab ini, peserta didik akan diajak untuk mengapresiasi kekayaan alam Indonesia dan berperan aktif dalam usaha melestarikannya lewat penulisan karya ilmiah.

Pada bab ini, peserta didik akan meningkatkan literasi dalam bidang karya ilmiah dan menyusun karya ilmiah secara mandiri. Karya ilmiah siswa tersebut akan menjadi nilai proyek di akhir bab. Untuk mengerjakan proyek tersebut, dibutuhkan kerja sama yang erat dari seluruh anggota kelas. Kemampuan bekerja sama sangat diperlukan pada masa mereka nanti terjun ke masyarakat, baik saat masih duduk di bangku sekolah maupun saat sudah memasuki dunia kerja.

A.1 Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Tabel 6.1 Tujuan Pembelajaran dan KKTP Bab VI

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan dan pendapat dari membaca karya ilmiah berdasarkan penalaran.	1. Mereviu informasi dan gagasan dalam karya ilmiah. 2. Menuliskan kembali gagasan (topik dan tema) karya ilmiah. 3. Memvalidasi sistematika penulisan karya ilmiah.				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
	Mengapresiasi dan mengkreasi-kan gagasan dan pendapat dari teks karya ilmiah.	1. Mereviu gagasan dan pendapat dari karya ilmiah dengan membaca scanning. 2. Menulis ulasan tentang gagasan (topik dan tema) dari karya ilmiah. 3. Mengenali dan memvalidasi struktur karya ilmiah. 4. Menganalisis ragam bahasa karya ilmiah				
Menulis	Menulis karya ilmiah.	1. Menulis kerangka karangan ilmiah berdasarkan topik dan tema yang telah disetujui guru. 2. Mengembangkan kerangka karangan. 3. Memvalidasi struktur karangan ilmiah yang ditulis secara kelompok. 4. Menulis slida untuk penyajian karya ilmiah dalam skala kelas.				

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Skala atau Interval Nilai			
			0-40	41-59	60-85	86-100
Berbicara dan Mempresentasikan	Menyajikan dan mempertahankan gagasan serta pendapat berdasarkan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.	1. Mempresen- tasikan slida karya ilmiah. 2. Meyimpulkan masukan dan mempertahankan gagasan karya ilmiah dari mitra diskusi dalam skala kelas.				
Menyimak	Menghargai dan mencipta gagasan serta pendapat berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak tipe teks yang disimak.	1. Mereviu gagasan dan pendapat dari penyajian karya ilmiah kelompok lain.				

Keterangan:

0-40 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di seluruh bagian.

41-59 : Belum mencapai ketuntasan, perlu remediasi di bagian tertentu.

60-84 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan.

85-100 : Sudah mencapai ketuntasan, dapat diberikan pengayaan yang lebih menantang.

A.2 Peta Materi

Untuk membantu dan mempelajari bab ini, maka skema berikut akan digunakan.



Gambar 6.2 Peta Materi Bab VI

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

A.3 Saran Periode Waktu

Kegiatan pembelajaran Bab 6 dapat dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Namun, tentu saja periode pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bapak dan Ibu Guru dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan di sekolah masing-masing.

TIP MENGADAPTASI MATERI PEMBELAJARAN

Karya ilmiah dapat digantikan dengan karya ilmiah tentang konservasi flora atau fauna setempat di lingkungan sekolah peserta didik. Guru dapat mengenalkan flora dan fauna identitas provinsi atau kota/kabupaten yang mudah ditemui di sekitar tempat tinggal peserta didik. Guru dapat menghadirkan narasumber/penulis karya ilmiah di lingkungan sekolah atau kota setempat.

B. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari materi pada Bab 6, tidak diperlukan konsep dan kemampuan prasyarat tertentu.



Gambar 6.3 Terumbu Karang di Perairan Ambon, Maluku

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

C. Apersepsi

Bapak dan Ibu Guru dapat memanfaatkan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Bapak dan Ibu Guru dapat mengembangkan apersepsi lainnya yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Berikut beberapa contoh variasi apersepsi yang dapat diterapkan.

1. Ajaklah peserta didik untuk mengamati ilustrasi pada sampul bab. Tanyakanlah kepada peserta didik, flora atau fauna apa yang pernah mereka lihat dalam sebulan terakhir. Ajaklah peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka.
2. Tanyakanlah kepada peserta didik tentang pengalaman mereka terkait berita mengenai flora atau fauna endemik di kota/kabupaten peserta didik.
3. Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada bab ini. Tanyakanlah kepada peserta didik pengalaman mereka menemukan hewan liar/langka, mengamati hewan liar di Kebun Binatang atau halaman rumah, atau membaca buku ensiklopedia flora atau fauna Indonesia.

D. Penilaian Sebelum Pembelajaran

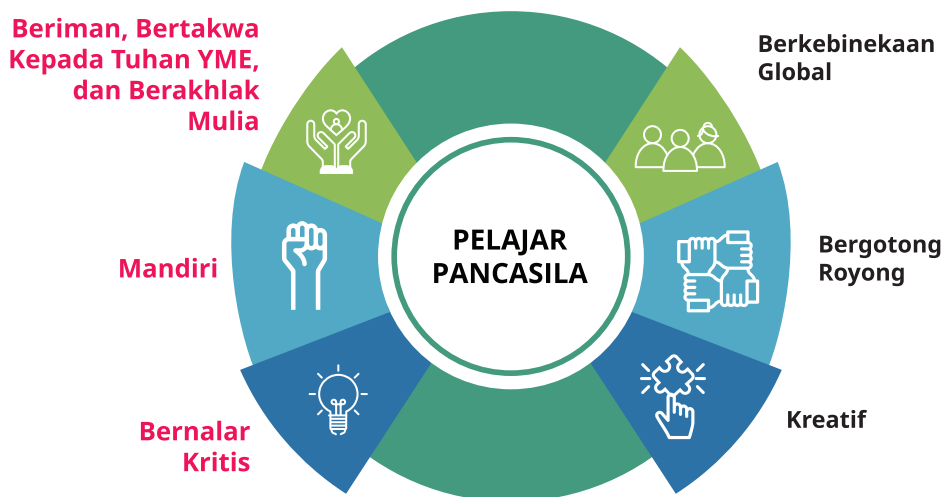
Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap materi di awal kegiatan pembelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban peserta didik terhadap apersepsi.

Hasil analisis tersebut menjadi masukan bagi Ibu dan Bapak Guru untuk ditindaklanjuti sesuai penjelasan pada bagian Panduan Umum.

E. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

1. Tujuan Aktivas dan Pengembangan Karakter P3

Bapak dan Ibu Guru, kegiatan yang terdapat dalam bab ini mengacu pada tujuan pembelajaran Bab 6 Buku Siswa dan mendukung pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai berikut.



Gambar 6.4 Pengembangan Karakter P3 pada Bab VI

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

a) Beriman dan Bertakwa

Aktivitas pada bab ini menekankan pengembangan karakter pada elemen akhlak terhadap alam dengan subelemen menjaga lingkungan. Aktivitas yang mendukung hal tersebut adalah mengevaluasi karya-karya ilmiah tentang konservasi alam secara individual maupun kelompok. Aktivitas selanjutnya adalah menulis karya ilmiah tentang alam, flora atau fauna secara kelompok.

b) Mandiri

Aktivitas pada bab ini menekankan pengembangan karakter pada unsur kesadaran diri dan situasi yang dihadapi. Aktivitas yang mendukung hal tersebut adalah memahami struktur karya ilmiah dan menganalisis ragam bahasa dalam karya ilmiah. Aktivitas tersebut dilakukan baik secara individual (perorangan) maupun kelompok.

c) Bernalar kritis

Aktivitas pada bab ini menekankan pengembangan karakter pada unsur menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Aktivitas yang mendukung hal tersebut adalah penulisan karya ilmiah dengan tema konservasi alam dan penyajian karya ilmiah. Peserta didik melakukan aktivitas pada bab ini baik secara individual maupun kelompok.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Bapak dan Ibu Guru diharapkan dapat mengelola penanganan terhadap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada bab ini dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Dalam pembagian kelompok, pastikan bahwa komposisi kelompok terdiri atas beragam level kemampuan peserta didik.
- b) Dalam pemahaman materi belajar, usahakan agar metode pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.
- c) Selama diskusi berlangsung, doronglah peserta didik yang memiliki kemampuan dengan level rendah untuk ikut terlibat dalam diskusi dengan menyampaikan pendapatnya.
- d) Dalam kegiatan menyampaikan hasil diskusi, pastikan dan libatkanlah peserta didik yang memiliki kemampuan belajar kurang untuk berpartisipasi dalam menyampaikan jawaban dari hasil diskusi kelompok dengan cara membaca jawaban secara bergiliran dalam satu kelompok. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan kepercayaan dirinya.

3. Penanganan Materi Sensitif (Miskonsepsi, Budaya, Agama, SARA, dll.)

Mengenai penanganan materi sensitif, Bapak dan Ibu Guru dapat bersikap proaktif dengan menanyakan pendapat peserta didik terhadap materi maupun aktivitas pembelajaran. Selain itu, Bapak dan Ibu Guru dapat memupuk sifat toleransi antarpeserta didik.

4. Keamanan, Kenyamanan, dan Keselamatan

Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran, Bapak dan Ibu Guru dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan perasaan atau pendapatnya. Untuk menjaga keselamatan peserta didik, Bapak dan Ibu Guru dapat menjelaskan tentang nomor telepon penting, rute evakuasi, dan prosedur menghadapi situasi darurat pada awal semester. Selanjutnya, Bapak dan Ibu Guru dapat menempel informasi

tersebut di dinding kelas dan mengingatkan peserta didik pada saat memulai kegiatan pembelajaran di awal Bab VI.

5. Interaksi Guru

Guru akan melaporkan perkembangan belajar peserta didik kepada wali kelas dan wali kelas akan menyampaikannya kepada orang tua peserta didik saat pengambilan rapot setiap semesternya. Jika ada pertanyaan lanjutan yang terkait dengan pelajaran Bahasa Indonesia, wali kelas dapat membantu orang tua peserta didik untuk membuat janji bertemu dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru dapat mengundang orang tua peserta didik untuk menyaksikan pameran karya tulis ilmiah peserta didik di kelas pada perayaan Bulan Bahasa atau saat pembagian rapor. Orang tua dapat menanyakan perkembangan belajar peserta didik pada wali kelas dan menyaksikan langsung hasil belajar para peserta didik.

6. Panduan Pembelajaran Buku Siswa

Bab 6.A. Mengenal Karya Ilmiah Tentang Konservasi Alam

Sebelum peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, guru memberikan waktu 15-20 menit kepada peserta didik untuk membaca secara *scanning*. Setelah itu, guru memastikan bahwa peserta didik telah membuat catatan terkait petunjuk nomor 2, 3, dan 4 yang terdapat dalam Buku Siswa sebagai berikut.

1. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca karya ilmiah berjudul “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” karya Terry Indrabudi dan Robert Alik.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan memberikan jawaban yang berbeda selama substansinya sama).

[Saran penilaian:

- Guru dapat membuat sistem penilaian yang sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.
- Setiap jawaban yang benar untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 diberi nilai 12 poin.
- Jawaban yang sesuai untuk soal nomor 8 diberi nilai 16.]

- 1) **Pertanyaan:** Temukanlah arti kata-kata berikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Jawaban:

Arti kata-kata berikut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- a. Sedimen = Benda padat yang diendapkan oleh air atau es
 - b. Polutan = Bahan yang mengakibatkan polusi
 - c. Antropogenik = Bersifat buatan manusia
 - d. Ekologis = Bersifat ekologi
 - e. Substrat = Landasan; alas; dasar; dasar hidup jasad
 - f. Terumbu karang = Ekosistem bawah laut yang dibangun oleh zat yang dihasilkan oleh sekelompok biota laut hingga membentuk struktur semacam batu kapur, menjadi habitat hidup berbagai satwa laut
 - g. Bentos = Organisme yang mendiami daerah dasar perairan
 - h. Abiotik = Berkenaan dengan atau dicirikan oleh tidak adanya organisme hidup
 - i. Salinitas = Tingkat kandungan garam air laut, danau, sungai dihitung dalam ‰ (perseribu)
 - j. Signifikan = Penting; berarti
 - k. Turbiditas = Kekeruhan
- 2) **Pertanyaan:** Buatlah kalimat majemuk dengan beberapa kata di bawah ini.
- a. sedimen (Kalimat majemuk rapatan)
 - b. terumbu karang (Kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan)

- c. signifikan (Kalimat majemuk bertingkat hubungan penjelasan)

Jawaban:

- a. sedimen (Kalimat majemuk rapatan)
Pertumbuhan terumbu karang dapat terhambat karena meningkatnya sedimen dan menurunnya salinitas air.
- b. terumbu karang (Kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan)
Kelestarian terumbu karang perlu dijaga agar hewan laut dapat melindungi diri, mencari makan, dan berkembang biak dengan baik.
- c. signifikan (Kalimat majemuk bertingkat hubungan penjelasan)
Pak Lurah menjelaskan bahwa terumbu karang yang terjaga sangatlah signifikan dalam mendukung kegiatan ekonomi kreatif warga.

3) **Pertanyaan:** Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

Bacalah ulang Abstrak dari karya ilmiah di atas sebelum menjawab ketiga pertanyaan ini.

- a. Sebutkan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bagian abstrak.
- b. Sebutkan metode penelitian yang terdapat pada bagian abstrak.
- c. Pada bagian abstrak terdapat empat kata kunci. Mengapa penulis memilih kata kunci tersebut? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

- a. Tujuan penelitian yang dijelaskan pada bagian abstrak adalah untuk melihat kondisi terumbu karang di Teluk Ambon.
- b. Metode penelitian yang digunakan adalah *Line Intercept Transect* (LIT) pada delapan stasiun pengamatan.
Penulis memilih keempat kata kunci tersebut karena mewakili hal-hal penting dalam gagasan pokok penelitian.

Kata kunci tersebut membantu pembaca memahami isi penelitian dengan cepat dan mudah.

- 4) **Pertanyaan:** Bacalah ulang Pendahuluan dari karya ilmiah di atas sebelum menjawab ketiga pertanyaan ini.
- Pada bagian Pendahuluan disebutkan peran terumbu karang bagi ekosistem pesisir. Sebutkan dua peran terumbu karang menurut karya ilmiah tersebut.
 - Pada bagian Pendahuluan karya ilmiah itu terdapat tujuan penelitian. Sebutkan tujuan penelitiannya.
 - Berapa persenkah terumbu karang yang dikategorikan rusak menurut Susanto, Suraji, dan Tokeshi (2015)?

Jawaban:

- Peran terumbu karang adalah peran ekologis untuk melindungi pantai dari hempasan gelombang dan arus, serta sebagai habitat hewan-hewan laut.
 - Tujuan penelitian adalah untuk mengamati kondisi terumbu karang di Teluk Ambon.
 - Sebanyak 30,5% terumbu karang dikategorikan dalam kondisi buruk.
- 5) **Pertanyaan:** Bacalah ulang Metode Penelitian dari karya ilmiah di atas sebelum menjawab kesebelas pertanyaan ini.
- Berdasarkan peta yang terdapat pada karya ilmiah tersebut, di manakah letak terumbu karang yang diteliti?
 - Mengapa kondisi terumbu karang itu diteliti? Jelaskan jawabanmu.
 - Faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan tutupan karang hidup? Jelaskan jawabanmu.
 - Mengapa kegiatan perkapalan memiliki peran dalam kerusakan terumbu karang?
 - Sebutkan stasiun pengamatan mana saja yang mengalami peningkatan tutupan karang pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2012? Jelaskan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung hal itu berdasarkan karya ilmiah di atas.

- f. Amati grafik dan teks pada Stasiun Liliboo (Gambar 6.6) dan Stasiun Hative (Gambar 6.7). Jelaskan perbedaan pada kedua teks tersebut.
- g. Amati grafik dan teks pada Stasiun Eri (Gambar 6.8) dan Stasiun Batu Capeu (Gambar 6.9). Jelaskan persamaan pada kedua teks tersebut.
- h. Sebutkan contoh pernyataan yang berupa fakta dari karya ilmiah di atas. Jelaskan pendapatmu.
- i. Sebutkan contoh pernyataan yang berupa opini dari karya ilmiah di atas. Jelaskan pendapatmu.
- j. Bagaimana hubungan antara proses sedimentasi (terjadinya endapan) akibat erosi air hujan dengan keberlangsungan terumbu karang?
- k. Bagaimana pendapatmu mengenai usaha pemerintah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pariwisata di daerah Teluk Ambon?

Jawaban:

- a. Teluk Ambon
- b. Agar dapat melihat kondisi terkini dari terumbu karang. Hasil penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk melihat dampak sedimentasi dan pencemaran terhadap ekosistem laut di lokasi tersebut.
- c. Meningkatnya sedimen dan polutan yang masuk ke perairan.
- d. Jangkar kapal yang mengenai terumbu karang dapat merusaknya, dan emisi buangan dari mesin kapal juga.
- e. Penutupan karang meningkat di Stasiun Liliboo, Stasiun Eri dan Stasiun Batu Capeu. Peningkatan penutupan karang di ketiga stasiun itu disebabkan kualitas perairan yang relatif lebih baik. Di Stasiun Eri, dukungan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata mendorong penduduk sekitar turut menjaga kondisi perairan. Pada Stasiun Batu Capeu, penduduk semakin sadar untuk tidak menangkap ikan menggunakan potasium dan bom.

- f. Grafik dan teks pada Stasiun Liliboo (Gambar 6.6) dan Stasiun Hative (Gambar 6.7) menunjukkan perbedaan persentase komponen pasir [sand (S)] yang berbeda. Pada Stasiun Hative Besar dijumpai pasir sebanyak 57,4%, sedangkan di Stasiun Liliboo hanya terdapat 4% pasir [sand (S)].

Catatan:

Siswa juga dapat menjelaskan perbedaan lainnya, misalnya pada Coral Massive (CM), Coral Encrusting (CE), dan jenis karang lainnya.

- g. Grafik dan teks pada Stasiun Eri (Gambar 4) dan Stasiun Batu Capeu (Gambar 5) menunjukkan adanya persamaan, yaitu ditemukannya Coral Massive pada kedua stasiun pengamatan itu.

Catatan:

Siswa juga dapat menjelaskan persamaan lainnya, misalnya pada Coral Encrusting (CE), Coral Sub-massive (CS), dan jenis karang lainnya.

- h. Contoh pernyataan fakta: Jumlah marga karang batu di Stasiun Poka dan Stasiun Hunuth mengalami pengurangan yang cukup drastis.

Karena peneliti tidak menemukan beberapa marga karang batu berikut: Cynarina, Goniastrea, Barabattoia, Pavona, Alveopora, Psammocora, dan Montipora.

Catatan:

Siswa dapat menjawab dengan kalimat yang mengandung fakta lain.

- i. Contoh pernyataan yang berupa opini: Meskipun demikian, terumbu karang di Indonesia saat ini mengalami banyak tekanan, baik dari alam maupun dari manusia. Tekanan alam tersebut antara lain perubahan iklim, badai, dan penyakit.
- j. Hubungan antara sedimentasi akibat erosi air hujan dengan keberlangsungan terumbu karang. Sedimentasi akibat erosi air hujan mengakibatkan kekeruhan air laut. Kekeruhan air

laut ini mengurangi cahaya yang dibutuhkan zooxanthellae untuk fotosintesis.

- k. Menurut saya, Upaya ini membawa kebaikan tidak hanya bagi ekosistem laut yang semakin terjaga kebersihan maupun kelangsungannya, tetapi juga bagi Masyarakat. Masyarakat akan mendapatkan penghasilan sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

6) **Pertanyaan:** Bacalah kembali Kesimpulan dari karya ilmiah di atas sebelum menjawab kedua pertanyaan berikut.

- a. Sebutkan lima stasiun penelitian yang mengalami penurunan persentase tutupan karang.
- b. Sebutkan tiga stasiun penelitian yang mengalami peningkatan persentase tutupan karang.

Jawaban:

- a. Penurunan persentase karang hidup terjadi di stasiun penelitian Stasiun Hative Besar, Stasiun Poka, Stasiun Kota Jawa, Stasiun Halong, dan Stasiun Hunuth.
- b. Peningkatan persentase karang hidup terjadi di stasiun penelitian Stasiun Lilibooy, Stasiun Eri dan Stasiun Batu Capeu.

7) **Pertanyaan:** Berdasarkan karya ilmiah “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon”, isilah tabel berikut ini sesuai dengan pengamatan kalian tentang muatan dalam bagian tersebut menurut sistematika karya ilmiah.

Jawaban tabel:

No.	Bagian dari karya ilmiah	Isi/muatan pada bagian karya ilmiah
1.	Bagian awal	abstrak
2.	Bagian inti	pendahuluan, metode penelitian, analisis data, hasil dan pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih
3.	Bagian akhir	daftar pustaka

- 8) **Pertanyaan:** Setelah menjawab pertanyaan di atas, bacalah ringkasan baru tentang karya ilmiah ini dengan minimal lima kalimat. Adakah perbedaan antara ringkasan pertama dan kedua? Jelaskan pendapat kalian.

Jawaban:

Peserta didik boleh menjawab bahwa ringkasan awal mereka sama atau berbeda dengan ringkasan kedua (minimal lima kalimat) yang ditulis setelah menjawab tujuh pertanyaan di atas.

Bab 6.B. Memahami Struktur Karya Ilmiah

Sehari sebelum peserta didik melaksanakan aktivitas terkait Teks 2, yaitu karya ilmiah berjudul “Status Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus morio*) di Hutan Tepi Sungai Menamang” oleh Tri Sayektiningsih dan Amir Ma’ruf, berikan peserta didik tugas untuk mencari informasi berikut.

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 teman kalian. Bacalah secara memindai (scanning) karya ilmiah berjudul “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” secara mandiri.

1. Carilah informasi mengenai orang utan Morio (*Pongo pygmaeus morio*), terutama terkait pola makan dan sarangnya.
2. Berdasarkan pola makan dan jenis sarangnya, orang utan Morio (*Pongo pygmaeus morio*) diperkirakan hidup di hutan hujan tropis yang lebat dengan pohon-pohon tinggi dan sumber air yang melimpah. Hutan ini menyediakan berbagai jenis buah-buahan, daun, dan serangga yang menjadi makanan utama mereka. Selain itu, pohon-pohon tinggi di hutan hujan tropis ideal untuk membangun sarang yang kuat dan aman dari predator.
3. Susunlah menjadi sebuah paragraf singkat dengan minimal terdiri dari lima kalimat.

Pada hari peserta didik melakukan aktivitas membaca TEKS 2, yaitu karya ilmiah berjudul “Status Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus morio*) di Hutan Tepi Sungai Menamang” oleh Tri Sayektiningsih dan Amir Ma’ruf, mintalah peserta didik melakukan langkah-langkah berikut sebelum menjawab pertanyaan/aktivitas setelah membaca Teks 2 selesai.

Bentuklah kelompok bersama 4-5 teman kalian. Bacalah dengan cara membaca scanning karya ilmiah “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” secara mandiri.

1. Lakukan pembacaan cepat teks di bawah ini untuk mendapatkan gambaran umum dari artikel tersebut. Perhatikan kata kunci pada bagian abstrak.
2. Temukanlah informasi pada artikel berikut dengan mengajukan pertanyaan terkait kata kunci.
 - a. Bagaimana perilaku orang utan morio (*Pongo pygmaeus morio*) terutama terkait diet/makanan dan sarang?
 - b. Habitat apakah yang dapat mendukung populasi orang utan tersebut?
 - c. Apakah tujuan penelitian ini?
 - d. Bagaimana hubungan penelitian ini dengan konservasi alam?
3. Baca dan catat dua atau tiga gagasan utama pada artikel yang kalian baca.
4. Periksa apakah keempat pertanyaan awal sudah terjawab.
5. Jawablah pertanyaan yang mengikuti teks di bawah ini.

2. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik membaca karya ilmiah “Status Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus morio*) di Hutan Tepi Sungai Menamang” oleh Tri Sayektiningsih dan Amir Ma’ruf.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes isian Singkat dan Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban peserta didik dapat berbeda, selama substansinya sama).

[Saran penilaian, guru dapat membuat sistem penilaian yang sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.

Setiap jawaban yang benar untuk soal nomor 1 dan 2 nilainya masing-masing 2 poin, dengan total 4 poin per nomor soal.

Setiap jawaban yang benar untuk soal nomor 3 nilainya masing-masing 15 dengan total nilai 45 poin.

Jawaban yang benar untuk soal nomor 4 nilainya 12 poin.]

- 1) **Pertanyaan:** Apakah dalam bagian abstrak diperoleh informasi mengenai topik pembahasan, lokasi penelitian dan tujuan penelitian? Jika ya, sebutkan hal-hal tersebut.

Jawaban:

Topik pembahasan adalah karakteristik vegetasi habitat orang utan.

Lokasi penelitian adalah hutan tepi Sungai Menamang di Kalimantan Timur.

Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi mengenai komponen vegetasi habitat orang utan.

- 2) **Pertanyaan:** Pada bagian pendahuluan, apakah rumusan masalah dan manfaat penelitian diuraikan sesuai kaidah penulisan karya ilmiah? Jelaskan jawaban kalian.

Jawaban:

Menurut saya, rumusan masalah sudah dijelaskan dengan baik.

Rumusan masalah menggambarkan dengan cukup jelas mengapa penelitian ini dilakukan, yakni untuk menjaga kelestarian kawasan hutan tepi sungai sebagai area perlindungan (refuge area) sekaligus habitat alternatif bagi satwa liar terdampak pembangunan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian karakteristik vegetasi untuk dapat mendukung perilaku orang utan pada habitat tersebut.

Manfaat penelitian diuraikan dengan baik, yaitu untuk mendukung penelitian lebih lanjut, misalnya ekologi perilaku. Manfaat lainnya adalah untuk menaksir kesesuaian dan preferensi habitat orang utan.

- 3) **Pertanyaan:** Mengapa hutan tepi Sungai Menamang dipilih untuk penelitian ini? Apa pendapat kalian mengenai peta lokasi yang terdapat pada karya ilmiah di atas?

Jawaban:

Hutan tepi Sungai Menamang dipilih untuk penelitian karena terdapat spesies orang utan morio.

Peta lokasi perlu ditambah informasi mengenai provinsi dan pembesaran lokasi penelitian. Gambar peta ini belum terlalu jelas menggambarkan lokasi penelitian.

- 4) **Pertanyaan:** Sebutkan hipotesis penelitian yang menjadi bagian dari kerangka teoritis dalam karya ilmiah di atas.

Jawaban:

Hipotesis penelitian dalam karya ilmiah tersebut belum dinyatakan secara eksplisit. Pada bagian pendahuluan, penulis memang mengungkapkan kekhawatirannya tentang berkurangnya lebar dan luasan hutan jika tidak ada tindakan lanjutan. Hal ini tercantum dalam kalimat: “Apabila tidak ditindaklanjuti, kondisi demikian akan berakibat pada semakin berkurangnya lebar dan luasan hutan.” Namun, kalimat tersebut

tidak dapat disimpulkan sebagai hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian harus dinyatakan secara jelas dan terukur, dan harus diuji dalam penelitian. Berdasarkan informasi yang tersedia, hipotesis penelitian dalam karya ilmiah tersebut kemungkinan adalah:

H1: Keanekaragaman jenis vegetasi hutan tepi Sungai Menamang berpengaruh signifikan terhadap lebar dan luasan hutan.

H2: Komposisi vegetasi hutan tepi Sungai Menamang berpengaruh signifikan terhadap lebar dan luasan hutan.

H3: Struktur vegetasi hutan tepi Sungai Menamang berpengaruh signifikan terhadap lebar dan luasan hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik vegetasi hutan tepi Sungai Menamang yang meliputi keanekaragaman jenis, serta komposisi dan struktur vegetasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjaga lebar dan luasan hutan.

- 5) **Pertanyaan:** Apakah pemaparan metode penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah? Jelaskan alasannya.

Jawaban:

Pemaparan metode penelitian sudah cukup terinci mulai dari lokasi, waktu, cara pengumpulan data, dan analisis data telah dijabarkan dengan teliti.

- 6) **Pertanyaan:** Perhatikan Tabel 4. Buatlah pertanyaan berdasarkan tabel tersebut.

Jawaban:

Suku tanaman apakah yang memiliki 3INP tertinggi?

- 7) **Pertanyaan:** Mengapa hubungan antara keanekaragaman vegetasi hutan tepi sungai dengan pengurangan konflik orang utan dengan manusia dianggap penting?

Jawaban:

Dengan keanekaragaman vegetasi hutan tepi sungai yang terjaga, orang utan masih mendapatkan sumber pakannya sehingga tidak mencari sumber pakan di perkebunan penduduk sekitarnya.

- 8) **Pertanyaan:** Pada bagian simpulan, apakah jenis pohon yang disebutkan merupakan vegetasi pendukung habitat orang utan? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Pohon *Lagerstroemia speciosa* merupakan pendukung habitat orang utan karena tidak hanya dipakai sebagai sarang, tetapi juga digunakan sebagai sumber pakan.

- 9) **Pertanyaan:** Apa pendapat kalian mengenai saran penulis untuk melakukan penelitian tentang karakteristik floristik pohon-pohon potensial pakan orang utan?

Jawaban:

Saya setuju, karena pohon-pohon floristik dapat menjadi sumber pakan orang utan. Hal ini akan mengurangi konflik orang utan dengan penduduk sekitar.

- 10) **Pertanyaan:** Buatlah ulasan singkat dengan minimal terdiri dari lima kalimat yang dapat menjelaskan keterkaitan hipotesis (jawaban no. 4) dengan simpulan (jawaban no. 8).

Jawaban:

Penulis mengembangkan hipotesis sebelum melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Hipotesis penulis untuk mengetahui karakteristik vegetasi (tumbuhan) yang dapat menjadi sumber pakan dan sarang orang utan. Penulis meneliti pohon-pohon yang dimanfaatkan orang utan baik untuk pakan maupun untuk sarang. Pada simpulan, penulis menjelaskan jenis pohon yang dapat menjadi pendukung habitat orang utan morio. Dengan demikian, simpulan penulis telah dapat menjawab hipotesis yang dikembangkan saat penelitian akan dimulai.

Bab 6.C. Menganalisis Ragam Bahasa Karya Ilmiah

3. Penilaian (Formatif)

Aktivitas: Peserta didik menjawab pertanyaan terkait ragam bahasa dari karya ilmiah “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” oleh Terry Indrabudi dan Robert Alik.

- Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen: Tes Isian Singkat dan Uraian Luas.
- Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

Contoh jawaban peserta didik: (jawaban ini tidak mengikat, peserta didik diperbolehkan dengan jawaban berbeda selama substansinya sama).

[Saran penilaian, guru dapat membuat sistem penilaian sesuai sistem pembelajaran di sekolah masing-masing.]

Setiap jawaban yang benar untuk soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 diberi nilai 12 poin.

Jawaban yang sesuai untuk soal nomor 8 diberi nilai 16.]

- 1) **Pertanyaan:** Pada bagian hasil dan pembahasan, terdapat kalimat berikut:

Perjumpaan dengan sarang orang utan cukup menarik, di mana orang utan terlihat memanfaatkan jenis pohon yang sama sebagai sumber pakan dan tempat bersarang.

Apakah kalimat tersebut sudah menunjukkan salah satu sifat karya ilmiah, yakni objektif? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

Kalimat tersebut sudah menunjukkan sifat objektif karya ilmiah karena peneliti tidak menggunakan kata ganti “aku” atau “kami” yang menemukan sarang orang utan. Penulis menggunakan kata benda “perjumpaan” yang menunjukkan bahwa fokus kalimat adalah pada peristiwa pertemuan dengan sarang orang utan, bukan pada subjek peneliti. Selain itu, kalimat di atas

bersifat objektif karena sudah berupa kalimat pasif tanpa kata ganti “aku” atau “kami”. Hal ini membantu untuk menghindari subjektivitas dan focus pada objek penelitian, yaitu orang utan dan interaksinya dengan pohon.

Catatan:

Peserta didik diperbolehkan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan salah satu atau kedua kalimat tersebut, atau jawaban lain yang memiliki substansi yang sama.

- 2) **Pertanyaan:** Pada bagian pendahuluan terdapat kalimat berikut:

Meskipun demikian, terumbu karang di Indonesia saat ini mengalami banyak tekanan, baik dari alam maupun dari manusia.

Apakah kalimat tersebut telah menunjukkan salah satu ciri karya ilmiah, yakni reproduktif? Jelaskan jawaban kalian.

Jawaban:

Kalimat tersebut belum menunjukkan salah satu ciri sifat karya ilmiah, yakni reproduktif. Ciri sifat reproduktif dalam karya ilmiah berarti kalimat tersebut menyampaikan kembali informasi yang sudah ada tanpa memberikan analisis atau interpretasi baru. Kalimat tersebut menyatakan fakta bahwa terumbu karang di Indonesia mengalami banyak tekanan. Kalimat tersebut tidak menjelaskan lebih lanjut tentang jenis-jenis tekanan yang dialami, penyebabnya, atau dampaknya.

Catatan:

Peserta didik diperbolehkan memberikan jawaban yang sesuai dengan salah satu atau kedua kalimat tersebut, atau jawaban lain yang memiliki substansi yang sama.

- 3) **Pertanyaan:** Lakukan analisis kalimat-kalimat pada tabel berikut.

Bermakna denotatif atau konotatifkah kata yang tercetak tebal pada kalimat-kalimat tersebut? Jelaskan alasan kalian.

Jawaban:

No.	Kalimat	Makna	Penjelasan
1.	Rendahnya indeks tersebut dipengaruhi oleh letak hutan yang berdampingan dengan perkebunan kelapa sawit, sehingga sumber benih hanya berasal dari pohon induk yang terdapat di dalam hutan.	Kata berdampingan bermakna denotatif.	Dalam konteks kalimat ini, kata berdampingan bermakna "bersebelahan".
2.	Akibatnya, frekuensi orang utan memasuki areal konsesi seperti perkebunan kelapa sawit meningkat.	Kata frekuensi bermakna denotatif.	Dalam konteks kalimat ini, kata frekuensi bermakna "kekerapan" kedatangan.
3.	Perusakan tanaman (Crop raiding) tersebut memicu terjadinya konflik, seperti di Puan Cepak, Kabupaten Kutai Kartanegara, yang cenderung merugikan orang utan.	Kata memicu bermakna denotatif.	Dalam konteks kalimat ini, kata memicu bermakna "menggerakkan sesuatu yang berakibat membahayakan".

- 4) **Pertanyaan:** Susunlah kalimat dengan kata-kata di dalam tabel. Masing-masing kata menggunakan makna denotatif dan konotatif.

No.	Contoh kata	Bermakna denotatif	Bermakna konotatif
1.	hutan	Orang utan morio tinggal di hutan tepi Sungai Menamang.	Penduduk desa bersembunyi di dalam rumah saat raja hutan memasuki desa mereka.
2.	tinggi	Orang utan senang membuat sarang di pucuk pohon yang tinggi.	Tono berbudi tinggi karena ia senang menolong orang tua yang tidak dikenalnya menyeberang jalan.
3.	berperan	Masyarakat di tepi laut Banda berperan aktif menjaga kebersihan pantai.	Coki berperan sebagai dokter dalam drama komedi di sekolahnya.

- 5) **Pertanyaan:** Buatlah kalimat berikut menjadi kalimat efektif dan bermakna denotatif dengan ejaan yang benar.



Gambar 6.5 *Paphiopedilum violascens*

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

Contoh kalimat:

Paphiopedilum violascens adalah anggrek berkantong cantik tanpa bintik hitam, merupakan spesies anggrek endemik Papua yang banyak ditemukan di hutan hujan, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan bagian bawah.

Jawaban:

Paphiopedilum violascens merupakan spesies anggrek endemik Papua yang kantung bunganya tidak berbintik hitam dan hanya ditemukan di hutan hujan di bagian dataran rendah hingga pegunungan bagian bawah.

- 6) **Pertanyaan:** Paragraf berikut ini belum sesuai dengan bahasa baku bagi karya ilmiah. Ubahlah kalimat-kalimat tersebut agar memenuhi kaidah penggunaan bahasa dalam karya ilmiah.



Gambar 6.6 Maleo Senkawor

Sumber: Nofyan/Kemendikbudristek (2024)

Contoh paragraf:

Maleo Senkawor

Di desa Saluki Sulawesi Tengah dapat ditemukan burung maleo senkawor. Burung maleo yang jambulnya berwarna hitam ini sudah mulai langka. Burung maleo berkembang biak dengan bertelur. Namun telur ini tidak ditetaskan oleh induk maleo. Saat hendak bertelur, induk maleo dan pasangannya menggali lubang-lubang galian sedalam 50cm atau lebih. Telur burung maleo dipendam di dalam tanah dan ditinggalkan. Biasanya telur ini dipendam di pantai berpasir panas atau pegunungan yang memiliki sumber panas bumi. Panas dari alam ini yang akan membantu proses penetasan.

Walaupun sepasang burung maleo menggali banyak lubang galian untuk memendam telur, telur mereka hanya satu butir. Galian yang jumlahnya banyak itu untuk mengecoh predator. Telur burung maleo ukurannya seperti raksasa bila dibandingkan dengan telur ayam, karena ukurannya lima kali lebih besar. Para pemangsa, selain menyukai telur maleo juga merupakan pemangsa anak burung maleo. Sedari menetas anak burung maleo harus dapat menghindari hewan pemangsa seperti ular, elang, kucing, dan babi hutan.

Karena habitatnya yang unik ini, populasi maleo senkawor makin sedikit. Saat ini maleo senkawor mempunyai status genting (endangered) menurut IUCN.

Sumber:

<http://ksdasulsel.menlhk.go.id/post/identifikasi-spesies-kunci-sulawesi-maleo-si-burung-anti-poligami>

Jawaban:

Maleo Senkawor

Di desa Saluki, Sulawesi Tengah, dapat ditemukan burung maleo Senkawor yang mulai langka. Burung maleo berkembang biak dengan bertelur yang dikubur di dalam tanah sedalam 50 cm atau lebih. Telur ini biasanya dipendam di pantai berpasir panas atau pegunungan yang memiliki sumber panas bumi. Panas alami inilah yang akan membantu penetasan telur.

Burung maleo hanya bertelur satu butir yang berukuran lima kali lipat telur ayam. Namun, pasangan burung maleo menggali banyak lubang galian untuk mengelabui predator. Para pemangsa, selain menyukai telur maleo, juga merupakan pemangsa anak burung maleo. Sejak menetas anak burung maleo harus dapat menghindari hewan pemangsa seperti ular, elang, kucing, dan babi hutan.

Bab 6.D. Menulis Karya Ilmiah

4. Penilaian (Sumatif)

Aktivitas: Peserta didik menjawab pertanyaan terkait ragam bahasa dari karya ilmiah “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” oleh Terry Indrabudi dan Robert Alik.

- Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja.
- Kunci Jawaban: Rubrik Penilaian Penulisan Karya Ilmiah (hanya sebagai referensi jawaban)

Tabel 6.2 Rubrik Penilaian Penulisan Karya Ilmiah

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Struktur karya ilmiah	Terdapat enam komponen, yaitu: judul, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.	Terdapat 5 (dari 6) komponen yang mengacu pada nilai “4”.	Terdapat 4 (dari 6) komponen yang mengacu pada nilai “4”.	Terdapat 3 atau kurang (dari 6) komponen yang mengacu pada nilai “4”.	
Kaidah kebahasaan	Terdapat 3 komponen penggunaan bahasa baku, yaitu kalimat bermakna denotasi, dan objektif.	Terdapat 2 (dari 3) komponen penggunaan bahasa baku, yaitu kalimat bermakna denotasi, dan objektif.	Terdapat 1 (dari 3) komponen penggunaan bahasa baku, yaitu kalimat bermakna denotasi, dan objektif.	Tidak sesuai kaidah dengan kaidah kebahasaan karya ilmiah.	
Objektif	Semua data yang digunakan merujuk pada sumber yang akurat.	Terdapat satu data yang tidak bersumber dari rujukan akurat.	Terdapat dua data yang tidak memiliki sumber yang kredibel.	Terdapat tiga data yang tidak bersumber/ berasal dari rujukan yang akurat.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Kalimat bermakna denotasi	Semua kalimat yang ditulis menggunakan kata bermakna denotasi..	Terdapat satu kalimat yang tidak menggunakan kata bermakna denotasi.	Terdapat dua kalimat yang tidak menggunakan kata bermakna denotasi.	Terdapat tiga kalimat yang tidak menggunakan kata bermakna denotasi.	
Kalimat pasif atau bersifat impersonal	Tidak ada kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.	Terdapat satu kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.	Terdapat dua kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.	Terdapat tiga kalimat yang menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.	
Alat pengatur grafis	Terdapat 3 komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	Terdapat 2 (dari 3) komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	Terdapat 1 (dari 3) komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	Tidak terdapat 3 komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	
Daftar pustaka	Terdapat lebih dari 5 sumber rujukan.	Terdapat 5 sumber rujukan.	Terdapat 4 sumber rujukan.	Terdapat 3 sumber rujukan.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 28)*100

Bab 6.E. Menyajikan Karya Ilmiah

5. Penilaian (Sumatif)

Aktivitas: Peserta didik menjawab pertanyaan terkait ragam bahasa dalam karya ilmiah “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” oleh Terry Indrabudi dan Robert Alik.

- Teknik Penilaian: Tugas Kelompok
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
- Kunci Jawaban: Rubrik Penilaian Penyajian Karya Ilmiah (hanya sebagai referensi).

Tabel 6.3 Rubrik Penilaian Penyajian Karya Ilmiah

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Sistematika penyampaian	Susunan materi disusun secara runtut dari pembukaan paparan dengan menggunakan salindia judul, salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, akhir), dan salindia penutup.	Susunan materi disampaikan secara kurang runtut, dimulai dari pembukaan paparan tanpa menggunakan salindia judul. Paparan langsung diawali dengan salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, akhir), dan salindia penutup.	Susunan materi disampaikan secara kurang runtut, dimulai dari pembukaan paparan tanpa menggunakan salindia judul. Paparan langsung dimulai dengan salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, akhir) yang tidak runtut, dan diakhiri dengan salindia penutup.	Penyampaian materi kurang terstruktur dengan paparan langsung dimulai dari salindia karya ilmiah (pendahuluan, isi, dan kesimpulan) yang tidak runtut.	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Paparan	Menggunakan kata kunci, alat bantu grafis pendukung dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	Menggunakan kata kunci, alat bantu grafis pendukung, dan ukuran huruf yang kecil dan tidak terbaca dengan baik.	Menggunakan kata kunci saja. Sedangkan alat bantu grafis pendukung, dan ukuran huruf yang kecil dan tidak terbaca dengan baik.	Tidak menggunakan kata kunci, alat bantu grafis pendukung, dan ukuran huruf yang kecil dan tidak terbaca dengan baik.	
Volume suara pembicara	Suara terdengar dengan jelas hingga ke bagian belakang kelas, intonasi yang baik, tersusun rapi, dan tidak tergesa-gesa.	Suara kurang keras dan tidak terdengar dengan jelas di bagian belakang kelas. Namun, intonasi suara baik, teratur, dan tidak terburu-buru.	Suara kurang keras dan tidak terdengar jelas di bagian belakang kelas, serta penyampaiannya terburu-buru. Namun, intonasi suaranya baik dan penyampaiannya runtut.	Suara kurang keras dan tidak terdengar dengan jelas di bagian belakang kelas, serta terkesan terburu-buru. Namun, intonasi suaranya baik dan penyampaiannya runtut.	
Menguasai materi paparan	Mampu menjawab lebih dari 90% pertanyaan pemirsa.	Mampu menjawab 75%-90% pertanyaan pemirsa.	Mampu menjawab 60%-75% pertanyaan pemirsa.	Mampu menjawab kurang dari 60% pertanyaan pemirsa.	
Durasi paparan	Antara 9-10 menit	Lebih dari 10 menit	Antara 7-9 menit	Di bawah 7 menit	

Komponen	4	3	2	1	Nilai
Alat pengatur grafis	Terdapat 3 komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	Terdapat 2 (dari 3) komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	Terdapat 1 (dari 3) komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	Tidak terdapat 3 komponen, yaitu peta, tabel, dan grafik.	
Daftar pustaka	Terdapat lebih dari 5 sumber rujukan.	Terdapat 5 sumber rujukan.	Terdapat 4 sumber rujukan.	Terdapat 3 sumber rujukan.	
Total Nilai					

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai maksimal: 28)*100

F. Pengayaan/Remedial

Peserta didik dapat meningkatkan literasi dan pemahaman mengenai jurnal karya ilmiah dengan membaca jurnal atau karya-karya ilmiah terkait kekayaan hayati di sekitar mereka.

Peserta didik juga dapat membaca karya-karya ilmiah pada platform digital Penerbit BRIN berikut.

<https://penerbit.brin.go.id/press>

Bagi peserta didik yang memerlukan remedial, guru dapat menerapkan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik (visual, audio, atau kinestetik).

G. Tindak lanjut

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang sistematika karya ilmiah dengan membaca beberapa karya ilmiah sesuai dengan bidang minatnya. Peserta didik dapat mendiskusikan dengan guru mengenai pengamatannya terhadap karya-karya ilmiah yang dibacanya.

Peserta didik dapat meningkatkan literasi dengan membaca karya-karya ilmiah lain dan mendiskusikan maupun berlatih membuat struktur karya ilmiah dengan guru.

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang ragam bahasa karya ilmiah dengan membaca beberapa karya ilmiah sesuai dengan bidang minatnya. Berikan tautan <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8134> kepada peserta didik untuk mempelajari ragam bahasa lebih lanjut.

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang penulisan karya ilmiah dengan membaca karya-karya ilmiah sesuai dengan bidang minatnya. Peserta didik dapat mendiskusikan dengan guru mengenai pengamatannya terhadap karya-karya ilmiah yang dibacanya.

Peserta didik dapat memperdalam pemahaman tentang penyajian karya ilmiah dengan membaca melihat lebih banyak video paparan karya ilmiah sesuai dengan bidang ketertarikannya.

Guru dapat mengenalkan jenis karya ilmiah lainnya, misalnya makalah. Menurut Tanjung dan Ardial (2015) dalam Rosmiati (2017: 91) makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah dapat ditulis baik berdasarkan hasil pembahasan buku maupun hasil suatu pengamatan. Peserta didik dapat mendiskusikan pengamatannya mengenai makalah dengan guru.

H. Jurnal Membaca

Peserta didik memiliki satu buku/catatan tersendiri untuk mencatat buku-buku yang dipilihnya untuk dibaca. Tindak lanjut dari kegiatan membaca buku tersebut juga dicatat pada buku/catatan tersebut.

Pada setiap akhir kegiatan Jurnal Membaca, peserta didik mengumpulkan buku/catatan tersebut kepada guru.

I. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab VI

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru dapat mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan yang digunakan. Guru dapat menggunakan skala persentase ketercapaian pembelajaran melalui pemetaan jawaban-jawaban peserta didik. Diharapkan ketercapaian peserta didik ada pada skala 70%.

J. Sumber Belajar

- a) Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI
- b) Video Kanal Youtube
- c) Internet
- d) Kamus Besar Bahasa Indonesia
- e) Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V
- f) Laman sumber belajar Kemdikbud
<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215>
- g) Karya ilmiah penelitian dari internet
Karya ilmiah “Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon” (Widyariset – LIPI)
<http://dx.doi.org/10.14203/widyariset.3.1.2017.81-94>
- h) Karya ilmiah penelitian dari internet
Karya ilmiah “Karakteristik Vegetasi Habitat Orang Utan (*Pongo pygmaeus morio*) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur” <https://doi.org/10.20886/jwas.v4i1.2617>
- i) Tayangan video dari laman sumber belajar Kemdikbud <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215>

- j) “Karakteristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah”
<https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18694>
- k) “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes* spp.) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan” <https://doi.org/10.33506/md.v9i2.16>
- l) Laman Perpusnas
<https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8134>
- m) “Daya Dukung Padang Lamun di Kawasan Wisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu”
<https://doi.org/10.24843/blje.2018.v18.i02.p03>
- n) Paparan Pengelolaan Wisata Bahari Negeri Kataloka – Ashar Wattimena (laman KKP) [https://kkp.go.id/djprl/jaskel/artikel/19586-diskusi-sore-pengembangan-desawisatabahari-sharing-pengelolaan-wisata-bahari-berbasis-desa](https://kkp.go.id/djprl/jaskel/artikel/19586-diskusi-sore-pengembangan-desawisatabahari-sharingpengelolaanwisatabahari-berbasisdesa) Paparan no.5.
- o) Paparan Sosialisasi Layanan Informasi Kemdikbud
<https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PaparanPermendikbud-41-2020.pdf>
- p) Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/presentasi/>

Glosarium

Akal	: daya pikir (untuk memahami sesuatu dan sebagainya)
Aktivitas	: kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan
Aktual	: betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya.
Akurat	: betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya.
Analisis	: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
Apersepsi	: pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru.
Argumentasi	: digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis.
Berita	: cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar
Cerita pendek (cerpen)	: cerita pendek.; kisah pendek (kurang dari 10.000 yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).
Daring	: dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.

Denotasi	: (Ling) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.
Digital	: berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran.
Drama	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.
Ekstrinsik	: berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya.
Emosional	: menyentuh perasaan; mengharukan.
Empati	: keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.
Endemik	: berkenaan dengan spesies organisme yang terbatas pada wilayah geografis tertentu.
Estetika	: kepekaan terhadap seni dan keindahan.
Fakta	: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi.
Faktual	: berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.
Identifikasi	: penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
Ilmiah	: bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan.

Inovasi	: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).
Instrumen	: alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia); perkakas.
Intrinsik	: terkandung di dalamnya (tentang kadar logam mulia dalam mata uang, harkat seseorang, atau suatu peristiwa).
Komprehensif	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.
Konotasi	: (Ling) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi.
Konservasi	: pemeliharaan dan pelindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian.
Konteks	: situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.
Level	: tingkat(an); tataran; lapisan.
Literasi	: kemampuan menulis dan membaca.
Metode	: cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
Musikalisasi	: hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik.

Opini	: pendapat atau pikiran seseorang yang belum tentu benar karena tidak/belum ada bukti kebenarannya.
Pemandu	: penunjuk jalan
Pemantik	: alat untuk memantik.
Persuasi	: bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin).
Poster	: plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan).
Prosa	: karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)
Prosedur	: tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.
Puisi	: ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait
Refleksi	: gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.
Rubrik	: petunjuk resmi yang mengatur tata laksana liturgi, dulu dicetak merah.
Salindia	: terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan
Sejarah	: pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau; ilmu sejarah.
Siniar	: n Telekom siaran (berita, musik, dan sebagainya) yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet

- Sinopsis** : ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi.
- Skema** : bagan; rangka; kerangka (rancangan dan sebagainya)
- Teknologi** : metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan.
- Vlog** : (Komp) blog yang isinya berupa video.

Daftar Pustaka

- Addin, A. 2009. *Menulis Naskah Drama*. Bandung: Puri Delco.
- Administrator. 2020. “Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan”. *Media Indonesia*. https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2095-diversifikasiuntuk-ketahanan-pangan. Diakses 22 Februari 2021 pukul 19.25 WIB.
- Ahmad, Artie. 2020. “Buku Panduan Menanggulangi Kemiskinan”. *Cerpen Koran Minggu*. <https://ruangsastra.com/2020/11/28/buku-panduan-menanggulangi-kemiskinan/>. Diakses 15 Desember 2020 pukul 13.35 WIB.
- Ambar. 2019. “Membaca Intensif dan Ekstensif – Pengertian, Perbedaan, dan Contohnya”. *DosenBahasa.com*. <https://dosenbahasa.com/membaca-intensifdan-ekstensif>. Diakses 2 Februari 2021 pukul 16.00 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik I Musikalisasi Puisi Nasional- SMAK Immanuel (Kalbar)”. *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=gYdNdLuhKtY>. Diakses 19 November 2020 pukul 20:15 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik II Musikalisasi Puisi Nasional- SMA Negeri 01 Kendari (Sultra)”. *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=KomMrat0Gks>. Diakses 19 November 2020 pukul 20:45 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik III Musikalisasi Puisi Nasional- SMAN 2 Binjai (Sumut)”. *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=pkkf6heKZ84>. Diakses 19 November 2020 pukul 21:25 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2020. “Pemenang Terbaik III Musikalisasi Puisi Nasional- SMAN 2 Binjai (Sumut)”. *YouTube*. <https://www.youtube.com/watch?v=yK4ss8XK0m4>. Diakses 19 November 2020 pukul 21:50 WIB.

- Baker, Joshua, Smith, John, dan Jones, Mary. 2006. *Vigilantes and The State. Social Analysis*, 50(1), 202-206.
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kemendikbud. 2010. “Sosialisasi Layanan Informasi Publik Kemendikbud Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2020”. <https://ppid.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Paparan-Permendikbud-41-2020.pdf>. Diakses 17 Desember 2020 pukul 10.15 WIB.
- Bisri, A. Mustofa. 2008. *Mencari Bening Air Mata*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Cahyo, Rizky Dwi. 2020. “Drama dan Unsur Pembangunannya”. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/rizkydwicahyo7474/5ebcc452d541df35ae02b912/drama-dan-unsur-pembangunannya>. Diakses 19 Februari 2021 pukul 18.00 WIB.
- Christon, Noverita Dian Takarina, dan Hayati Sari Hasibuan. 2018. “Daya Dukung Padang Lamun di Kawasan Wisata Pulau Pari, Kepulauan Seribu”. *Jurnal Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran* 17 (2): 134-143.
- Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawati, Uti. 2018. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Apresiasi Prosa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Digital Admin. (2020, 17 Agustus). Video: ‘Go Digital’, Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/tv/20200817180227-413-536605/video-go-digital-strategi-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi>. Diakses 28 Januari 2021 pukul 20.55 WIB.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2019, 11 Desember). Unsur Pembangun Puisi. *Sumber Belajar*. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/#!/Content/Home/Details/ec5eb08bee6c426b92bd67ec744f6215>. Diakses 30 Desember 2020 pukul 20.15 WIB.

- Dosen Pendidikan 2. (2021, 8 Februari). Poster Adalah. *Dosen Pendidikan*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/poster-adalah>. Diakses 8 Februari 2021 pukul 17.45 WIB.
- Gusti, Merlion. (2020, 26 Januari). Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mabel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi. *Kompas TV*. <https://www.kompas.tv/article/116276/untuk-bertahan-di-tengah-pandemi-perajin-mabel-ubahhaluan-jadi-produksi-mainan-edukasi>. Diakses 26 Januari
- Gustina S., Maya. 2015. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Apresiasi Puisi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Hafsah, dkk. 2009. Karakteristik Tanah dan Mikroklimat Habitat Burung Maleo (Macrocephalon maleo) di Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 16(2), 75-80. <https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18694/11987> (diakses 10 Desember 2020 pukul 18.50 WIB).
- Herlinyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca)*. Yogyakarta: Budi Utami.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Indrabudi, Terry dan Robert Alik. 2017. Status Kondisi Terumbu Karang di Teluk Ambon. *Widyariset*, 3(1), 81-94. http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/view/691/pdf_60. Diakses 15 Desember 2020 pukul 13.30 WIB.
- Irawan, Willy. (2021, 2 Februari). ITS Serahkan Dua Unit Robot RAISA ke RSI Surabaya. *Antara Jatim*, <https://jatim.antaranews.com/berita/422337/its-serahkan-dua-unitrobot-raisa-ke-rsi-surabaya>. Diakses 2 Februari 2021.
- Julian, Leonita. "Musikalisasi Puisi Sapardi Djoko Damono: Aku Ingin." *YouTube*, diunggah 13 Maret 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=MX8D4ej6Gko>. Diakses 21 November 2020.

- Kaliele, Yunus dan Ponisri. 2017. “Kaliele Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes* Spp.) pada Taman Wisata Alam Bariat Kabupaten Sorong Selatan.” *Jurnal Median*, 9(2): 153-164. <https://doi.org/10.33506/md.v9i2.16>. Diunduh 12 Desember 2020.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 1 September 2020.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin, Mohammad Yanuar. (2016, 14 Mei). Robot Tari Karya Mahasiswa ITS. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/tv/20160514065600-400-130643/robot-tari-karya-mahasiswa-its>. Diakses 20 Januari 2021.
- Kompas. (2019, 17 Desember). Ketahanan Pangan Lokal. *Kompas*. <https://kompas.id/baca/utama/2019/12/17/ketahanan-pangan-lokal>. Diakses 22 Februari 2021.
- Kompas. 2016. *Cerpen Pilihan Kompas 2016 Tanah Air*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Kompas. 2019. *Cerpen Pilihan Kompas 2019 Mereka Mengeja Larangan Mengemis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Laba, I Nengah & Rinayanthi, Ni Made. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Dee. 2013. *Rectoverso*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Moeliono, Anton M. dkk.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke-3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka.
- Muchlisin, Z. A. 2018. *Kiat Menulis Artikel Ilmiah Jurnal Nasional dan Internasional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nugroho, Aleksandra. (2021, 22 Januari). Solutif! Ganti Angkutan Umum dengan Bike Sharing Jakarta! *Kompas TV*. <https://www.kompas.tv/article/95116/solutif-ganti-angkutan-umumdengan-bike-sharing-jakarta>. Diakses 22 Januari 2021.

- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhidayati. 2013. "Koherensi dan Kohesi". http://dandelionidha.blogspot.com/2013/03/koherensi-dan-kohesi_1709.html. Diakses 21 Januari 2021 pukul 19.45 WIB.
- Poyk, Fanny J. 2017. "Suatu Hari di Dalam Metro Mini". *Cerpen Koran Minggu*. <https://lakonhidup.com/2017/11/12/suatu-hari-di-dalam-metro-mini>. Diakses 15 Desember 2020 pukul 14.45 WIB.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Radiani, Awit. 2012. "Hatarakibachi". *Ruang Sastra*. <https://ruangsastra.com/2012/11/25/hatarakibachi/>. Diakses 15 Desember 2020 pukul 11.35 WIB.
- Rahmanto, B., dan Dick Hartoko. 1998. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rani, Abdul, Martutik, dan Bustanul Arifin. 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rosmiati, Ana. 2017. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.
- Sandi, Ferry. 2020. "Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis". *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200213134029-4-137608/pesawat-terbang-seharga-rp-400-m-buatan-ri-makin-laris-manis>. Diakses 25 Januari 2021 pukul 18.35 WIB.
- Sayektiningsih, Tri, dan Amir Ma'ruf. 2017. "Karakteristik Vegetasi Habitat Orangutan (*Pongo pygmaeus morio*) di Hutan Tepi Sungai Menamang, Kalimantan Timur". *Jurnal Wasian*, 4 (1): 17-26. <https://doi.org/10.20886/jwas.v4i1.2617>. Diakses 16 Desember 2020 pukul 19.30 WIB.
- Siswadi, Anwar. 2020. "ITS Juara Umum Kontes Robot Indonesia 2020". *Tempo*. <https://tekno.tempo.co/read/1408620/its-juara-umum-kontes-robotindonesia-2020>. Diakses 30 Januari 2021 pukul 20,25 WIB.

- Sudjiman, Panuti, dkk. 1992. *Serba-serbi Semiotik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumadiria, A. S. Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Featura*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Surakhmad, Winarno. 2015. *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Laporan Ilmiah-Tesis-Disertasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teater Koma. (2020, 20 Juli). Cinta Itu [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=5Ql0idBMOYE> . Diakses 28 Februari 2021 pukul 18.00 WIB.
- Teater Koma. (2020, 20 Juli). Sekadar Imajinasi [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=bu07lRepSN8>. Diakses 28 Februari 2021.
- Teater Koma. (2020, 20 Juli). Wabah [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=kdnom5R0xTI>. Diakses 28 Februari 2021.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2000. *Mangir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Trim, Bambang. (2020, 10 Desember). *Panduan Praktis Menyusun Daftar Pustaka*. Manistebu. Diakses pada 27 Juni 2024.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widayarsi Press.
- Wattimena, Ashar. (2020, 15 Mei). Pengelolaan Wisata Bahari Negeri Kataloka. Bahan Presentasi Diskusi Sore Pengembangan Desa Wisata Bahari: Sharing Pengelolaan Wisata Bahari Berbasis Desa, Direktorat Jasa Kelautan. KKP. Diakses pada 27 Juni 2024.

- Wibowo, Andri. 2012. Bab II Kajian Pustaka. Problematika Sosial dalam Naskah Drama Maria Magdalena Karya Friedrich Hebbel: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Eprints UNY [URL yang tidak valid dihapus] Diakses pada 27 Juni 2024.
- Witarsa, Ramdhan. 2019. Publikasi Jurnal Nasional Panduan Menyusun Artikel Ilmiah bagi Guru dan Mahasiswa S1. Yogyakarta: Deepublish.

Daftar Sumber Gambar

BAB I

Dispertan Kota Semarang. “Perbanyak Konsumsi Normal.” https://dispertan.semarangkota.go.id/web/data_pertanian (diakses 22 November 2020, pukul 11.30 WIB).

Jannah Leboe. “Poster Pertahankan Pangan Lokal.” <https://www.slideshare.net/slideshow/ppt006-adayinjannah/15857582> (diakses 25 November 2020, pukul 10.10 WIB).

Pangan Lokal Indonesia. “<https://www.facebook.com/panganID/>”. (diakses 30 November 2020, pukul 13.20 WIB).

Litbang Pertanian Pascapanen. “Badan Penelitian dan Pengembangan Pascapanen.” <https://pascapanen-litbang-ppid.pertanian.go.id/index.php/landing/maklumat> (diakses 1 Desember 2020, pukul 12.30 WIB).

Agapillar. “Telkomsel by agapillar on DeviantArt.” <https://www.pinterest.com/pin/hilarious-artwork-by-silkward-on-deviantart--398005685794385694/> (diakses 12 Desember 2020, pukul 10.45 WIB).

Brainly. “Jawaban: Jawaban yang tepat adalah c. 250.000.” <https://www.nieznany-numer.pl/Numer/573444170> (diakses 12 Desember 2020, pukul 10.50 WIB).

Zonadolar. “<https://zonadollar.com/>”. (diakses 12 Desember 2020, pukul 11.00 WIB).

Resourceful Indonesian. “Give Me a Sign.” <https://www.resourcefulindonesian.com/give-me-a-sign.html> (diakses 12 Desember 2020, pukul 11.30 WIB).

BAB II

Indonesian Aerospace. “Portfolio.” *Indonesian Aerospace*, <https://www.indonesian-aerospace.com/en>. Diakses tanggal 18 Februari 2021.

Jawa Pos. “Menristek Apresiasi Robot Raisa Buatan Unair dan ITS.” *Jawa Pos*, 15 Mei 2020, <https://www.its.ac.id/news/2020/04/14/kolaborasi-its-unair-luncurkan-raisa-robot-pelayan-pasien-covid-19/>. Diakses tanggal 19 Februari 2021.

BAB V

Indonesia Kaya. “Indonesia Kaya”. <https://indonesiakaya.com/indonesia-kaya-tv/>. Diakses 2 Februari 2021, pukul 10.50 WIB.

Depoklik. “Tontonan Seru Sarat Nilai Pendidikan di Orker 3 Gobang”. <https://www.depoklik.com/blog/tontonan-seru-sarat-nilai-pendidikan-di-orkes-3-gobang/>. Diakses 7 Februari 2021, pukul 14.35 WIB.

BAB VI

BBKSDA Papua Barat. “Paphiopedilum, Jenis Anggrek Dilindungi di Papua.” <https://bbksda-papuarabar.com/paphiopedilum-jenis-anggrek-dilindungi-di-papua/>. Diunduh 27 Februari 2021, pukul 19.35 WIB.

Balai Besar KSDA Sulawesi Selatan. “Identifikasi Spesies Kunci Sulawesi Maleosi: Burung Anti-Poligami.” <https://ksdasulsel.menlhk.go.id/post/116/identifikasi-spesies-kunci-sulawesi-maleo-si-anti-poligami>. Diunduh 26 Februari 2021, pukul 14.25 WIB.

Macaulay Library. “Macaulay Library.” <https://www.macaulaylibrary.org/>. Diunduh 5 Oktober 2021, pukul 18.24 WIB.

Mongabay Indonesia. “Hari Laut Dunia: Laut Indonesia dalam Gambar.” <https://www.mongabay.co.id/category/laut/>. Diunduh 27 Februari 2021, pukul 14.10 WIB.

Selasar. “Orang Utan.” https://m.youtube.com/watch?v=7WMnZr_LQtU. Diunduh 26 Februari 2021, pukul 10.35 WIB.

Indeks

A

- Adaptasi 43, 229
- Adiksimba x, 81, 229
- Agresi Belanda II 229
- Akal budi 229
- Aktivitas viii, ix, x, 3, 4, 5, 40, 41, 42, 45, 50, 52, 53, 56, 68, 70, 74, 80, 83, 86, 88, 90, 91, 102, 104, 108, 113, 118, 120, 131, 134, 135, 137, 138, 139, 142, 144, 145, 158, 161, 162, 165, 166, 169, 172, 175, 187, 189, 198, 202, 208, 210, 216, 229
- Aktual 70, 216, 229
- Akurat 70, 216, 229
- Alih wahana 229
- Alur x, 22, 36, 63, 98, 111, 125, 153, 181, 229
- amanat ii
- Amanat 113, 165, 229
- Analisis x, 81, 113, 216, 221, 229
- Analitik 229
- Antagonis 229
- Apersepsi v, vi, vii, xiii, 39, 66, 101, 128, 157, 185, 216, 229
- Apresiasi 220, 221, 229
- Argumentasi x, 42, 45, 52, 216, 229
- Artikel 60, 221, 222, 229
- Audio 90, 229

B

- Bait 161, 229
- Budi Dharma 108, 109, 122, 229
- Bumi Manusia 229

C

- Cerita bersambung 229
- Cerita Pendek vi, 14, 95, 104, 108, 118, 165, 229

D

- Daftar cek 229
- Daring 216, 229
- Deduksi 46, 47, 48, 229
- Dee Lestari 131, 134, 148, 229

Definisi 229

Denotasi 229

Desain 55, 173, 229

Deskriptif 229

Dialog 229

Digital 62, 80, 81, 82, 83, 88, 89, 90,
94, 216, 229

Diksi 57, 80, 85, 220, 229

dinamika ii

Diskusi 229

Diversifikasi 45, 49, 60, 229

Drama vi, xi, 15, 28, 151, 153, 161,
162, 165, 166, 172, 217, 220, 221,
229

Dramatik 229

E

Ejaan 58, 80, 85, 92, 119, 143, 148,
166, 213, 229

Eksistensi 133, 229

Ekspektasi 229

Ekspresi 229

Emosional 217, 229

Estetika 217, 229

F

Fakta 50, 53, 74, 77, 79, 84, 217, 230

Fasilitator 230

Fiksi 221, 222, 230

G

Gaya Bahasa 113, 220, 230

Genosida 230

H

Herman J Waluyo 230

Hindia Belanda 230

I

Identifikasi 173, 217, 230

Ide penjelas 230

Ide pokok 230

Ilustrasi viii, 124, 230

Imaji 136, 230

Imajinasi 162, 164, 178, 230

Impor 230

Indonesia i, ii, iii, iv, vi, vii, viii, x, 2,
3, 4, 9, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24,
25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35,

36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 47,
48, 49, 50, 53, 54, 60, 62, 68, 69,
70, 71, 72, 75, 76, 77, 87, 93, 94,
96, 97, 98, 99, 101, 102, 104, 105,
106, 108, 109, 114, 117, 122, 131,
132, 140, 146, 147, 148, 151, 155,
160, 177, 178, 179, 180, 181, 185,
186, 189, 190, 194, 203, 213, 220,
221, 222, 230, 231

Induksi 48, 230

Inferensial 230

Inisiatif 43, 230

Inovasi v, 61, 217, 230

Instrumen 42, 45, 50, 52, 53, 56, 70,
74, 80, 83, 86, 88, 90, 91, 105, 108,
113, 118, 120, 132, 134, 135, 137,
138, 139, 142, 144, 145, 161, 162,
165, 167, 169, 172, 175, 189, 198,
202, 208, 210, 217, 230

Intensif 230

Interaksi 42, 69, 104, 115, 131, 160,
189, 230

Internet 94, 148, 213, 230

J

Jurnal v, vi, vii, 6, 9, 16, 59, 60, 93,
121, 147, 149, 177, 213, 221, 222,
230

K

Karya ilmiah 181, 185, 214, 230

KBBI 43, 72, 230

Keberagaman 230

Kegiatan pembelajaran 38, 66, 101,
128, 157, 184, 230

Kemerdekaan viii, 96, 230

Kepala Berita 230

Kerangka tulisan 230

KNIL 109, 230

Komedi 230

Komoditas 43, 230

Kompas 93, 120, 148, 220, 222, 230

Kompetensi 2, 230

Komprehesif 230

Konferensi Meja Bundar 230

Konflik 112, 230

Konotasi 218, 230

Konten 174, 230

Konversi 230

Kosa kata 230

Kostum 145, 169, 230

Kritis 42, 103, 230

Kunci jawaban 230

L

Lakuan 230

Larik 230

Latar 112, 141, 230

Latar suasana 112, 230

Latar tempat 112, 141, 230

Latar waktu 112, 230

Leher Berita 230

Level 218, 230

Literasi viii, 10, 11, 218, 231

Lokal v, 13, 33, 42, 54, 56, 60, 231

M

Majas 136, 137, 143, 231

Maleo ix, 206, 207, 214, 231

Materi Pembelajaran 231

Matra 231

Media 93, 161, 220, 222, 231

Media Indonesia 93, 231

Menyimak 8, 12, 19, 21, 22, 24, 25, 27,
28, 31, 37, 64, 81, 86, 88, 98, 126,
154, 183, 231

Metode 192, 218, 220, 231

Metode Mengajar Beregu 231

Musikalisasi viii, x, 4, 124, 143, 144,
145, 148, 149, 218, 231

N

Naravlog 231

Naskah 119, 146, 165, 220, 231

Negara Islam Indonesia 231

Nilai vi, 36, 53, 56, 58, 63, 72, 78, 80,
83, 85, 91, 92, 95, 98, 113, 115,
116, 117, 118, 119, 125, 142, 143,
146, 147, 153, 164, 165, 166, 170,
172, 175, 176, 181, 208, 209, 210,
212, 231

Nilai Agama 231

Nilai Budaya 231

Nilai Politik 231

Nilai Sosial 231

Novel 221, 231

O

Opini 50, 53, 218, 231

Orang tua 189, 231

P

Pamflet xi, 171, 172, 174, 175, 178, 231

Panduan i, ii, v, vi, vii, xii, 1, 2, 40, 42, 67, 70, 102, 104, 129, 131, 158, 161, 186, 189, 221, 222, 231

Pangan v, viii, 13, 33, 34, 42, 45, 49, 50, 54, 56, 60, 231

Paparan 210, 211, 214, 215, 223, 224, 231

Paragraf 48, 49, 50, 55, 161, 206, 231

Pemandu 218, 231

Pemantik 218, 231

Pemeran 231

Penokohan 110, 139, 140, 231

Periode 38, 66, 101, 128, 157, 184, 231

Persuasi 218, 231

Pertunjukan vi, viii, xi, 87, 125, 149, 151, 152, 153, 159, 162, 166, 167, 172, 231

Piramida Terbalik 231

Podcast 231

Pokok materi 231

Poster x, 13, 36, 53, 54, 55, 56, 218, 231

Potensi 54, 80, 94, 220, 231

Pramoedya Ananta Toer 177, 231

Presentasi viii, 180, 231

Produk v, viii, 13, 33, 34, 231

Promosi 82, 171, 174, 231

Prosa 28, 97, 153, 161, 218, 220, 222, 231

Protagonis 231

Proyek x, 13, 14, 15, 52, 56, 77, 83, 91, 231

Puisi vi, viii, x, 4, 14, 28, 123, 124, 131, 135, 138, 139, 142, 143, 144, 145, 148, 149, 153, 161, 218, 220, 221, 231

R

Rasional 43, 231

Refleksi v, vi, vii, 7, 60, 94, 121, 147, 178, 213, 218, 231

Resensi 120, 231

Revolusi Kebudayaan 231

Rima 231

Roman 232

Rubrik x, xi, 7, 56, 77, 78, 83, 91, 142,
145, 208, 210, 219, 232

S

Sapardi Djoko Damono 135, 136,
137, 148, 149, 232

Sastra 149, 220, 221, 222, 232

Sejarah vi, viii, 95, 96, 97, 104, 219,
232

Siniar 219, 232

Sinopsis 120, 173, 219, 232

Sintesis 232

Situs 232

Skema 65, 219, 232

Suasana 112, 145, 232

Sudut Pandang 232

Sumber Belajar v, vi, vii, 60, 94, 122,
148, 178, 213, 232

Sutradara 232

T

Tabel v, x, xi, 3, 18, 19, 21, 22, 36, 52,
56, 63, 78, 81, 83, 90, 91, 98, 118,

120, 125, 145, 153, 161, 165, 170,
175, 181, 200, 208, 210, 232

Tata lampu 232

Tata musik 232

Tata panggung 232

Tata wajah 232

Taufik Ismail 232

Teater Koma viii, 28, 29, 152, 154,
155, 162, 177, 178, 232

Teknik penilaian 77, 232

Teknologi ii, iii, 43, 219, 232

Teks x, 3, 42, 45, 50, 52, 53, 63, 70,
72, 74, 75, 76, 77, 78, 83, 86, 196,
197, 232

Tema 6, 14, 15, 56, 78, 83, 91, 109,
131, 134, 137, 143, 166, 232

Tempo 93, 120, 232

Tes 42, 45, 50, 52, 53, 56, 70, 74, 77,
80, 86, 88, 90, 91, 104, 105, 108,
113, 120, 132, 134, 135, 137, 138,
139, 142, 144, 145, 161, 162, 165,
167, 169, 172, 175, 189, 198, 202,
208, 210, 232

Tes Kinerja 56, 77, 91, 142, 145, 208,
210, 232

Tes Lisan 53, 232

Tes Praktek 232

Tes Tertulis 42, 45, 50, 80, 86, 88, 90,
104, 108, 113, 132, 134, 135, 137,
138, 139, 144, 189, 198, 202, 232

Tindak lanjut 59, 93, 120, 147, 177,
212, 213, 232

Tipografi 135, 232

Tokoh 109, 110, 132, 135, 139, 140,
163, 232

Tokoh Pendukung 232

Tokoh Utama 232

Topik 35, 198, 232

Tragedi 232

Tragedi komedi 232

Tubuh Berita 232

Tujuan pembelajaran 7, 9, 232

U

Unsur Ekstrinsik 232

Unsur Intrinsik 232

V

Vegetasi 196, 197, 198, 214, 232

Vlog viii, x, 3, 13, 62, 86, 88, 90, 91,
219, 232

Vlogger 232

vlogging 232

W

Westerling 232

Y

Youtube 93, 94, 148, 177, 213, 232

Nama Lengkap : Heny Marwati
Email : hmarwati10@gmail.com
Instansi : BINUS SCHOOL Semarang
Alamat Instansi : BINUS EDU PARK, POJ Avenue, Kav. 3 (A & B Building, Tawangsari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50144
Bidang Keahlian : Pengajar di berbagai lembaga pendidikan dengan International Curriculum



Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. 2010–2015: Head of Indonesian Language Department MS-HS BINUS SCHOOL Serpong
2. 2008–2021: Guru Bahasa Indonesia SMA BINUS SCHOOL Serpong
3. 2021-sekarang: Head of National Curriculum BINUS SCHOOL Semarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 1992–1997: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. 2010–2012: Program Pascasarjana, Universitas Pelita Harapan, Teknologi Pendidikan
3. 2022- sekarang: sedang mengambil program doktoral, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Utama Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/ SMK Kelas XI. Pusat Perbukuan BSKAP, Kemdikbudristek, 2022
2. Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/ SMK Kelas XI. Pusat Perbukuan BSKAP, Kemdikbudristek, 2022

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP dan SMA

Nama Lengkap : Ir. K. Waskitaningtyas
Email : waskitaningtyas@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian : Penulisan buku, Manajemen Proyek dan HSE di Industri Migas, Mentor Kepenulisan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. 2016 – sekarang : penulis lepas, mentor kepenulisan
2. 1991-2014 : PT. Chevron Pacific Indonesia Menduduki berbagai fungsi, di antaranya sebagai engineer, business planner, kepemimpinan.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Teknik Sipil, FTSP, ITS Surabaya

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir)::

1. Rahasia Seribu Mata, Let's Read Asia, 2024
2. Di Rumah Pohon, Let's Read Asia, 2023
3. Satwa Apa Itu? PAUDPEDIA Ditjen PAUD, Kemdikbudristek, 2023
4. Buku Teks Utama Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Kemdikbudristek, 2023
5. Buku Panduan Guru Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Kemdikbudristek, 2023
6. Buku Teks Utama Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI. Pusat Perbukuan BSKAP, Kemdikbudristek, 2022
7. Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI. Pusat Perbukuan BSKAP, Kemdikbudristek, 2022
8. Seri Hewan dan Makanannya (3 buku). Insanikids (GIP), 2023
9. Komik Rampai: Sekilas Yami, Tantangan Sinta, Rio dan Jabrik, Aji Mumpung. Pusat Perbukuan BSKAP, Kemdikbudristek, 2023
10. Cerita Kita: Setiap Hari Pengalaman Baru (antologi). Gramedia Pustaka Utama, 2023
11. Ayo, Lari Kino. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek, 2022.
12. Satwa Misteri Ayah. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek, 2022.
13. 66 Kisah Kebaikan untuk Anak (antologi). PT Elex Media Komputindo, 2022
14. Sehari di Desa Sade. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020

Nama Lengkap : Maman Suryaman
Email : maman_suryaman@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Kolombo No. 1, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada FBS UNY (1992 - sekarang)
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015-2019 dan 2020 - 2023)
3. Penelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD s.d. SMA (2005 - sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Semiotika: Sebuah Pengantar (2024)
2. Penelitian Pendidikan: Kasus-kasus dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Kajian Sastra (2023)
3. Panduan Penyusunan Perangkat Asesmen Berpikir Aras Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2022)
4. Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA (2020)
5. Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)
6. Jalan Menuju Inovasi Budaya (2019)
7. Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Ecofeminist Pedagogy in Literary Learning to Cultivate Environmental Ethics Awareness (Jurnal Internasional Bereputasi Q2 2023)
2. Exploration of Language Learning Media: Implications for Students (Nasional Terakreditasi 2023)
3. Learner Feedback to The Initial Teacher Educator's EAP Teaching: A Reflective Study (2022)
4. Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era (Jurnal Internasional Bereputasi Q1 2021)

Nama Lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Email : priscila.fitriasih@ui.ac.id
Instansi : Universitas Indonesia
Alamat Instansi : Kampus Baru Depok, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. 1996—sekarang : Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang : Pengajar luar biasa IKJ
3. 2018—sekarang : Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi Intelegen Negara

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Sastra 1995 (FS UI)
2. Magister 2005 (Program Pascasarjana UI)
3. Doktor 2017 (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susatra FIB UI)

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2018)
2. Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman bersama Eries Septiani (2018)
3. Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019)
4. Cerita dari Betawi Sebuah Saduran (2020)
5. Alih Aksara Hukum Kanun Malaka (2022)
6. Naskah Klasik dalam Berbagai Pendekatan (2023)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Cultural Politics of Javanese Authority in the 19th Centur (2023) <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpi/article/view/39073>
2. Novel Rahasia Salinem Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji: Perspektif Gastrocriticism (2022) <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/32514>
3. Colonial Law As A Form Of Unification Of Law In The Manuscript Of Surat Perjanjian Sultan Ternate Limbong, P.F. *Dissecting History and Problematizing the Past in Indonesia*, (2021), pp. 353–364

Nama Lengkap : Dwi Nofyan Sansa Putra
Email : nofyansansaputra@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Buku Anak dan Populer di PT. Bumi Aksara (2024-sekarang)
2. Children's Book Illustrator di CV. Tullipstudio International (2023-2024)
3. Freelance Children's Book Illustrator (2022 - sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 Biologi - Universitas Jenderal Soedirman (2017-2021)

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Serial Profesi Jaman Now, Kanak Bumiaksara, 2024
2. Kisah Penuh Hikmah, 25 Nabi & Rasul, 2024
3. Kethek kang Ndableg, Balai Bahasa Jawa Tengah, 2024
4. Grace and Grahams Garden, Tullipstudio, 2024
5. We Are All Different, We Are All Amazing, Tullipstudio, 2024
6. Padhang Jingglang, Balai Bahasa Jawa Tengah, 2023
7. Nomore Kadende, Balai Bahasa Palu, 2023
8. What's Color Am I Today?, Tullipstudio, 2023
9. Lana Banana is Going to be a Big Sister!, Tullipstudio, 2023
10. Tylor's Authentic Smile, Tullipstudio, 2023
11. A Chameleon's Guide To School, Tullipstudio, 2023

Nama Lengkap : Neneng Hendriyani, S. Pd., M. Pd.
Email : nenghendri@gmail.com
Instansi : SMAN 4 Cibinong
Alamat Instansi : Jl. Raya Bojong Koneng RT. 04 RW. 04
Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong
Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat
Bidang Keahlian : Bahasa



Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. 2024: Penulis Buku Audio Bahasa Inggris Kelas 6 Kemendikbudristek / BSKAP
2. 2024: Editor Buku Teks Utama Bahasa Indonesia Kelas XI Edisi Revisi Kemendikbudristek / BSKAP
3. 2024: Pengajar Praktik Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 11
4. 2023 – 2024: Guru Penggerak Angkatan 7
5. 2023: Penyusun ATP dan Modul Ajar Bahasa Inggris Jenjang SMA Kemendikbudristek / BSKAP
6. 2023: QC Buku Audio Bahasa Inggris Kelas 12 Kemendikbudristek / BSKAP
7. 2023: Penulis Buku Audio Bahasa Inggris Kelas 12 Kemendikbudristek / BSKAP
8. 2023 – sekarang: Nara Sumber Berbagi Praktik Baik IKM Nasional
9. 2015 – sekarang: Penulis
10. 2017 – sekarang: Editor
11. 2003 – sekarang: Guru Bahasa Inggris

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 (1999-2003): FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ibnu Khaldun Bogor
2. S-2 (2011-2013): Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Prof. DR. Hamka Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. SMAFOUR in students English Writing: Mendongkrak Motivasi dan Kemampuan Siswa Menulis Berbagai Teks Bahasa Inggris (2022);
2. Writing Descriptive Text Using Sensory Words and Mind Mapping (2022);
3. English For Future, Buku Teks Pendamping (2021);
4. Di Sepanjang Rel Kereta (2020);
5. Mahir Berbahasa Indonesia, Buku Teks Pendamping (2020);
6. Kumpulan Soal Ulhar, UTS, UAS Bahasa Inggris Kelas XI SMA (2020);

Nama Lengkap : Nadia Mahatmi
Email : nadia.mahatmi@umn.ac.id
Instansi : Universitas Multimedia Nusantara
Alamat Instansi : Jl. Scientia Boulevard, Gading Serpong, Kel.
Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kab.
Tangerang, Prop. Banten 15810
Bidang Keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. Dosen Desain Komunikasi Visual – Universitas Multimedia Nusantara (2017 – sekarang)
2. Dosen Desain Komunikasi Visual – Telkom University (2015 – 2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Magister Desain – Institut Teknologi Bandung (2012 – 2015)
2. Sarjana Desain Komunikasi Visual – Institut Teknologi Bandung (2005 – 2009)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit :

1. Board Game Design to Learn about User Persona in Entrepreneurship Programme in Kurikulum Merdeka (2023)
2. Ujicoba Buklet Aktivitas Museum Bank Indonesia untuk Siswa Sekolah Menengah (2021)
3. Perancangan Board Game Kolaboratif. Studi Kasus: Legenda Gunung Tondoyan (2021)
4. Mascot Design for the Indonesian Pavilion at World Expo 2020 (2020)
5. Activity Booklet Design for Museum Bank Indonesia for Middle School Students (2020)

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor: Google Scholar

<https://scholar.google.com/citations?hl=en&authuser=1&user=QKx9wA4AAAAJ>

Profil Desainer

Nama Lengkap : Agung Widodo
Email : gung.visualegory@gmail.com
Instansi : Venomedia Creative
Alamat Instansi : Jalan Elang 4 RT 02 RW 05 Desa Gajah,
Demak 59581
Bidang Keahlian : Desainer grafis



Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

Desainer Grafis di Venomedia Creative

Judul Buku yang Pernah Didesain (5 tahun terakhir):

1. Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi), Kemendikbudristek, 2023
2. Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi), Kemendikbudristek, 2023
- 3.. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III SD/MI, Gramedia, 2023
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI, Gramedia, 2023
5. Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII, Kemendikbudristek, 2022
6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD, Kemendikbudristek, 2021
7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD/MI, Bintang, 2020
8. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD/MI, Bintang, 2020
9. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI, Bintang, 2020